

**ANALISIS FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI  
TERHADAP HARGA SAHAM DI SEKTOR *CONSUMER NON-  
CYCLICAL* YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM  
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2023**

**TESIS**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh  
Muhammad Muizul Hanani  
NIM. 223206060024  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

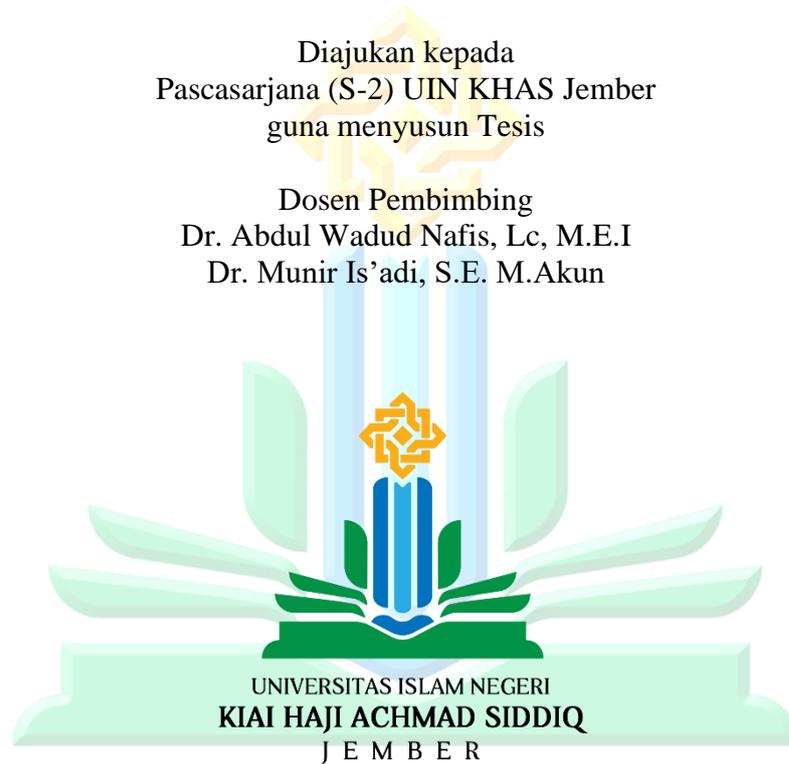
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
MEI 2024**

**ANALISIS FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI  
TERHADAP HARGA SAHAM DI SEKTOR *CONSUMER NON-  
CYCLICAL* YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM  
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2023**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana (S-2) UIN KHAS Jember  
guna menyusun Tesis

Dosen Pembimbing  
Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I  
Dr. Munir Is'adi, S.E. M.Akun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh  
Muhammad Muizul Hanani  
NIM. 223206060024

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
MEI 2024**

## PERSETUJUAN

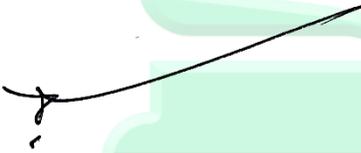
Tesis dengan judul “**Analisis Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Di Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2023.**” yang ditulis oleh “Muhamad Muizul Hanani” ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di dewan penguji tesis

Jember, 24 Mei 2024  
Pembimbing I

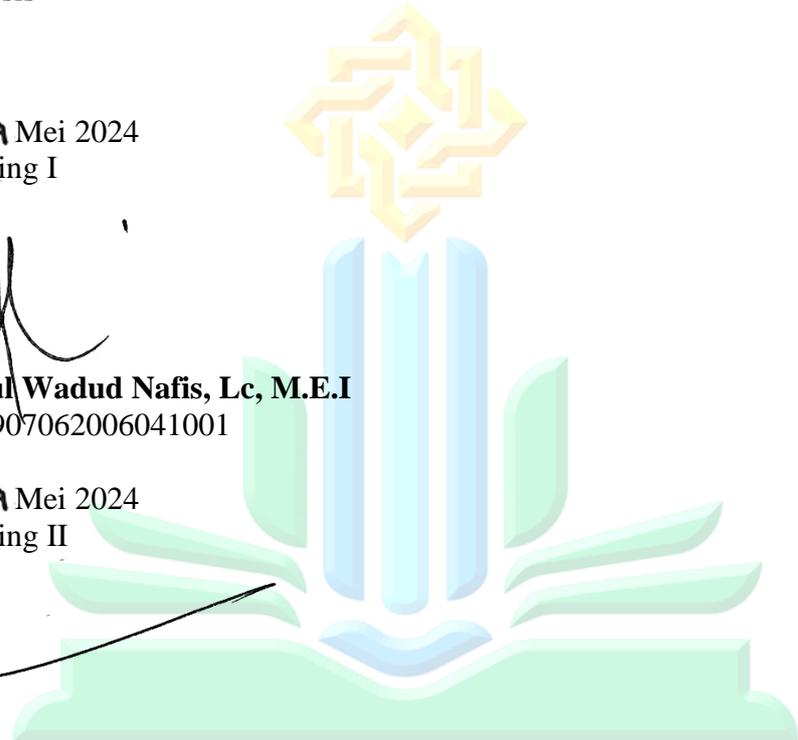


**Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I**  
NIP. 196907062006041001

Jember, 24 Mei 2024  
Pembimbing II



**Dr. Munir Is'adi, S.E. M.Akun**  
NIP. 197506052011011002



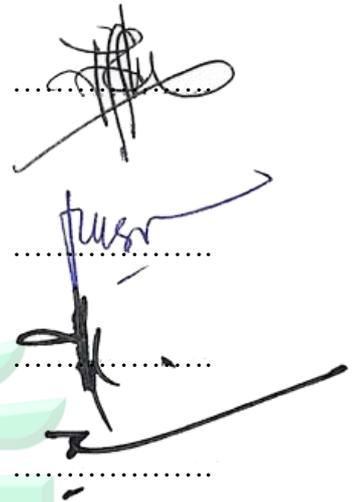
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Analisis Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Di Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2023.**” yang ditulis oleh “Muhamad Muizul Hanani” ini, telah dipertahankan di dewan penguji tesis pasacasarjana UIN KHAS Jember Pada Hari Kamis Tanggal 06 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E)

Dewan Penguji :

1. Ketua Penguji : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I.  
: NIP. 198209222009012005
2. Anggota :
  - a. Penguji utama : Dr. Khairunnisa Musari, S.T, M.MT.  
: NIP. 197810032015032001
  - b. Penguji I : Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I.  
: NIP. 196907062006041001
  - c. Penguji II : Dr. Munir Is'adi, S.E. M.Akun.  
: NIP. 197506052011011002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 24 Juni 2024  
Mengesahkan  
Pascasarjana UIN KHAS Jember  
Direktur,



Prof/Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M.  
NIP. 197107272002121003

## ABSTRAK

**Hanani, Muhammad Muizul, 2024.** Analisis Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Di Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2023. Pembimbing I: Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I. Pembimbing II: Dr. Munir Is'adi, S.E. M.Akun.

**Kata kunci:** *Fundamental, Makro Ekonomi, Harga Saham*

Pasar modal adalah bagian dari ekonomi yang bergerak di bidang investasi, dengan Bursa Efek Indonesia sebagai platform bagi investor untuk berpartisipasi dalam pasar modal. Pasar modal memainkan peran penting dalam menggerakkan roda ekonomi nasional Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki berbagai indeks investasi seperti Indeks *Composite*, Indeks LQ45, Indeks Saham Syariah, dan Indeks *Jakarta Islamic*. Indeks Saham Syariah Indonesia bertujuan untuk memfasilitasi investor syariah di Indonesia, dengan prinsip-prinsip investasi yang sesuai dengan syariah.

Perkembangan saham syariah di Indonesia meningkat signifikan dengan jumlah emiten naik dari 375 pada 2017 menjadi 537 pada 2022. Namun, harga saham syariah menurun selama periode 2017-2022 karena faktor internal *Return on Assets*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan faktor makro ekonomi inflasi serta nilai tukar. Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh ROA (X1), EPS (X2), DER (X3), inflasi (X4), dan nilai tukar (X5), terhadap harga saham (Y) sektor *consumer non-cyclical* di ISSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris apakah ada pengaruh ROA (X1), EPS (X2), DER (X3), inflasi (X4), dan nilai tukar (X5) terhadap harga saham (Y) di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di ISSI. Analisis dilakukan baik secara parsial maupun simultan untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel terhadap harga saham.

Metodologi penelitian melibatkan analisis data sekunder dari 22 perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di ISSI selama periode 2017-2023. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, EPS, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara DER, dan inflasi, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, variabel ROA, EPS, DER, inflasi, dan nilai tukar secara bersama-sama mempengaruhi harga saham di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di ISSI.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor fundamental seperti ROA dan EPS lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham dibandingkan dengan faktor makro ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi harga saham di sektor *consumer non-cyclical* dan dapat menjadi referensi bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja fundamental mereka agar dapat meningkatkan harga saham mereka. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan pasar saham syariah di Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRACT

**Hanani, Muhammad Muizul**, 2024. Fundamental and Macroeconomic Analysis of Stock Prices in the Consumer Non-Cyclical Sector Listed on the Indonesia Sharia Stock Index on the Period 2017-2023. Advisor I: Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I. Advisor II: Dr. Munir Is'adi, S.E. M.Akun.

**Keywords:** Fundamental, Macroeconomic, Stock Prices

The capital market is a part of the economy that operates in the investment sector, with the Indonesia Stock Exchange serving as a platform for investors to participate in the capital market. The capital market plays a crucial role in driving Indonesia's national economic wheels. The Indonesia Stock Exchange has various investment indices such as the Composite Index, LQ45 Index, Sharia Stock Index, and Jakarta Islamic Index. The Indonesia Sharia Stock Index aims to facilitate sharia-compliant investors in Indonesia, adhering to sharia principles in investment.

The development of sharia stocks in Indonesia has seen significant growth, with the number of issuers increasing from 375 in 2017 to 537 in 2022. However, sharia stock prices declined during the 2017-2022 period due to internal factors such as Return on Assets (ROA), Earnings per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and macroeconomic factors like inflation and exchange rates. The research problem formulation is whether there is an effect of ROA (X1), EPS (X2), DER (X3), inflation (X4), and exchange rate (X5) on stock prices (Y) in the consumer non-cyclical sector within the ISSI.

This research aims to empirically examine whether ROA (X1), EPS (X2), DER (X3), inflation (X4), and exchange rate (X5) affect stock prices (Y) in the consumer non-cyclical sector listed on the ISSI. The analysis is conducted both partially and simultaneously to determine if there is a significant influence from each variable on stock prices.

The research methodology involves analyzing secondary data from 22 companies in the consumer non-cyclical sector listed on the ISSI during the 2017-2023 period. Data is analyzed using linear regression methods to test the influence of each independent variable on the dependent variable, which is the stock price.

The research results show that, partially, ROA, EPS, and exchange rate have a significant effect on stock prices, while DER and inflation do not show a significant influence. Simultaneously, the variables ROA, EPS, DER, inflation, and exchange rate collectively affect stock prices in the consumer non-cyclical sector listed on the ISSI.

The conclusion of this research is that fundamental factors such as ROA and EPS have a more dominant influence on stock prices compared to macroeconomic factors like inflation and exchange rates. This research contributes to the

understanding of factors affecting stock prices in the consumer non-cyclical sector and can serve as a reference for investors in making investment decisions.

This research also provides recommendations for companies to improve their fundamental performance to enhance their stock prices. For policymakers, the research results can be used to design more effective economic policies to support the development of the sharia stock market in Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ملخص البحث

الهنائي، محمد معز، 2024. التحليل الأساسي والاقتصادي الكلي لأسعار الأسهم في القطاع الاستهلاكي غير الدوري المدرج في مؤشر الأسهم الشرعية بإندونيسيا للفترة بين 2017-2023. المشرف الأول: الدكتور عبد الودود نفيس، الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور منير إسعادي، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** الأساسي، الاقتصاد الكلي، سعر الأسهم

سوق رأس المال هو جزء لا يتجزأ من العلوم الاقتصادية التي تتعلق بأمر الاستثمار. هيئة تداول الأسهم بإندونيسيا عبارة عن منتدى يجتمع فيه المستثمرون بإندونيسيا من أجل للاستثمار في عالم أسواق رأس المال. سوق رأس المال له دوره في استمرار الاقتصاد واستقراره في إندونيسيا. ومما يلفت الأنظار أن هذه الهيئة لها أدوات خاصة دلت على مؤشر الاستثمار. منها المؤشر المركب و المؤشر LQ45 و مؤشر السهم الشرعي و مؤشر جاكارتا اسلاميچ (Jakarta Islamic) وغيرها. أما مؤشر الأسهم الشرعية (Indeks Saham Syariah) فهو مؤشر استثمار شرعي في إندونيسيا. وله الهدف إلى تبشير من أراد الاستثمار طبق الشريعة الإسلامية في إندونيسيا. تجدر الإشارة إلى أن مؤشر الأسهم الشرعية تتساوى مع الأسواق الرأسمالية الأخرى حيث جرى الاستثمار فيها طبق المبادئ الشرعية.

وقد زاد تطور الأسهم الإسلامية في عدة سنوات بشكل كبير. في هذه الأواخر أصبحت التطور للأسهم الشرعية كبيرا. في عام 2022، كان هناك 537 جهة إصدار مع أن جهة إصدار في عام 2017 375 فقط. ، وهذا ارتفاع كبير للغاية بالنسبة للشركات المدرجة في الأسهم الإسلامية. وبالتالي انخفضت أسعار الأسهم الشرعية في الفترة بين 2017 و 2022. بشكل عام، حدث هذا الانخفاض بسبب عاملين، إما داخلي أو خارجي وإما أساسي (ROA, EPS, DER) ، والكلي (التضخم ، أسعار الصرف).

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل العلاقة بين تأثير ROA و EPS و DER والتضخم الكلي وأسعار الصرف على أسعار الأسهم للقطاع الاستهلاكي غير الدوري المدرج في مؤشر الأسهم الشرعية بإندونيسيا (ISSI). بحيث ما إذا كان هناك تأثير جزئي بين ROA و EPS و DER والتضخم الكلي ، وأسعار الصرف على أسعار الأسهم للقطاع الاستهلاكي غير الدوري المدرج في مؤشر الأسهم الشرعية بإندونيسيا (ISSI). وما إذا كان هناك تأثير متزامن بين ROA و EPS و

DER والتضخم الكلي وأسعار الصرف على سعر سهم القطاع الاستهلاكي غير الدوري المدرج في مؤشر الأسهم الشرعية بإندونيسيا (ISSI). ومن فوائد البحث نظريا تطوير النظريات والمعارف في عالم الأسواق الرأسمالية أو يمكن معرفة مدى استخدام النظريات الأساسية والاقتصاد الكلي على التغيرات في أسعار الأسهم. بجانب ذلك تكمن الفائدة التطبيقية لهذا البحث للباحثين فيما بعد وكذلك المستثمرين سواء كان المبتدئين والمحترفين ورجال الأعمال في الأسواق الرأسمالية. ويكون ذلك معيارا من أجل اتخاذ القرارات للاستثمار في سوق رأس المال طويل المدى.

استخدم الباحث منهج البحث الكمي واختار باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. وقد شارك في هذه الدراسة 22 شركة بـ154 عينة في القطاع الاستهلاكي غير الدوري المدرجة في مؤشر الأسهم الشرعية بإندونيسيا في الفترة بين 2017-2023. في نهاية المطاف توصل الباحث إلى نتائج جزئيا وشموليا. أما النتيجة الجزئية فهي أن ROA له تأثير كبير على أسعار الأسهم، EPS له تأثير كبير على أسعار الأسهم. DER ليس له تأثير كبير على أسعار الأسهم، التضخم ليس له تأثير كبير على أسعار الأسهم، وأسعار الصرف لها تأثير كبير على أسعار الأسهم. وأما النتيجة الشمولية فهي أن ROA و EPS و DER، التضخم وأسعار الصرف لها تأثير على أسعار الأسهم.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Analisis Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Di Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2022” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

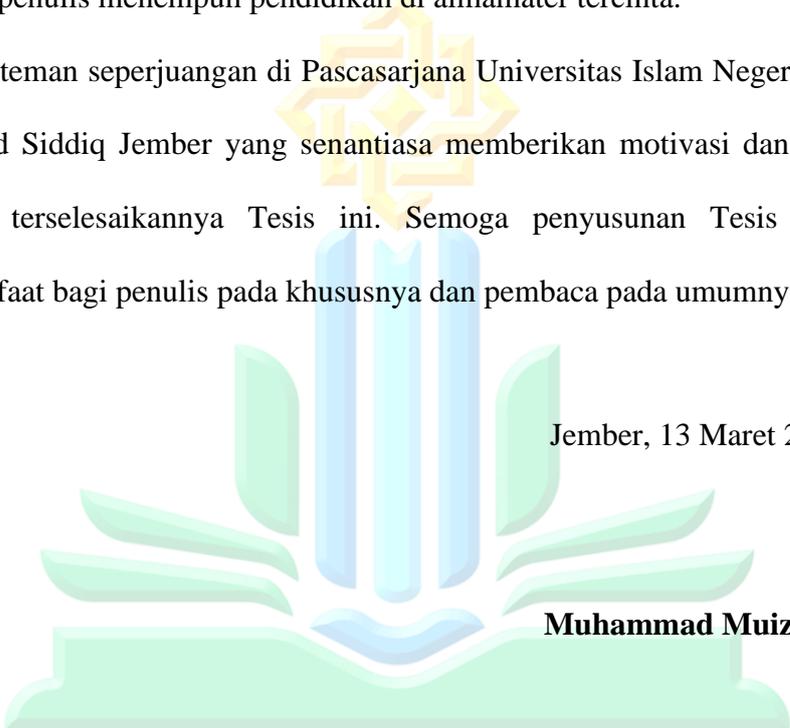
Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a jazaakumullahu ahsanal jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis/disertasi ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, MM. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan selama perkuliahan.
4. KH. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

5. Dr. H. Munir Is'adi, S.E. M.Akun. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi serta pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis ini. Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 13 Maret 2024

**Muhammad Muizul Hanani**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	16
F. Definisi Operasional .....	18
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian .....	21
H. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	24
B. Kajian Teori .....	50
1. Analisis Fundamental .....	50
2. Makro Ekonomi .....	55
3. Harga Saham .....	58
C. Kerangka Konseptual .....	60
D. Hipotesis Penelitian .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	72
B. Populasi dan Sampel .....	72
C. Teknik Pengumpulan Data .....	73

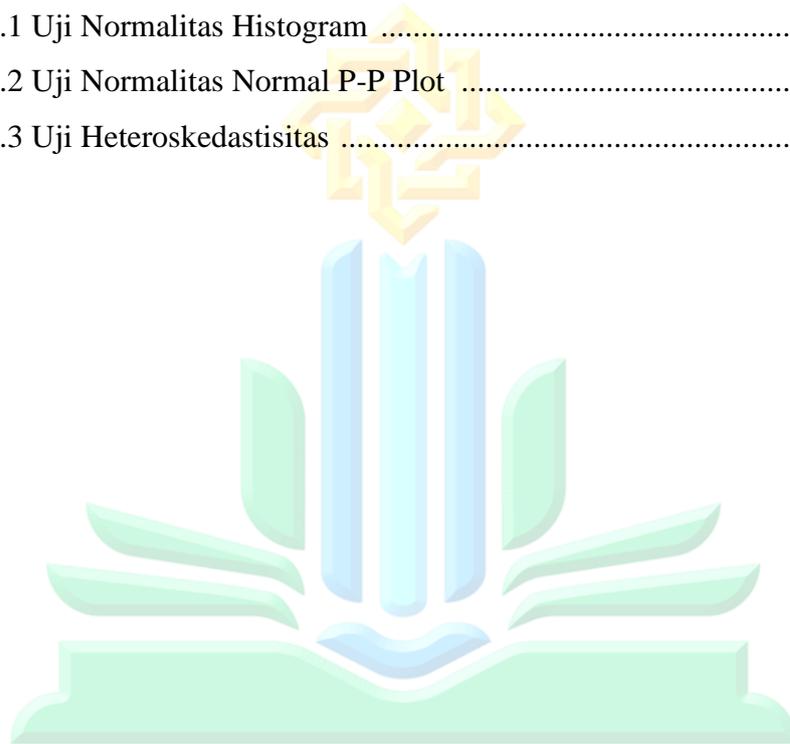
D. Instrumen Penelitian .....	74
E. Analisis Data .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data/Deskripsi Data .....	85
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	97
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang Terdaftar Di Indonesia <i>Sharia</i> <i>Stock Index (ISSI)</i> .....	115
B. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang Terdaftar Di Indonesia <i>Sharia</i> <i>Stock Index (ISSI)</i> .....	118
C. Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang Terdaftar Di Indonesia <i>Sharia</i> <i>Stock Index (ISSI)</i> .....	121
D. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Sektor <i>Consumer</i> <i>Non-Cyclical</i> yang Terdaftar Di Indonesia <i>Sharia Stock Index</i> (ISSI) .....	126
E. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang Terdaftar Di Indonesia <i>Sharia</i> <i>Stock Index (ISSI)</i> .....	127
F. Pengaruh <i>Return On Asset, Earning Per Share, Debt Equity</i> <i>Ratio</i> , inflasi, nilai tukar dengan harga saham secara bersama- sama sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar di Indonesia <i>Sharia Stock Index (ISSI)</i> .....	130
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	141
B. Saran .....	144
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>146</b>
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kode Saham Dan Nama Perusahaan .....	4
Tabel 1.2 <i>Market Cap Sector Consumer Non-Cyclical</i> .....	5
Tabel 1.3 Indikator Penelitian .....	17
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan .....	73
Tabel 4.1 Harga Saham .....	85
Tabel 4.2 Total Laba Bersih Perusahaan .....	88
Tabel 4.3 Total Asset Perusahaan .....	89
Tabel 4.4 <i>Return On Asset</i> .....	89
Tabel 4.5 Laba Bersih Setelah Pajak .....	91
Tabel 4.6 Jumlah Lembar Saham Perusahaan .....	92
Tabel 4.7 <i>Earning Per Share</i> .....	92
Tabel 4.8 Total Utang Perusahaan .....	94
Tabel 4.9 Total Ekuitas Perusahaan .....	95
Tabel 4.10 <i>Debt Equity Ratio</i> .....	95
Tabel 4.11 Inflasi 2017-2023 .....	97
Tabel 4.12 Nilai Tukar 2017-2023 .....	97
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas .....	98
Tabel 4.14 Uji Autokorelasi .....	99
Tabel 4.15 Uji Normalitas .....	102
Tabel 4.16 Persamaan Regresi Linier Berganda .....	104
Tabel 4.17 Uji T Parsial .....	106
Tabel 4.18 Uji F Simultan .....	112
Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi .....	114
Tabel 5.1 Temuan Penelitian .....	131

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Sector Weights Indonesia Sharia Stock Index</i> .....	7
Gambar 1.2 Harga Saham <i>Consumser Non-Cyclical</i> .....	6
Gambar 1.3 Asumsi Penelitian .....	22
Gambar 2.1 Hubungan Nilai Tukar Dengan Harga Saham .....	56
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	59
Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram .....	100
Gambar 4.2 Uji Normalitas Normal P-P Plot .....	100
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1.	ا	‘	koma diatas terbalik	ط	t}	te dengan titik dibawah
2.	ب	b	be	ظ	z}	zed dengan titik dibawah
3.	ت	t	te	ع	’	koma diatas
4.	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5.	ج	j	je	ف	f	ef
6.	ح	h{	ha dengan titik dibawah	ق	q	qi
7.	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8.	د	d	de	ل	l	el
9.	ذ	dh	de ha	م	m	em
10.	ر	r	er	ن	n	en
11.	ز	z	zed	و	w	we
12.	س	s	es	ه	h	ha
13.	ش	sh	es ha	ء	‘	koma diatas terbalik
14.	ص	s}	es dengan titik dibawah	ي	y	ye
15.	ض	d}	de dengan titik dibawah	-	-	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang bergerak di bidang investasi. Bursa Efek Indonesia merupakan wadah bagi investor Indonesia untuk melakukan investasi di dunia pasar modal. Pasar modal merupakan pendanaan alternatif terpenting dalam kegiatan usaha dalam skala besar. Pasar modal merupakan bagian dari penggerak roda ekonomi nasional sehingga memiliki fungsi terpenting bagi Indonesia.<sup>1</sup> Bursa Efek Indonesia memiliki instrumen indeks investasi antara lain; Indeks *Composite*, Indeks LQ45, Indeks Saham Syariah, Indeks Jakarta *Islamic* dan lain-lain. Indeks saham syariah merupakan indeks investasi syariah di Indonesia yang bertujuan memfasilitasi investor syariah di Indonesia.

Secara umum indeks saham syariah juga sama dengan pasar modal syariah yakni aktivitas investasi yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.<sup>2</sup> Menurut IDX *Islamic*, kriteria saham syariah secara umum adalah tidak boleh melakukan kegiatan usaha seperti; berjudi, basis bunga, barang dan jasa tergolong haram, serta total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%.<sup>3</sup> Tidak hanya itu ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia; *Pertama*, saham yang tercatat sebagai

---

<sup>1</sup> Mustafa Kamal et al., "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 522.

<sup>2</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 20.

<sup>3</sup> "IDX Islamic - Saham Syariah," diakses 27 Desember 2022, <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/saham-syariah/>.

saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2015 yaitu penerbitan dan persyaratan efek syariah berupa saham oleh emiten syariah yang terpublikasi perusahaan syariah. *Kedua*, saham yang dinyatakan sudah terseleksi dan memenuhi kriteria saham syariah berdasarkan Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria Penerbitan Daftar Efek Syariah.<sup>4</sup>

Perkembangan saham syariah beberapa tahun cukup meningkat dari tahun ketahun. Dalam beberapa tahun terakhir, saham syariah di Indonesia, mengalami perkembangan dan tumbuh cukup signifikan. Pada tahun 2022 emiten yang tercatat berjumlah 537 emiten dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 375 emiten, hal ini cukup ada lonjakan yang cukup tinggi terkait perusahaan yang listing di saham syariah.<sup>5</sup> Tidak hanya itu, dari kapitalisasi pasar di tahun 2017 berada pada angka 3.704.543.09 dan meningkat secara signifikan di tahun 2022 berada pada angka 4.529.931.49, hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar saham syariah di Indonesia terus dilirik oleh investor, efeknya saham syariah makin dikenal masyarakat luas.<sup>6</sup>

Perkembangan di atas saham syariah memiliki indeks saham gabungan tersendiri di samping indeks saham gabungan konvensional yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta *Islamic* Indeks (JII), JII70, dan IDX-MES BUMN 17. Hal ini menunjukkan popularitas saham syariah dengan saham konvensional tidak kalah diminati oleh masyarakat investor. Ada

---

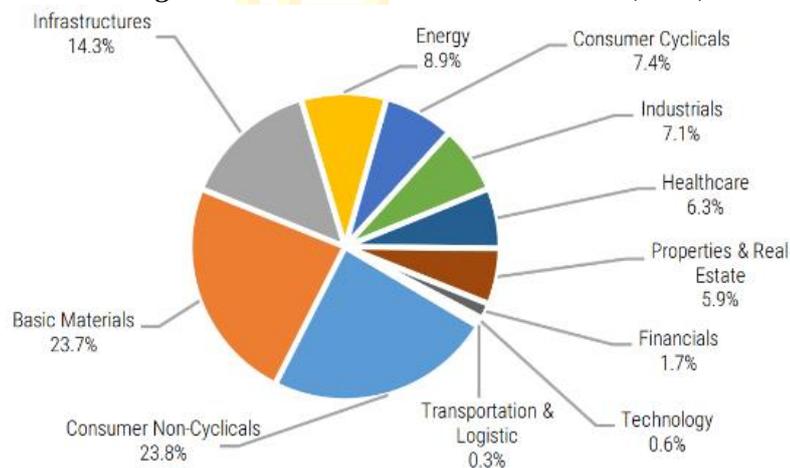
<sup>4</sup> "IDX Islamic - Saham Syariah."

<sup>5</sup> "Statistik Saham Syariah - November 2022," diakses 3 Januari 2023, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah--November-2022.aspx>.

<sup>6</sup> "Statistik Saham Syariah - November 2022."

beberapa subsektor atau sektor yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia. Subsektor saham syariah juga tidak kalah jauh dengan saham konvensional ada beberapa sektor yang *listing* di Bursa Saham Syariah, antara lain: Energi, Infrastruktur, *Consumer Cyclical*s, *Consumer Non-Cyclical*s, Industri, Kesehatan, *Real Estate*. Transportasi, Material, dan Teknologi.

**Gambar 1.1**  
**Sector Weights Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)**



Sumber Data: IDX Stock Handbook 2021

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor tertinggi yang menyumbang

Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI) adalah *Consumer Non-Cyclicals* yang bertengger di angka 23,8% kemudian dilanjutkan sektor *Basic Materials* dengan angka 23,7%. Dari sini bisa dilihat bahwa sektor yang sering di perdagangan dan paling diminati adalah sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Dilihat dari kapitalisasi pasar sektor ini cukup tinggi yakni diangka 264 triliun disaham Unilever dan saham Indofood ICB diangka 106 triliun. Dengan demikian sektor *Consumer Non-Cyclicals* cenderung memiliki karakteristik investasi jangka panjang.

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* ada 72 perusahaan yang *listing* di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI) dan sudah terseleksi oleh Dewan Efek Syariah. Namun dari beberapa saham tersebut tentunya tidak semua yang memiliki reputasi atau rekam jejak yang baik dari segi keuangan di dalam perusahaan. Dari sini investor harus selektif dalam memilih dan memilah perusahaan mana yang cocok dan memiliki keuntungan yang besar. Ada 22 perusahaan yang memiliki reputasi yang cukup baik dan memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar diantara saham-saham yang lain yang di dalam sektor *Consumer Non-Cyclical*, antara lain:

**Tabel 1.1**  
**Kode Saham dan Nama Perusahaan**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	PT BISI International Tbk.
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
8	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.
9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
13	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
15	PALM	PT Provident Agro Tbk.
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
18	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
19	STTP	PT Siantar Top Tbk.
20	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
21	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

22	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
----	------	----------------------------

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1.2**  
**Market Cap Sector Consumer Non-Cyclical**  
**Nominal Menunjukkan Satuan Triliun Rupiah**

KODE SAHAM	2017	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
AALI	25,3	22,8	28,1	23,7	18,3	15,4	22,3
ANJT	4	3,9	3,4	2,5	3,3	2,2	3,2
BISI	5,4	5	3,2	3,1	3	4,8	4,1
CLEO	1,7	3,4	6,1	6	5,6	6,7	4,9
CPIN	49,2	118,5	106,6	107	97,6	92,6	95,3
DSNG	4,6	4,3	4,9	6,5	5,3	6,4	5,3
GOOD	14,2	13,8	11,1	9,4	19,4	19,4	14,6
HERO	3,9	3,3	3,7	3,5	7,7	6,3	4,7
ICBP	103,8	121,9	130	111,7	101,5	116,6	114,3
INDF	67	65,4	69,6	60,1	55,5	59	62,8
JPFA	14,8	25,2	18	17,2	20,2	15,2	18,4
LSIP	9,7	8,5	10,1	9,4	8,1	6,9	8,8
MIDI	3	3,1	3,3	5,5	6,4	8,6	5,0
MYOR	45,2	58,6	45,8	60,6	45,6	55,9	52,0
PALM	2,3	1,9	1,4	2,4	6,2	4,5	3,1
ROTI	7,9	7,4	8	8,4	8,4	8,2	8,1
SGRO	4,9	4,5	4,5	3,1	3,8	3,8	4,1
SIMP	7,3	7,3	6,8	6,6	7,2	6,5	7,0
STTP	5,7	4,9	5,9	12,4	9,9	10	8,1
TGKA	2,4	3,1	4,5	6,7	6,4	6,5	4,9
ULTJ	15	15,6	19,4	18,5	18,1	17	17,3
UNVR	426,5	346,4	320,5	280,4	156,8	179,3	285,0
<b>RATA-RATA</b>	<b>37,4</b>	<b>38,6</b>	<b>37,0</b>	<b>34,8</b>	<b>27,9</b>	<b>29,6</b>	<b>34,2</b>

Sumber Data: Indo Premier Skuritas

Melihat total kapitalisasi pasar 22 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* dari tahun 2017 sampai dengan 2022 mengalami nilai yang menurun akan tetapi nilai tersebut cukup tinggi dari tahun sebelumnya, artinya saham tersebut cukup tinggi untuk seluruh aset yang dimiliki, sehingga dari aset yang tinggi saham tersebut memiliki nilai likuiditas yang tinggi dari total aset

seluruhnya. Dampak nilai likuiditas yang tinggi tentunya mempunyai dampak positif dari perusahaan yaitu saham yang likuid tentunya memiliki kemampuan dalam melakukan oprasional pembiayaan dan kebutuhan dari perusahaan itu sendiri, bagi investor saham yang likuiditasnya tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik karena saham yang likuid bisa melakukan pembiayaan oprasional antara lain utang perusahaan. Kapitalisasi pasar dihitung menggunakan rumus jumlah lembar saham dikalikan dengan harga saham, dari hasil tersebut memiliki hasil berapa total kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan.

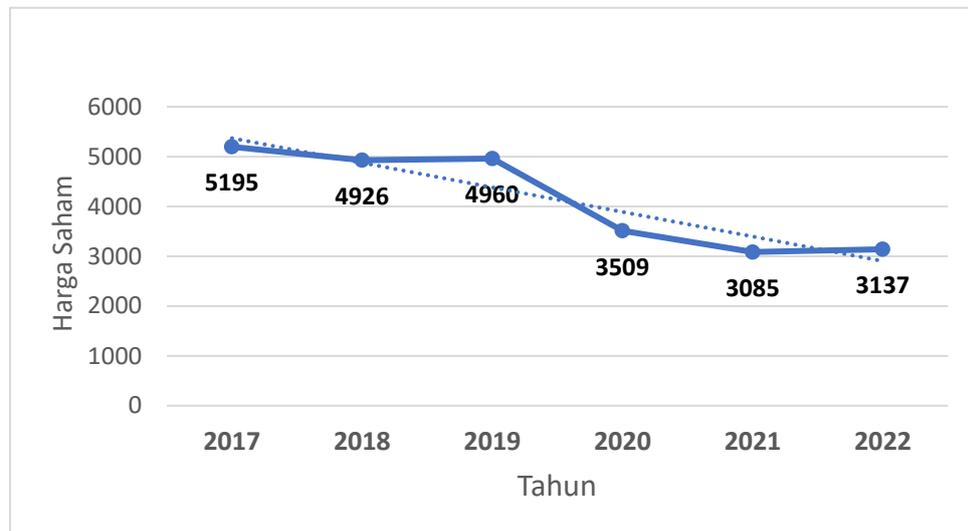
Melihat indikator kapitalisasi pasar yang dimiliki 22 perusahaan di atas terdapat harga saham di sektor *Consumer Non-Cyclical*. Dari total 22 perusahaan *Consumer Non-Cyclical* terdapat nilai penurunan dari segi rata-rata perusahaan pada tahun 2021 rata-rata perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* berada diangka 27,9 Triliun dan naik di tahun 2022 diangka 29,6 Triliun<sup>7</sup>, namun dari segi rata-rata tidak naik yang cukup signifikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>7</sup>Indopremier.com, “Indo Premier Sekuritasi,” diakses 23 Oktober 2023, <https://www.indopremier.com/#ipot/app>.

**Gambar 1.2**  
**Harga Saham *Consumer Non-Cyclicals***



Sumber Data: Indo Premier Skuritas

Berdasarkan data diatas menunjukkan harga saham syariah dari tahun 2017 sampai dengan 2022 memiliki nilai yang turun atau mengalami penurunan. Menurut penelitian Syahril Effendi dan Baru Harahap tahun 2020, naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Internal yakni melihat grafik kinerja keuangan dalam perusahaan itu sendiri apakah terjadi kenaikan dalam kinerjanya atau sebaliknya, sementara dari sisi eksternal yakni dari sisi makro ekonomi di suatu negara mulai kebijakan moneter sampai fiskal dan politik juga mempengaruhi harga saham.<sup>8</sup> Hal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham disebut “nilai intrinsik” dari nilai ini menunjukkan pengaruh naik turunnya harga saham dibagi menjadi dua aspek yang pertama secara fundamentalistik (internal).<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Syahril Effendi dan Baru Harahap, “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Journal Of Applied Managerial Accounting* 4, no. 1 (2020): 103.

<sup>9</sup> Parahita, *Investing Ideas Kumpulan Ide Sederhana Tentang Analisis Fundamental* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2011), 7.

Dari kondisi fundamental secara garis besar adalah mempelajari aspek manajemen keuangan perusahaan tersebut. Dari sini bisa menunjukkan performa perusahaan dalam menjalani siklus bisnisnya dilihat dari beberapa indikator yang terdapat di laporan keuangan. Sedangkan kondisi eksternal meliputi pengaruh bagaimana keadaan kondisi ekonomi, regulasi pemerintah dan tingkat persaingan perusahaan.<sup>10</sup> Faktor eksternal cenderung dalam kondisi ekonomi makro, variabel makro terdiri dari inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang yang beredar.<sup>11</sup> Dari aspek ini tentunya hal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah variabel makro dari aspek eksternal. Pada dasarnya makro ekonomi mempengaruhi harga saham sangat bervariasi, tentunya banyak penelitian yang beragam dalam hal ini. Menurut penelitian yang dirilis Amanda tahun 2023, bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham, menurut peneliti, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang terus meningkat merupakan hal yang negatif bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dan dapat disimpulkan bahwa jika inflasi meningkat maka harga saham akan menurun dan sebaliknya.<sup>12</sup> Sementara penelitian Nurtyas dan Yudiantoro tahun 2023, inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, Tingkat inflasi mempunyai nilai yang stabil dan tidak dapat mempengaruhi harga saham karena bukan menjadi penyebab utama investor.

---

<sup>10</sup> Parahita, 12.

<sup>11</sup> Fitriani, "Pengaruh Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Journal of IEB (Islamic Economics and Business)* 1, no. 1 (2022): 49–50.

<sup>12</sup> Siska Tri Amanda et al., "The Effect Of Inflation, Exchange Exchange, Interest Rate On Stock Price In The Transportation Sub-Sector, 2018-2020," *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets* 1, no. 4 (2023): 350.

Namun jika inflasi mencapai nilai tertingginya dan tidak diimbangi dengan kenaikan suku bunga, maka imbal hasil investasi khususnya di pasar modal tidak lagi menarik dan pada akhirnya akan menurunkan harga jual.<sup>13</sup> Sedangkan menurut penelitian yang dirilis oleh Fathur Roziqin dan Sjarief Hidajat tahun 2023 tentang nilai tukar terhadap harga saham bahwa nilai tukar terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh, bahwa naik turunnya harga saham tidak dipengaruhi faktor makro khususnya nilai tukar, investor tidak melihat nilai tukar tidak menjadi faktor utama dalam membeli harga saham hanya saja nilai tukar menjadi faktor eksternal bisnis yang jarang sekali diperhatikan investor hal ini menjadikan nilai tukar bukan faktor yang utama.<sup>14</sup> Namun berbeda menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Deny tahun 2023, nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham, perusahaan yang bergerak di bidang ekspor akan diuntungkan jika nilai mata uang asing meningkat, namun sebaliknya akan terbebani ketika perusahaan di bidang impor ketika nilai mata uang asing meningkat.<sup>15</sup> Dalam hal ini pengaruh antara nilai tukar terhadap harga saham masih belum menjadi titik temu antara kedua variabel tersebut.

Fundamental menjadi suatu aspek dalam analisis saham. Secara garis besar analisis ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam

---

<sup>13</sup> Krisna Rahayu Nurtyas dan Deny Yudiantoro, "Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2020-2022," *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 360.

<sup>14</sup> Muhammad Fathur Roziqin dan Sjarief Hidajat, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividen Per Share, Dividen Payout Ratio, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang T Erdaftar Di Bei Tahun 2017-2021," *Jambura Economic Education Journal* 5, no. 2 (2023): 61.

<sup>15</sup> Dinda Putri Wijayanti dan Deny Yudiantoro, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 6 (2023): 1762–1763.

menganalisis laporan keuangan dalam angka rasio.<sup>16</sup> Analisis fundamental secara teknik adalah sebuah kunci-kunci di dalam laporan keuangan perusahaan untuk menghitung dan meakumulasi nilai atau harga saham yang sudah diapresiasi secara *real time*. Analisis fundamental merupakan metode atau cara dalam melihat posisi keuangan yang di dalam perusahaan guna menjadi informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, secara umum laporan keuangan merupakan sumber utama dalam menganalisis nilai dan kinerja saham. Dalam analisis fundamental terdapat 4 macam indikator yang dapat menjelaskan analisis ini, antara lain; analisis pertumbuhan, analisis profitabilitas, analisis utang, dan analisis harga.<sup>17</sup> Analisis pertumbuhan ada poin yang di dalamnya terdapat beberapa indikator, yakni analisis laba dan penjualan. Analisis profitabilitas adalah rasio yang memiliki hubungan laba dan penjualan investasi, profitabilitas dalam investasi menggunakan dua pengukuran *Return on Investment* dan *Return on Asset*.<sup>18</sup> Kemudian analisis utang, analisis utang merupakan bagian dari membandingkan seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas, dengan kata lain analisis ini menggambarkan rasio *Debt Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, artinya rasio tersebut menjadikan indikator dalam melihat

---

<sup>16</sup> Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 7.

<sup>17</sup> Budiman, 3.

<sup>18</sup> Widhian Hardiyanti, Andi Kartika, dan Sri Sudarsi, "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (2022): 4071–4072.

seberapa besar rasio utang yang dimiliki.<sup>19</sup> Sedangkan pada analisis harga bagian dari cara melihat sebagaimana *Earning per Share* merupakan rasio untuk melihat seberapa besar harga saham perlembar mengalami profitabilitas, semakin besar rasio ini maka semakin besar pula keuntungan yang di dapat.<sup>20</sup>

Menurut penelitian Deril Juliansyah tahun 2023, menjelaskan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham artinya berapapun nilai *Return on Asset* tidak akan mempengaruhi harga saham yang bergerak, sehingga *Return on Asset* tidak menjadi faktor utama dalam perpindahan harga saham.<sup>21</sup> Namun pada penelitian Muhammad Rizal Febriantoro tahun 2023 memaparkan *Return on Asset* berpengaruh pada pergerakan harga saham hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham bisa meningkatkan laba sehingga meningkatnya laba perusahaan dapat diartikan minat daya investor cenderung memiliki tingkat pengembalian yang cukup tinggi.<sup>22</sup>

*Debt Equity Ratio* rasio yang memaparkan sejauh mana semua utang menjamin modalnya sendiri. Menurut penelitian Watik Febriyani dan Tutik

<sup>19</sup> Dori Hp Putra, "Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Struktur Modal Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 3, no. 1 (2023): 23–24.

<sup>20</sup> Izzati Rizal, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index," *Journal of Applied Management Research* 2, no. 1 (2022): 60.

<sup>21</sup> Deril Juliansyah dan Yahya, "Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 12, no. 9 (2023): 14.

<sup>22</sup> Muhammad Rizal Febriantoro, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Sektor Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021," *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 6 (2023): 135.

Siswanti, *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Utang yang dikelola dengan baik akan menjamin keuntungan dengan baik, sehingga modal dalam pembiayaan operasional dapat di tingkatkan bagi perusahaan.<sup>23</sup> Hal ini menjadi faktor peningkatan permintaan saham sehingga harga saham akan naik. Sementara menurut penelitian dari Dian Wahyuni, *Debt Equity Ratio* berpengaruh namun secara negatif. Maka hal ini menunjukkan naiknya *Debt Equity Ratio* akan mempengaruhi harga saham semakin tinggi nilai *Debt Equity Ratio* maka harga saham akan mengalami penurunan, hal ini perusahaan menanggung beban terhadap kewajiban bayar utang terhadap asetnya.<sup>24</sup>

*Earning per Share* laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dengan asumsi jumlah lembar saham yang beredar di pasar, daya tarik investor adalah dengan laba yang tinggi. *Earning per Share* juga disebut laba bersih setelah bunga pajak yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan. Menurut penelitian Lailatus Sa'adah dan Silviana Najuwah tahun 2023 bahwa *Earning per Share* berpengaruh tapi tidak secara signifikan, hal ini menunjukkan naik turunnya *Earning per Share* tidak akan mempengaruhi harga saham.<sup>25</sup> Harga saham yang tinggi atau tidak investor tidak melihat itu karena pergerakan harga dilihat dari barang-barang

---

<sup>23</sup> Watik Febriyani dan Tutik Siswanti, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016–2019," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 201–202.

<sup>24</sup> Dian Wahyuni et al., "Pengaruh DAR, DER, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023): 560.

<sup>25</sup> Lailatus Sa'adah dan Silviana Najuwah, "Pengaruh Earning Per Share Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 1, no. 4 (2023): 48–49.

tersebut. Sementara penelitian dari Nilna Nikmatul Janaina dan Deny Yudiantoro tahun 2023 menjelaskan *Earning per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, kenaikan *Earning per Share* diikuti dengan naiknya harga saham. Dalam penelitian yang dirilis bahwa *Earning per Share* menjadi alat umum dalam mengambil keputusan dalam membeli saham, investor melihat rasio ini guna melihat potensi pendapatan dan pertumbuhan ke depan. Ini menjadi pertimbangan penting investor dalam melihat rekam jejak pertumbuhan dan pendapatan perusahaan sebelum membeli saham tersebut.<sup>26</sup>

Harga saham memiliki perpindahan naik dan turun berdasarkan indikator yang mempengaruhi, secara garis besar harga saham di bentuk dari dua aspek yaitu pengaruh secara fundamental dan secara makro ekonomi. Perlu di ketahui bersama bahwa dua variabel ini saling berkaitan secara antara dari aspek internal secara fundamental dan eksternal secara makro ekonomi.

Berdasarkan urian diatas peneliti melihat aspek fenomena yang didapat dalam penelitian ini yaitu menurunnya tren harga saham pada sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdapat pada data diatas, dari turunnya harga tersebut pada 6 tahun terakhir, apakah ada pengaruh turunnya harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* secara fundamental, apakah juga ada pengaruh secara makro ekonomi terhadap menurunnya harga saham *Consumer Non-Cyclical*. Pada penelitian ini variabel fundamental peneliti menggunakan

---

<sup>26</sup> Nilna Nikmatul Janaina dan Deny Yudiantoro, "Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2022): 768–769.

*Return on Asset, Earning per Share, Debt Equity Ratio*. Sementara pada variabel makro peneliti menggunakan inflasi dan nilai tukar.

Berdasarkan uraian fenomena di atas peneliti menarik sebuah judul penelitian yakni “Analisis Pengaruh Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar Di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return on Asset* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)* ?
2. Apakah *Earning per Share* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)* ?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)* ?
4. Apakah inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)* ?
5. Apakah nilai tukar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)* ?

6. Apakah ada pengaruh secara signifikan antara *Return on Asset*, *Earning per Share* *Debt Equity Ratio*, , inflasi, nilai tukar dengan harga saham secara bersama-sama sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI) ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI).
2. Untuk menganalisis hubungan pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI)
3. Untuk menganalisis hubungan pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI)
4. Untuk menganalisis hubungan pengaruh inflasi terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI)
5. Untuk menganalisis hubungan pengaruh nilai tukar terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI)
6. Untuk menganalisis pengaruh antara *Return on Asset*, *Earning per Share*, *Debt Equity Ratio*, inflasi, nilai tukar secara bersama-sama terhadap

harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia  
*Sharia Stock Index (ISSI)*

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini guna mengembangkan teori-teori dan pengetahuan di dunia pasar modal atau dapat melihat seberapa besar guna teori fundamental dan ekonomi makro terhadap perubahan harga saham.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berbagai investor baik pemula ataupun professional dan juga berbagai pialang-pialang pasar modal sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan untuk berinvestasi secara jangka panjang di pasar modal.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan konteks atau atribut dalam penelitian sehingga mempunyai variasi antara objek penelitian dengan objek lainnya yang didalamnya bisa di tarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian variabel X yang secara teori merupakan variabel bebas menggunakan fundamental dan makro ekonomi yang jika di kerucutkan pada aspek laporan keuangan yang menjadi *Return on Asset, Earning per Share, dan Debt Equity Ratio* dan Makro Ekonomi yang mewakili

adalah inflasi dan nilai tukar. Sementara Y secara teori variabel terikat peneliti mengambil Harga Saham.

## 2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan pijakan dalam merumuskan sebuah tinjauan secara empiris guna membuat sebuah observasi dilapangan. Jika variabel penelitian terpenuhi sesuai pijakan, maka selanjutnya peneliti menentukan Indikator variabel pada sebuah penelitian, guna mendalami lebih lanjut secara empiris dan mengklasifikasikan antara variabel X dan Y.

**Tabel 1.3**  
**Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Asset</i> (X <sub>1</sub> )	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning per Share</i> (X <sub>2</sub> )	$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Lembar\ Saham}$	Rasio
<i>Debt Equity Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Inflasi (X <sub>4</sub> )	Terdapat Di Laporan Bank Indonesia	Rasio
Nilai Tukar (X <sub>5</sub> )	Terdapat Di Laporan Bank Indonesia	Nominal
Harga Saham (Y)	Terdapat Di Bursa Efek Indonesia	Nominal

Sumber Data: BEI dan Bank Indonesia

## F. Definisi Operasional

### 1. *Return on Asset* ( $X^1$ )

Adapun *Return on Asset* pada penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara *Return on Asset* terhadap harga saham. Sehingga jika ditelusuri lebih dalam pada penelitian ini tahapan mencari *Return on Asset* bisa diukur sebagai berikut:

**Pengukuran:** *Return on Asset* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Satuan:** Persentase (%)

**Sumber Data:** Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di sektor *Consumer Non-Cyclical* pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

*Return on Asset* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Manajemen mampu mengoptimalkan aset untuk mencapai profitabilitas. *Return on Asset* rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini bisa menjadi indikasi bahwa aset tidak dikelola dengan baik atau perusahaan menghadapi tantangan operasional.

### 2. *Earning per Share* ( $X^2$ )

Adapun *Earning per Share* pada penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara *Earning per Share* terhadap harga saham. Sehingga jika ditelusuri lebih dalam pada penelitian ini tahapan mencari *Earning per Share* bisa diukur sebagai berikut:

**Pengukuran:** Earning per Share dihitung dengan rumus:

$$Earning\ per\ Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

**Satuan:** Rupiah (Rp)

**Sumber Data:** Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di sektor *Consumer Non-Cyclical* pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

*Earnings per Share* merupakan salah satu metrik utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Earnings Per Share* yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik.

### 3. *Debt to Equity Ratio* (X<sup>3</sup>)

Adapun *Debt Equity Ratio* pada penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham. Sehingga jika di telusuri lebih dalam pada penelitian ini tahapan mencari *Debt Equity Ratio* bisa diukur sebagai berikut:

**Pengukuran:** *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Satuan:** Dalam satuan

**Sumber Data:** Data untuk menghitung *Debt Equity Ratio* biasanya diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk perusahaan yang terdaftar di sektor *Consumer Non-Cyclical* pada Indeks Saham Syariah Indonesia, laporan keuangan ini dapat diakses melalui laporan

tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan atau melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Debt Equity Ratio* digunakan oleh investor untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan. Rasio yang tinggi bisa mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar karena perusahaan lebih banyak menggunakan utang. *Debt Equity Ratio* adalah salah satu dari banyak rasio keuangan yang penting dalam analisis keuangan dan harus dilihat bersama dengan rasio lainnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan.

#### 4. Inflasi (X<sup>4</sup>)

Adapun inflasi pada penelitian ini yaitu melihat seberapa besar pengaruh antara inflasi terhadap harga saham.

**Pengukuran:** Tingkat inflasi diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia

**Satuan:** Persentase (%)

**Sumber Data:** Data inflasi tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia

#### 5. Nilai Tukar (X<sup>5</sup>)

Adapun nilai tukar pada penelitian ini yaitu melihat seberapa besar pengaruh antara nilai tukar terhadap harga saham.

**Pengukuran:** Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD/IDR).

**Satuan:** Rupiah per Dolar Amerika Serikat (Rp/USD).

**Sumber Data:** Data nilai tukar yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

## 6. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga per lembar saham yang diperdagangkan di bursa efek.

**Pengukuran:** Harga saham diukur dari harga penutupan saham (*closing price*) pada akhir tahun.

**Satuan:** Rupiah (Rp)

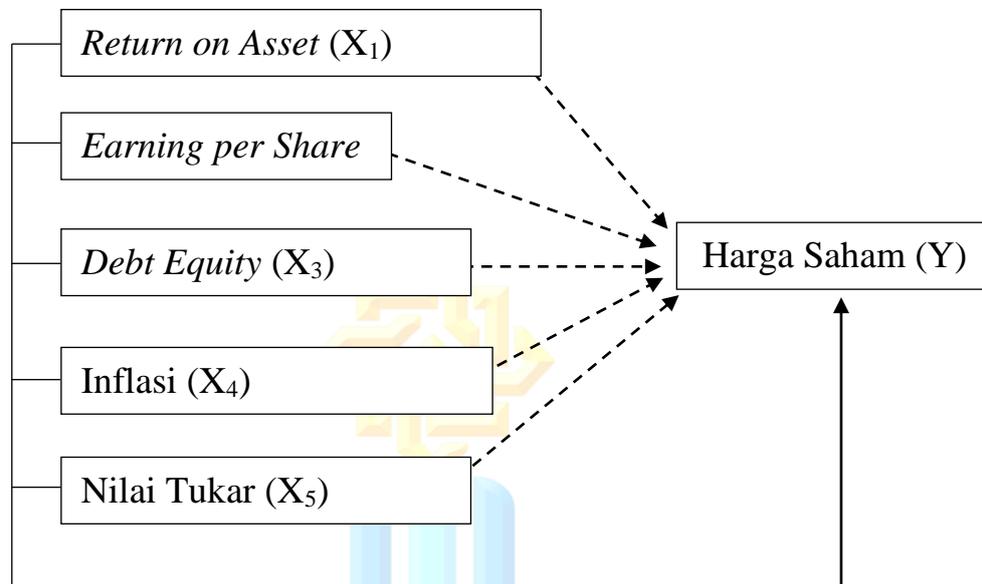
**Sumber Data:** Data harga saham tahunan dari perusahaan yang terdaftar di sektor *Consumer Non-Cyclical* pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (*return on asset, earning per share, debt to equity ratio, inflasi, dan nilai tukar*) terhadap variabel dependen (harga saham) dengan menggunakan data dari periode 2017-2023 untuk perusahaan yang terdaftar pada sektor *Consumer Non-Cyclical* di Indeks Saham Syariah Indonesia. Data akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai untuk menentukan sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi harga saham.

## G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah tolak ukur dan anggapan dasar pada sebuah pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Pada penelitian ini anggapan secara dasar adalah peneliti suatu kerangka pemikiran secara dasar sebelum melangka pada pengambilan hipotesis, berikut perjalanan secara sistematis yang dirumuskan menggunakan variabel yang digunakan:

**Gambar 1.3**  
**Asumsi Penelitian**



Keterangan:

- Parsial      - - - - ->
- Simultan    —————>

Pada bagan diatas dapat disimpulkan bahwa variebel bebas yakni X dapat berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y dan juga berpengaruh secara silmutan antara variabel X dengan variabel Y. Pada bagan diatas variabel  $X_1$  menggunakan *Return on Asset*,  $X_2$  *Earning per Share*,  $X_3$  *Debt Equity Ratio*,  $X_4$  inflasi,  $X_5$  nilai tukar dan variabel Y menggunakan harga saham.

## H. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, defensis operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu di sini meliputi perbedaan dan persamaan pada penelitian yang sudah ada sehingga terdapat pembeda dari penelitian ini dan juga persamaannya. Kajian teori merupakan landasan terhadap variabel yang digunakan sehingga peneliti tidak keluar dari teori pada penelitian yang dilakukannya.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini peneliti mendeskripsikan dan memaparkan apa yang digunakan metode pada penelitian ini sehingga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan di rumusan masalah.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan, penyajian data, analisis dan pengajuan hipotesis, yang dimana menjadi acuan untuk menjawab hipotesis-hepotesis yang diajukan.

## BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan argumentasi yang mendalam yang dimana argumentasi ini disandarkan pada hasil penelitian sebelumnya guna analisa kritis untuk melihat sebagaimana peneliti menjelaskan.

## BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini peneliti menulis kesimpulan dan saran terhadap pembaca.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

##### 1) Penelitian Terdahulu

- a) Lailatul Maulida Azzahra dan Riyan Andni. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Tahun 2011-2022*. Journal of Sharia Economics. Vol. 5 No. 1, 2024.

Makalah ini mengeksplorasi dampak berbagai variabel makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2022. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti Bi Rate, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi pergerakan ISSI, sedangkan inflasi, harga minyak dunia, dan harga emas tidak memberikan dampak yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor

makroekonomi memainkan peran penting dalam mempengaruhi volatilitas pasar saham syariah Indonesia, memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, pemangku kepentingan, dan investor dalam pengambilan keputusan dan manajemen portofolio.

Bi Rate mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Nilai tukar Rupiah cenderung memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

ISSI. Pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ISSI.

Inflasi dinilai kurang dapat diandalkan sebagai indikator pengambilan keputusan investasi di pasar saham syariah Indonesia karena dampaknya terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia tidak signifikan dan tidak terwujud dalam keputusan investasi. Selain itu, tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli investor dan menyebabkan preferensi membeli barang dibandingkan berinvestasi di pasar saham.<sup>27</sup>

Pada penelitian diatas melihat bahwa inflasi terhadap indeks harga saham kurang begitu berpengaruh. Bahwa secara variabel penelitian diatas memiliki kesamaan namun secara data yang dipakai berbeda karena lebih panjang, namun secara kesimpulan cukup memiliki kesamaan dari segi analisa data.

b) Gismi Salita dan Novera Martiliva. *Pengaruh Return On Asset Dan*

*Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan*

*Dan Minuman*. JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1 No. 2, Juli

2023.

Penelitian ini menguji pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa

---

<sup>27</sup> Lailatul Maulida Azzahra dan Riyan Andni, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Tahun 2011-2022," *Journal of Sharia Economics* 5, no. 1 (2024): 56.

Efek Indonesia. Sampel terdiri dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang dipilih melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan berbagai uji statistik dan analisis regresi untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi menunjukkan lemahnya hubungan antara *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan harga saham. Secara keseluruhan penelitian menyimpulkan bahwa *Return on Asset* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang terbatas terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Return on Asset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung 0,978 lebih kecil dari nilai t kritis 2,002 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Return on Asset* dengan harga saham.

Di sisi lain, variabel independen *Current Ratio* ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 2,135 lebih besar dari nilai t kritis

2,002 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan harga saham.

Koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0,055 menunjukkan bahwa hanya 5,5% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen *Return on Asset* dan *Current Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap harga saham.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang diteliti.<sup>28</sup>

- c) Nilna Nikmatul Janaina dan Deny Yudiantoro. *Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah. Volume 5 No 2 2023.

Penelitian ini menguji pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di JII70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif. Studi tersebut

<sup>28</sup> Gismi Salita dan Novera Martiliva, "Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 218.

menyarankan bahwa perusahaan properti dan *real estate* harus fokus pada peningkatan EPS, ROE, dan DER untuk meningkatkan harga saham mereka. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan variabel-variabel ini ketika mengevaluasi kinerja perusahaan properti dan *real estate*.

Studi ini menggunakan metode kuantitatif yang kuat dengan alat statistik yang mendetail untuk menganalisis dampak rasio keuangan terhadap harga saham. Penggunaan regresi data panel memberikan pandangan komprehensif dengan mempertimbangkan data *cross-sectional* dan *time-series*. Temuan ini sesuai dengan teori keuangan yang menyarankan bahwa peningkatan EPS dan pengelolaan utang yang baik berdampak positif terhadap harga saham. Namun, dampak negatif dari ROE mungkin memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memahami alasan yang mendasarinya.<sup>29</sup>

Studi ini menyimpulkan bahwa investor harus mempertimbangkan EPS dan DER sebagai indikator signifikan saat mengevaluasi investasi saham di sektor properti dan *real estate*. Dampak ROE yang tidak signifikan menunjukkan bahwa ROE mungkin tidak menjadi indikator yang dapat diandalkan secara mandiri untuk pergerakan harga saham di sektor ini.

---

<sup>29</sup> Janaina dan Yudiantoro, "Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2022): 768–769.

- d) Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, dan Riski Hernando. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020)*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. Vol 7 No 1, Januari 2023.

Ringkasan penelitian ini menguji pengaruh ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan DER tidak. Temuan ini menekankan pentingnya rasio keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan daya tariknya bagi investor.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari

laporan tahunan perusahaan makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan sampelnya berjumlah 26 perusahaan makanan olahan yang terdaftar di BEI. Peneliti melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk menganalisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROE, EPS, dan DER mempunyai pengaruh pada harga saham. Secara parsial *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham. EPS, dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>30</sup>

- e) Anisa Fitriani, dan Febryanti Simon. *Influence of Macroeconomics Factors, Profitability, and Stock Trading Volume on Stock Prices in The Years 2019-2021*. APTISI Transactions on Management (ATM). Vol. 8 No. 1, 2024.

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh berbagai faktor terhadap harga saham di Indonesia, dengan fokus pada variabel makroekonomi, reaksi pasar terhadap peristiwa seperti pandemi COVID-19, dan pentingnya suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Ini menekankan pentingnya likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan analisis regresi data panel, penelitian ini secara khusus menyelidiki pengaruh nilai tukar, inflasi, profitabilitas, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021. Temuannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar,

---

<sup>30</sup> Sri Andrian Devi, Ratih Kusumastuti, dan Riski Hernando, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 342–343.

inflasi, dan volume perdagangan saham tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini menentukan model regresi yang sesuai dengan menggunakan estimasi *Random Effect Model* yang diuji menggunakan Eviews 12. Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, profitabilitas, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham. Variabel makroekonomi profitabilitas terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor manufaktur selama periode 2019-2021.<sup>31</sup>

- f) Rini Porwati. *Analisis Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2017-2021*. Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 2 No. 1, Februari 2024.

Penelitian ini mengkaji pengaruh harga minyak kelapa sawit mentah (CPO), tingkat inflasi, dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan menganalisis 12 perusahaan melalui *purposive* sampling. Regresi data panel dengan model efek acak digunakan, bersama dengan uji asumsi klasik termasuk uji normalitas dan multikolinearitas, uji hipotesis t-statistik, F-statistik, dan koefisien determinasi.

---

<sup>31</sup> Anisa Fitriani dan Febryanti Simon, "Influence of Macroeconomics Factors, Profitability, and Stock Trading Volume on Stock Prices in The Years 2019-2021," *APTISI Transactions on Management (ATM)* 8, no. 1 (2023): 21.

Hasil Penelitian menemukan bahwa harga CPO secara signifikan mempengaruhi harga saham. Kenaikan harga CPO menyebabkan peningkatan harga saham, Tingkat inflasi juga secara signifikan mempengaruhi harga saham. Inflasi yang lebih tinggi menguntungkan beberapa perusahaan karena kenaikan harga produk, sehingga meningkatkan harga saham, Nilai tukar secara signifikan mempengaruhi harga saham, dengan apresiasi mata uang asing menyebabkan penurunan harga saham. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban pada perusahaan dan penurunan profitabilitas, Harga CPO, tingkat inflasi, dan nilai tukar Rupiah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Penelitian menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut (harga CPO, tingkat inflasi, dan nilai tukar Rupiah) secara signifikan mempengaruhi harga saham baik secara individu maupun kolektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor makroekonomi memainkan peran penting dalam kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit.<sup>32</sup>

- g) Dewanti Sari, Wati Rosmawati, dan Shofia Asry. *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010 – 2021*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol 2. No 1. 2024.

---

<sup>32</sup> Rini Porwati, “Analisis Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2017-2021,” *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2024): 178.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif yang menganalisis hubungan antara *Return on Asset* dan *Current Ratio* terhadap harga saham PT Astra Agro Lestari pada tahun 2010 hingga 2021. Diketahui bahwa *Return on Asset* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan. berdampak terhadap harga saham, dengan nilai  $R^2$  masing-masing sebesar 61% dan 39%. Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai *Current Ratio* sebagai faktor penetapan harga, penelitian ini melengkapi temuan sebelumnya dengan berfokus pada kesenjangan yang belum dieksplorasi dalam literatur. Hasil tersebut diperoleh melalui analisis statistik deskriptif, uji klasik, dan regresi linier berganda untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.<sup>33</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada hubungan antara *Return on Asset*, yang dimana hasil dari penelitian diatas *Return on Asset* mempunyai daya tarik terhadap harga saham, sehingga mempunyai kesamaan dari segi variabel penelitian, tidak hanya itu penelitian diatas menggunakan analisis hubungan dengan uji statistik regresi linier berganda, yang dimana sama dengan penelitian ini dan menggunakan metode kuantitatif. Namun perbedaan yang terjadi pada populasi penelitian dan data yang dipakai serta objek yang berbeda pada penelitian ini.

---

<sup>33</sup> Dewanti Sari, Wati Rosmawati, dan Shofia Asry, "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010 - 2021," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 30–31.

- h) Nice Agustin Ahmad, Elsi Dwi Putri, Muhamad Aspuri, dan Riana Septi Ayu. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 2. No 1. 2024.

Penelitian ini menguji pengaruh *Return on Assets*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham pada 11 perusahaan industri Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Pada penelitian ini, digunakan metode analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earnings per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji T, dan uji F untuk menganalisis data dan menghasilkan temuan yang signifikan. Penelitian menemukan bahwa *Return on Assets* yang mengukur efisiensi aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa nilai *Return on Assets* yang semakin tinggi mencerminkan pengelolaan aset yang baik. *Earnings per Share* juga mempengaruhi harga saham. Namun *Return on Equity* yang mewakili laba per unit modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara keseluruhan, dengan beberapa penelitian melaporkan hasil yang berbeda. Temuan ini berharga bagi

investor, analis keuangan, dan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dan strategi keuangan.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada analisa variabel yang diukur yang dimana *Return on Assets*, dan *Earnings per Share* digunakan untuk melihat seberapa pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga memiliki persamaan dari segi metode yang dipakai menggunakan metode kuantitatif serta uji statistik menggunakan uji regresi linier, sehingga menjadi kesamaan pada penelitian ini. Namun perbedaan yang terjadi pada penelitian ini adalah pada data yang digunakan serta objek penelitian yang diambil hal ini menjadi perbedaan dalam penelitian yang dilakukan.

- i) Jiddan Ath Thariq, dan Suparno Padikromo. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol 10. No. 1. 2024.

*Return on Assets*, dan *Return on Equity* tidak berpengaruh secara individual terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Penelitian menemukan bahwa *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 68,1% terhadap perubahan

<sup>34</sup> Nice Agustin Ahmad et al., "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham: (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 426–427.

harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penukaran selama periode 2018-2022. Penting bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman untuk memperhatikan tingkat *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* karena secara bersama-sama faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. porsi (68,1%) dari perubahan harga saham. Memantau dan meningkatkan metrik keuangan ini dapat berdampak langsung pada kinerja saham perusahaan dan kesehatan keuangan secara keseluruhan.<sup>35</sup>

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian yang mempunyai kesamaan yang dimana ada pengaruh antara *Return on Assets*, *Earning per Share* terhadap harga saham, tentunya ini menjadi pertimbangan pada penelitian ini sebelum melakukan analisa kritis yang akan dilakukan, sementara

metode yang dipakai juga mempunyai persamaan, namun perbedaan pada penelitian ini adalah terjadi pada objek penelitian dan data yang diambil.

- j) Komang Ayu Trisna Dayanti, Rieswandha Dio Primasatya, dan Hendri Arya Fernando. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga*

---

<sup>35</sup> Jiddan Thaaariq Ath dan Suparno Padikromo, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 515–517.

*Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di BEI*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. Vol 8. No 1. 2024.

Penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan (DER, CR, ROE, NPM, dan TATO) terhadap harga saham perusahaan teknologi di Indonesia tahun 2018 hingga 2021, dengan menggunakan regresi data panel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data gabungan dari *cross section* dan *time series* untuk menguji hipotesis terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan teknologi di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini menemukan bahwa TATO secara signifikan mempengaruhi harga saham, sementara dampak dari rasio lainnya tidak konsisten karena variasi metodologi, kondisi spesifik industri, dan analisis spesifik sektor. Penelitian ini berkontribusi pada wacana analisis keuangan dan dilisensikan di bawah Lisensi Internasional *Creative Commons Atribusi-Non Komersial 4.0*. Hal ini juga menyoroti peran rasio likuiditas dalam mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan bukti empiris yang beragam dari penelitian sebelumnya.<sup>36</sup>

Persamaan pada penelitian ini cukup sedikit pada variabel *Debt Equity Ratio*, akan tetapi variabel ini tidak mewakili pengaruh terhadap harga saham, sehingga penelitian ini hanya mencakup

---

<sup>36</sup> Komang Ayu Trisna Dayanti, Rieswandha Dio Primasatya, dan Hendri Arya Fernando, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di BEI," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2024): 799–800.

bahwa *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perbedaan yang cukup signifikan pada penelitian ini yaitu pada analisa yang pakai, variabel penelitian dan objek penelitian yang dipakai, sehingga ini menjadi pertimbangan referensi pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis-hipotesis yang sudah dibuat.

- k) Fajrika Namashuda, Elyanti Rosmanidar, dan Sri Rahma. *Pengaruh Analisis Fundamental, Teknikal dan Bandarmologi terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2021*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 5. No 4. 2024.

Penelitian ini menyelidiki dampak analisis fundamental, teknis, dan perilaku terhadap harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2018 hingga 2021, menemukan bahwa ketiga jenis analisis tersebut berpengaruh secara parsial terhadap kinerja saham. Bab ini juga mengkaji volume perdagangan dan peran bandarmologi (analisis kuantitatif yang berfokus pada aktivitas *broker*), menggunakan bid-ask spread sebagai metriknya. Penelitian ini menyoroti pengaruh indikator keuangan seperti *Return on Asset*, *Earnings Per Share*, dan harga saham selama periode yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran yang menggabungkan analisis fundamental, teknikal, dan perilaku untuk menilai dampaknya terhadap harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini

menggunakan analisis kuantitatif untuk mengkaji volume perdagangan dan bandarmologi atau pelaku pasar besar, dengan fokus pada *bid-ask spread* sebagai metrik utama untuk mengevaluasi kinerja saham. Studi ini menemukan bahwa analisis fundamental, teknis, dan perilaku semuanya memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2018 hingga 2021. Hal ini menyoroti pentingnya indikator keuangan seperti *Return on Assets*, *Earnings Per Share*, dan harga saham selama periode yang dianalisis.<sup>37</sup> Penelitian tersebut menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai pendekatan analitis ketika menilai kinerja saham di pasar saham syariah.

- 1) Yustika Rahmawati, dan H. Niki Hadian. *The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) On Stock Price*. International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM). Vol 3. No 4. 2022.

Studi yang diterbitkan pada tahun 2022 ini mengeksplorasi hubungan antara harga saham di sektor barang konsumsi di Indonesia dan berbagai metrik keuangan, seperti rasio utang terhadap ekuitas, laba per saham, dan rasio harga terhadap pendapatan, dari tahun 2016 hingga 2018. menyoroti keterputusan antara pertumbuhan laba bersih dan penurunan harga saham yang dialami

---

<sup>37</sup> Fajrika Namashuda, Elyanti Rosmanidar, dan Sri Rahma, "Pengaruh Analisis Fundamental, Teknikal dan Bandarmologi terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2021," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (2024): 1760–1762.

oleh perusahaan seperti PT Darya-Varia, PT H.M. Sampoerna, dan PT Indofood CBP. Para penulis menekankan kompleksitas fluktuasi pasar saham dan pentingnya analisis rasio keuangan bagi investor dalam memahami risiko dan membuat keputusan, karena analisis ini mengungkapkan kesehatan keuangan perusahaan dan ekspektasi pasar. Kategori saham dan pentingnya harga saham sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan juga dibahas, dengan fokus pada analisis fundamental berdasarkan harga penutupan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan fokus pada 52 perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia pada tahun 2016 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive* sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dipilih untuk dianalisis, dan perangkat lunak *Eviews 9* digunakan untuk pengolahan data.

Hasil penelitian menunjukkan adanya fluktuasi rasio utang terhadap ekuitas DER dan laba per saham EPS pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2018. Rata-rata DER bervariasi dari tahun ke tahun, menunjukkan adanya perubahan dalam tingkat utang perusahaan relatif terhadap modal mereka. Demikian pula, nilai EPS menunjukkan fluktuasi, mencerminkan variasi dalam

pendapatan yang didistribusikan di antara para pemegang saham.<sup>38</sup>

Analisis ini juga menyoroti dampak metrik keuangan terhadap harga saham, menekankan pentingnya memahami hubungan ini bagi investor dalam membuat keputusan yang tepat di pasar saham.

- m) Markonah Markonah, dan Yohanes Ferry Cahaya. *Effect of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) to Share Prices in Property Companies Registered on the Stock Exchange Indonesia (IDX)*. *Journal Of Accounting and Finance Management*. Vol 4. No 2. 2023.

Penelitian ini menguji pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan properti di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 dengan menggunakan regresi panel efek tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM maka harga saham akan semakin rendah, sedangkan ROA berpengaruh positif, namun DER tidak berpengaruh signifikan. Laporan keuangan dan analisis rasio memainkan peran penting dalam memahami kinerja perusahaan. Penelitian ini juga menyoroti pengaruh rendahnya kepemilikan rumah, perumahan mahal, subsidi pemerintah, dan sensitivitas pasar terhadap harga saham dan risiko investasi di sektor real estate Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi panel efek tetap untuk menganalisis pengaruh NPM, ROA, dan DER terhadap

---

<sup>38</sup> Yustika Rahmawati dan H. Niki Hadian, "The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price," *International Journal of Financial, Accounting, and Management* 3, no. 4 (2022): 297–298.

harga saham perusahaan properti di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021.

Hasil penelitian menemukan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan properti, sedangkan ROA berpengaruh positif. Namun DER tidak ditemukan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja keuangan seperti NPM dan ROA memainkan peran penting dalam menentukan harga saham di sektor *real estate* Indonesia.<sup>39</sup> Penelitian ini memiliki persamaan, dari segi variabel penelitian menunjukkan ROA dinyatakan pengaruh terhadap harga saham, sementara DER dinyatakan tidak berpengaruh. Kedua variabel ini juga sama-sama digunakan pada penelitian ini namun belum menemukan jawaban yang pasti apakah kedua variabel diatas hasilnya sama terhadap harga sama, secara perbedaan juga terdapat pada penelitian ini, yakni pada analisis data yang digunakan serta objek penelitian yang digunakan.

n) A.Manaf Dientri, Novi Darmayanti, Radian Sri Rama, dan Dian Nistiawatin. *Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Makroekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022*. ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 7. No 2. 2024.

---

<sup>39</sup> Markonah Markonah dan Yohanes Ferry Cahaya, "Effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) to Share Prices in Property Companies Registered on the Stock Exchange Indonesia (IDX)," *Journal of Accounting and Finance Management* 4, no. 2 (2023): 240.

Artikel tersebut mengkaji pengaruh faktor makroekonomi seperti suku bunga, harga minyak, inflasi, dan variabel lainnya terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Melalui analisis kuantitatif dan regresi linier berganda, studi tersebut menemukan bahwa global harga minyak dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan. Nilai tukar tidak menunjukkan dampak parsial terhadap IHSG pada periode laporan. Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG di pasar saham Indonesia. Uji asumsi klasik memvalidasi model regresi yang digunakan dalam analisis dengan menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia dan variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan. di IHSG. Variabel suku bunga ditemukan tidak berpengaruh terhadap variabel IHSG secara parsial. Selama periode penelitian ditemukan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, variabel nilai tukar juga dinilai mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> A Manaf Dientri et al., "Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Makroekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022," *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 7, no. 2 (2024): 34–35.

Penelitian diatas menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, ini menjadikan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini sama, bahwa hubungan inflasi dan harga saham ada keterkaitan, sementara perasamaan menunjukan pada metode penelitian yang dipakai serta analisis untuk menjawab hipotesis juga sama. Namun secara objek dan data yang dipakai berbeda sehingga terdapat perbedaan pada penelitian ini.

- o) Denissa Arifa, Endang Ningsih, dan Siti Amaroh. *Pengaruh ROA, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks ISSI 2019-2022*. Journal of Applied Islamic Economics and Finance. Vol 4. No 2. 2024.

Penelitian tersebut mengeksplorasi dampak faktor-faktor makroekonomi seperti *Return on Assets*, inflasi, dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. Meskipun faktor individual seperti inflasi dan nilai tukar mungkin tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan, jika digabungkan dengan ROA, keduanya akan menunjukkan dampak yang signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat di pasar saham. Temuan menunjukkan bahwa investor di sektor industri barang konsumsi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti ROA, inflasi, dan

nilai tukar Rupiah ketika memprediksi harga saham. Variabel-variabel tersebut secara kolektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sektor ini. Oleh karena itu, investor harus memantau dengan cermat faktor-faktor ini dan kondisi perekonomian secara keseluruhan untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan yang ada mengenai hubungan antara faktor makroekonomi dan harga saham dengan menyoroti pengaruh signifikan ROA, inflasi, dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi. Studi ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana variabel-variabel ini secara kolektif berdampak pada harga saham, sehingga menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif kepada investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pasar saham di sektor tertentu.<sup>41</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Tahun 2011-2022 (Lailatul Maulida Azzahra dan Riyan Andni, 2024)	1. Metode Penelitian 2. Variabel Penelitian 3. Uji Statistik	1. Objek Penelitian 2. Populasi Penelitian 3. Data Penelitian

<sup>41</sup> Denissa Arifa, Endang Ningsih, dan Siti Amarah, "Pengaruh ROA, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks ISSI 2019-2022," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (2024): 246–248.

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Gismi Salita dan Novera Martiliva, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek Penelitian</li> <li>Variabel Penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sampel Penelitian</li> </ol>
3	Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70 (Nilna Nikmatul Janaina dan Deny Yudiantoro, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode Penelitian</li> <li>Variabel Penelitian</li> <li>Uji Statistik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek Penelitian</li> <li>Populasi Penelitian</li> </ol>
4	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). (Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, dan Riski Hernando, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode Penelitian</li> <li>Variabel Penelitian</li> <li>Uji Statistik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek Penelitian</li> <li>Populasi Penelitian</li> </ol>
5	<i>Influence of Macroeconomics Factors, Profitability, and Stock Trading Volume on Stock Prices in The Years 2019-2021</i> (Anisa Fitriani dan Febryanti Simon, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode Penelitian</li> <li>Variabel Penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek Penelitian</li> <li>Populasi Penelitian</li> <li>Uji Statistik</li> </ol>

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
6	Analisis Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2017-2021 (Rini Porwati, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian</li> <li>2. Variabel Penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek Penelitian</li> <li>2. Populasi Penelitian</li> </ol>
7	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010 – 2021.( Dewanti Sari, Wati Rosmawati, dan Shofia Asry, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian</li> <li>2. Variabel Penelitian</li> <li>3. Uji Statistik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek Penelitian</li> <li>2. Populasi Penelitian</li> </ol>
8	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022). (Nice Agustin Ahmad, Elsi Dwi Putri, Muhamad Aspuri, dan Riana Septi Ayu, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian</li> <li>2. Variabel Penelitian</li> <li>3. Uji Statistik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek Penelitian</li> <li>2. Populasi Penelitian</li> </ol>
9	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian</li> <li>2. Variabel Penelitian</li> <li>3. Uji Statistik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek Penelitian</li> <li>2. Populasi Penelitian</li> </ol>

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
	dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Jiddan Ath Thaariq, dan Suparno Padikromo, 2024)		
10	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di BEI. (Komang Ayu Trisna Dayanti, Rieswandha Dio Primasatya, dan Hendri Arya Fernando, 2024)	1. Variabel Penelitian	1. Metode Penelitian 2. Variabel Penelitian 3. Uji Statistik 4. Objek Penelitian
11	Pengaruh Analisis Fundamental, Teknikal dan Bandarmologi terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2018-2021. (Fajrika Namashuda, Elyanti Rosmanidar, dan Sri Rahma, 2024)	1. Variabel Penelitian	1. Metode Penelitian 2. Objek Penelitian
12	<i>The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) On Stock Price.</i> (Yustika Rahmawati, dan H. Niki Hadian, 2022)	1. Variabel Penelitian 2. Metode Penelitian	1. Objek Penelitian Sampel Penelitian

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
13	<i>Effect of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) to Share Prices in Property Companies Registered on the Stock Exchange Indonesia (IDX).</i> (Markonah Markonah, dan Yohanes Ferry Cahaya, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Penelitian</li> <li>Metode Penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Uji Statistik</li> <li>Objek Penelitian</li> </ol>
14	Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Makroekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. (A Manaf Dientri, Novi Darmayanti, Radian Sri Rama, dan Dian Nistiawatin, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Penelitian</li> <li>Metode Penelitian</li> <li>Uji Statistik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek Penelitian</li> <li>Populasi Penelitian</li> </ol>
15	Pengaruh ROA, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks ISSI 2019-2022. (Denissa Arifa, Endang Ningsih, dan Siti Amaroh, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Penelitian</li> <li>Metode Penelitian</li> <li>Uji Statistik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek Penelitian</li> <li>Populasi Penelitian</li> </ol>

Sumber data: *Google Scholar*

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas diatas dapat disimpulkan bahwa metode dan objek penelitian cukup bervariasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dari sisi variabel penelitian di atas dapat diartikan mirip dengan penelitian sebelumnya

namun dari sisi objek penelitian dan sampel yang digunakan cukup berbeda. Hal ini menjadi dasar bahwa penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menjadi kebaruan dan daya tarik tersendiri.

## 2) Kajian Teori

### 1. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental secara teknik adalah sebuah kunci-kunci di dalam laporan keuangan perusahaan untuk menghitung dan meakumulasi nilai atau harga saham yang sudah diapresiasi secara *real time*. Analisis fundamental merupakan metode atau cara dalam melihat posisi keuangan yang di dalam perusahaan guna menjadi informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, secara umum laporan keuangan merupakan sumber utama dalam menganalisis nilai dan kinerja saham. Analisis ini juga membandingkan antara nilai secara intrinsik saham guna melihat apakah harga sudah sesuai yang ada di pasaran atau di bursa pasar saham.

Menurut Raymon Budiman, fundamental merupakan suatu aspek dalam analisis saham. Secara garis besar analisis ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam menganalisis laporan keuangan dalam angka rasio.<sup>42</sup> Fundamental saham merupakan aspek ukuran dan nilai yang penting di analisis sebelum melangkah secara jauh ketika investor sedang akan membeli suatu saham. Dalam analisis fundamental terdapat 4 macam indikator yang dapat menjelaskan analisis ini, antara lain;

---

<sup>42</sup> Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental*, 7.

analisis pertumbuhan, analisis profitabilitas, analisis utang, dan analisis harga.<sup>43</sup> Analisis pertumbuhan ada poin yang di dalamnya terdapat beberapa indikator, yakni analisis laba dan penjualan.<sup>44</sup> Analisis profitabilitas terdapat indikator yaitu rasio *Return On Asset*.<sup>45</sup> Kemudian analisis utang, analisis ini menggambarkan rasio yaitu *Debt to Equity Ratio*.<sup>46</sup> Sedangkan pada analisis harga terdapat dua rasio yang paling penting *Earning Per Share*.<sup>47</sup>

#### a. *Return On Asset*

Dalam Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan dalam melihat seberapa mampu perusahaan itu mencari keuntungan, *Return on Asset* merupakan rasio dalam melihat jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, *Return on Asset* juga menjadi suatu ukuran dalam melihat seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelolah Investasinya.<sup>48</sup>

Faktor dari *Return on Asset* dipengaruhi *Turnover* dari *operating asset* yakni tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi perusahaan. *Profit margin* juga mempengaruhi *Return on Asset*, hal ini *profit margin* sebagai besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih *profit margin* sebagai tingkat

---

<sup>43</sup> Budiman, 3.

<sup>44</sup> Budiman, 4.

<sup>45</sup> Budiman, 8.

<sup>46</sup> Budiman, 12.

<sup>47</sup> Budiman, 15.

<sup>48</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019), 115.

keuntungan perusahaan yang dapat dicapai yang dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston tahun 2007 nilai *Return on Asset* yang baik berada diatas angka 5% namun, nilai *Return on Asset* dibawah 5% tidak selalu buruk *Return on Asset* rendah bisa disebabkan oleh utang, yang mengakibatkan pendapatan bersih relatif rendah. Evaluasi kinerja perusahaan memerlukan analisis rasio dan situasi keseluruhan untuk memperbaiki kinerja.<sup>49</sup> Teori nilai fundamental mengatakan bahwa harga saham mencerminkan nilai intrinsik dari perusahaan. *Return on Asset* adalah salah satu indikator kinerja fundamental yang digunakan oleh investor untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam teori ini, kenaikan *Return on Asset* cenderung dihubungkan dengan peningkatan nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham. Investor yang mengantisipasi pertumbuhan laba yang lebih tinggi cenderung akan membeli saham perusahaan tersebut, menyebabkan permintaan meningkat dan harga saham naik.<sup>50</sup>

Dalam formulasinya *Return on Asset* bisa menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>51</sup>

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

<sup>49</sup> Eugene F Brigham dan Joel F Houston, *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition* (Boston: Cengage Learning, 2007), 114.

<sup>50</sup> Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, dan Jeffrey Jaffe, *Corporate Finance* (New York: McGraw-Hill Companies, 2013), 135.

<sup>51</sup> Maheni Ika Sari dan Achmad Hasan Hafidzi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), 105.

## b. *Earning Per Share*

*Earning per Share* atau Laba Per Saham adalah bentuk keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham.<sup>52</sup> *Market measure ratio* merupakan rasio yang mendiskripsikan ukuran dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan harga pasar pada bursa saham di pasar modal. *Earning per Share* menjadi alat ukur dalam melihat jangkauan perusahaan dalam kemampuan mempertahankan harga sahamnya, *Earning per Share* juga bisa sebagai indikator bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan bersih di setiap lembar sahamnya yang telah ditawarkan kepada investor.

Faktor yang mempengaruhi *Earning per Share* yakni pada profitabilitas perusahaan, selain menjadi faktor utama juga menjadi indikator dalam mencari nilai *Earning per Share*, semakin tinggi nilai *Earning per Share* maka perusahaan akan lebih baik, artinya perusahaan akan membagikan laba lebih tinggi pada pemegang sahamnya.<sup>53</sup> Dalam hal ini *Earning per Share* yang tinggi perusahaan mampu melakukan. Dalam teori, bahwa semakin tinggi *Earning per Share* suatu perusahaan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut, yang kemudian tercermin dalam harga sahamnya. Ini karena *Earning per Share* yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk setiap saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki

---

<sup>52</sup> Fahmi Irham, *Matematika Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 200.

<sup>53</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 207.

*Earning per Share* yang stabil atau meningkat dari waktu ke waktu, karena itu menunjukkan kinerja yang baik.<sup>54</sup>

Dalam formulasinya *Earning Per Share* bisa menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>55</sup>

$$Earning\ per\ Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

### c. *Debt Equity Ratio*

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa mampu perusahaan menanggung beban utang dibandingkan dengan aktiva. *Debt Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk melihat rasio ini dengan cara membandingkan seluruh utang perusahaan dengan seluruh ekuitas.<sup>56</sup>

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Debt Equity Ratio* yakni pada kinerja perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka beban yang diambil perusahaan akan lebih tinggi, dan jika rasio ini lebih kecil maka beban yang diambil akan lebih kecil sehingga akan mempengaruhi harga saham. *Debt Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Jika rasio hutang terhadap ekuitas *Debt Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada

<sup>54</sup> John J Murphy, *Technical Analysis Of The Financial Markets* (New York: New York Institute of Finance, 1999), 204.

<sup>55</sup> Sari dan Hafidzi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 105.

<sup>56</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 112.

kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividen*. Akibatnya, harga saham cenderung menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang.<sup>57</sup>

Dalam formulasinya *Debt Equity Ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>58</sup>

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2. Makro Ekonomi

Terdapat perbedaan teori akan arah hubungan harga saham dengan nilai tukar, ada teori yang menyatakan bahwa harga saham dijelaskan oleh nilai tukar, ada pula teori yang menyatakan bahwa nilai tukar dipengaruhi oleh harga saham. Pertama teori “*Flow-Oriented*” yang dikemukakan oleh Dornbusch dan Fischer, menyatakan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang akan mempengaruhi kemampuan kompetitif suatu perusahaan internasional.<sup>59</sup> Selanjutnya nilai tukar akan mempengaruhi pendapatan perusahaan, *cost of fund*, *output* dan akhirnya harga saham diinterpretasikan sebagai refleksi dari *present value* atas *future cash flow* perusahaan. Pengaruh ini sesuai dengan teori *exposure* transaksi yang dimana nilai tukar akan berdampak pada transaksi perusahaan yang dikonversikan ke dalam satuan mata uang lain, seperti

<sup>57</sup> Eugene F Brigham dan Joel F Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 140.

<sup>58</sup> Sari dan Hafidzi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 100.

<sup>59</sup> Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer, *Exchange Rates and the Current Account* (New York: American Economic Association, 1980), 960–971.

ekspor, impor, pendapatan bunga dan sebagainya, serta berdampak pada laporan keuangan yang dikonsolidasikan di perusahaan induk.

Menurut Dornbusch dan Fischer, fluktuasi dari nilai tukar memiliki dampak langsung pada profitabilitas bisnis dan kompetisi pasar internasional sebuah perusahaan. Ketika nilai tukar naik, nilai penjualan pada barang ekspor akan turun, yang akan menurunkan penjualan dan pendapatan dan harga saham perusahaan. Sementara hal ini akan menurunkan harga barang pada perusahaan importir sehingga masyarakat lebih menggemari barang import dan pendapatan perusahaan impor akan naik kemudian meningkatkan harga sahamnya.<sup>60</sup>

**Gambar 2.1**  
**Hubungan Nilai Tukar Dengan Harga Saham**



Sumber: Dornbusch dan Fischer, 1994

Ketika nilai tukar bisa diartikan menjadi tumpuan perubahannya harga saham maka teori generalisasi yang dikemukakan oleh Fischer, bahwa modal saham telah merepresentasikan pergerakan yang terjadi dalam bisnis aset-aset riil, sehingga hal ini menjadikan pasar saham merupakan lindung nilai (*hedge*) terhadap batasan inflasi. Investor dapat menjual atau membeli aset-aset sahamnya ketika ekspektasi inflasi telah diumumkan. Faktor yang menjadi nilai tukar berubah yakni tingkat

<sup>60</sup> Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer, *Macro Economics edisi Bahasa Indonesia oleh J. Mulyadi* (Jakarta: Erlangga, 1994), 420.

inflasi, tingkat suku bunga, kondisi ekonomi dan kebijakan moneter, ini menjadi suatu faktor utama.

Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit yang terjadi setiap kegiatan ekonomi di semua negara. Pada dasarnya inflasi merupakan kenaikan barang dan jasa secara terus menerus.<sup>61</sup> Dalam inflasi terbagi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Inflasi ringan <10%/tahun.
2. Inflasi sedang 10-30%/tahun.
3. Inflasi berat 30-100%/tahun.
4. *hyper* inflasi >100%/tahun.<sup>62</sup>

Hubungan antara inflasi dengan harga saham melalui tingkat suku bunga. Formula yang ditetapkan adalah suku bunga riil sama dengan nominal suku bunga dikurangi tingkat inflasi. Karena dalam beberapa sistem perekonomian tingkat suku bunga riil adalah *fixed value* yang merepresentasi tingkat kemampuan belanja masyarakat. Jadi jika tingkat inflasi diekspektasikan akan naik, maka nominal suku bunga juga akan naik. Tentu saja hal ini sama kasusnya dengan pasar modal, ketika inflasi sedang terguncang, maka nilai saham juga akan berubah. Inflasi memiliki dampak negatif terhadap harga saham karena meningkatkan biaya operasional perusahaan. Ketika biaya meningkat lebih cepat daripada pendapatan, profitabilitas perusahaan menurun. Penurunan profitabilitas

---

<sup>61</sup> Siradjuddin, *Pengantar Teori Makro* (Makasar: Alauddin University Press, 2012), 191.

<sup>62</sup> Mahyarni dan Astuti Meflinda, *Ekonomi Makro Terintegrasi* (Pekanbaru: Suska Press, 2015), 16.

dapat mengurangi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan nilai pasar.<sup>63</sup>

Jadi kesimpulannya adalah ketika nilai inflasi berfluktuasi dalam satu periode, maka harga saham juga akan berfluktuasi sama seperti inflasi tersebut. Faktor inflasi yang mempengaruhi yakni tingginya angka permintaan dan tidak disertai angka penawaran, banyak uang yang beredar, dan meningkatnya barang produksi.

### 3. Harga Saham

Menurut Jogiyanto, harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.<sup>64</sup> Menurut peneliti harga saham merupakan harga yang ditawarkan di bursa saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, harga ini memiliki sifat fluktuatif atau berubah sewaktu-waktu, adapun faktor yang mempengaruhi harga saham berubah yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi pada kinerja keuangan perusahaan pada faktor eksternal dipengaruhi oleh ekonomi makro dan politik kebijakan.

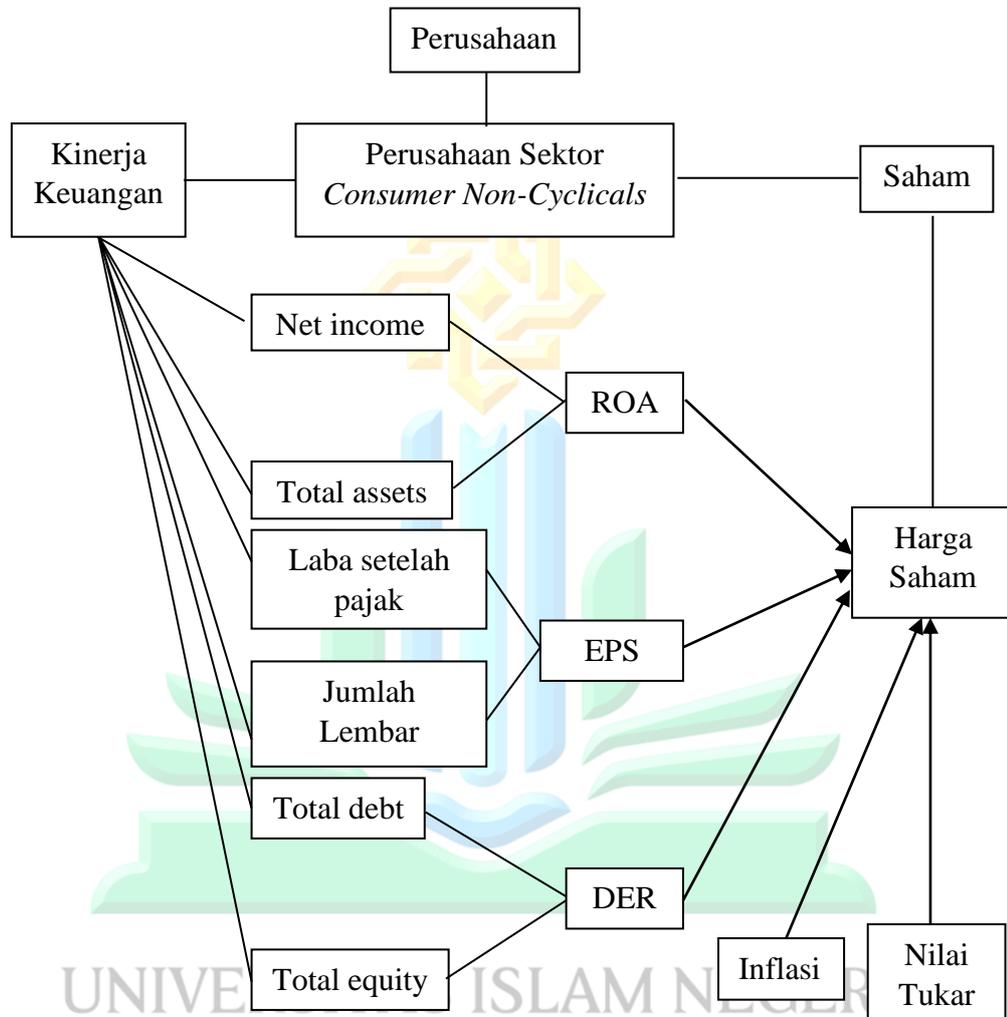
---

<sup>63</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 341.

<sup>64</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE, 2008), 167.

### 3) Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Berdasarkan kerangka di atas, perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di bursa saham mengeluarkan saham untuk diperdagangkan. Umumnya, perusahaan-perusahaan ini diharapkan mempertahankan kinerja keuangan yang solid atau minimal tidak mengalami kerugian yang signifikan agar tidak memengaruhi performanya. Menurut

Parahita 2011, harga saham dipengaruhi oleh "nilai intrinsik," yang mengacu pada analisis fundamental atau kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.<sup>65</sup>

Perusahaan yang berhasil mengelola asetnya dengan baik akan menghasilkan keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut didasari oleh peningkatan kinerja perusahaan yang efektif, yang dapat diukur melalui evaluasi aset dan manajemen utang. Evaluasi aset melibatkan *Return on Asset* dan *Earnings per Share*, sementara manajemen utang dapat diamati melalui *Debt Equity Ratio*, yang merupakan indikator penting dalam analisis fundamental yang digunakan oleh investor.

*Return on Asset* dihitung berdasarkan net income dan total aset, *Earnings per Share* dihitung berdasarkan laba bersih dan jumlah lembar saham, sedangkan *Debt Equity Ratio* dihitung berdasarkan total utang dan total ekuitas. Jika indikator fundamental ini menunjukkan kinerja yang baik, maka akan memengaruhi persepsi investor dalam melakukan investasi, yang pada gilirannya akan memengaruhi permintaan dan penawaran saham, serta harga saham.

Dari perspektif internal, laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, yang memengaruhi kemampuan dan stabilitasnya dalam menjalankan operasionalnya. Dari perspektif eksternal, faktor-faktor makroekonomi juga memainkan peran dalam menentukan harga saham perusahaan. Meskipun tidak secara langsung mempengaruhi perusahaan

---

<sup>65</sup> Parahita, *Investing Ideas Kumpulan Ide Sederhana Tentang Analisis Fundamental*, 7.

tertentu, kegiatan operasional perusahaan masih bergantung pada kondisi ekonomi nasional, seperti inflasi dan nilai tukar.

Meskipun aspek makroekonomi mungkin tidak berdampak langsung, faktor-faktor ini tetap menjadi pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi.<sup>66</sup> Inflasi dan nilai tukar merupakan bagian dari variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, terutama bagi perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor. Kenaikan inflasi dapat membuat investor mencari instrumen investasi yang lebih menguntungkan, sementara depresiasi nilai tukar mata uang asing dapat menjadi beban tambahan bagi perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan memiliki hubungan langsung dengan harga saham, karena harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Meskipun inflasi dan nilai tukar tidak secara langsung mempengaruhi harga saham, faktor-faktor seperti perubahan laba dapat memengaruhi harga saham.

#### 4) Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap penelitian dengan berasumsi terhadap landasan-landasan teori yang ada. Pada teori fundamental di pasar modal menurut Musdalifa Azis dkk, teori fundamental merupakan teori yang menyangkut analisis faktor dari laporan keuangan

---

<sup>66</sup> Effendi dan Harahap, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Journal Of Applied Managerial Accounting* 4, no. 1 (2020): 103.

terhadap harga saham.<sup>67</sup> Tujuan analisis fundamental bisa dilihat seberapa besar keuntungan jika melakukan investasi diperusahaan tersebut, serta melihat seberapa besar kinerja perusahaan tersebut dan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki harga *undervalued* atau *overvalued*.

### 1) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical*.

Menurut penelitian Muhammad Rizal Febriantoro 2023, memaparkan *Return on Asset* berpengaruh pada pergerakan harga saham hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham bisa meningkatkan laba sehingga meningkatnya laba perusahaan dapat diartikan minat daya investor cenderung memiliki tingkat pengembalian yang cukup tinggi.<sup>68</sup>

Menurut Farhan Saputra tahun 2022, Dimana *Return on Asset* merupakan salah satu indikator penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan, dengan adanya indikator *Return on Asset* kita dapat melihat laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap total aset dengan

mengukur *Return on Asset* setelah dikurangi bunga dan pajak, indikator *Return on Asset* dalam suatu laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi harga

---

<sup>67</sup> Musdalifah Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (Yogyakarta: Depbulish CV Budi Utama, 2015), 257.

<sup>68</sup> Rizal Febriantoro, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Sektor Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021," *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 6 (2023): 136.

saham, rasio ini menjadi analisa fundamnetal sebelum melakukan investasi.<sup>69</sup>

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik efisiensi penggunaan aset untuk memperoleh laba bersih. Hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Meningkatnya daya tarik suatu perusahaan akan semakin menarik bagi investor karena margin keuntungan akan semakin tinggi. Hal ini juga akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga *Return on Asset* akan mempengaruhi harga saham perusahaan.<sup>70</sup>

Menurut Penelitian Deril Juliansyah tahun 2023, menjelaskan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham artinya berapapun nilai *Return on Asset* tidak akan mempengaruhi harga saham yang bergerak, sehingga *Return on Asset* tidak menjadi faktor utama dalam perpindahan harga saham.<sup>71</sup>

Berdasarkan penejlasan diatas penelitian ini menjelaskan bahwa *Return on Asset* memiliki hubungan terhadap harga saham, dalam hal ini semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka akan tinggi pula keuntungan

---

<sup>69</sup> Farhan Saputra, "Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021," *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 3, no. 1 (2022): 90.

<sup>70</sup> Maharani Rona Makom dan Mirasanti Wahyuni, "Pengaruh Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management* 2, no. 1 (2022): 132.

<sup>71</sup> Juliansyah dan Yahya, "Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 12, no. 9 (2023): 14.

yang didapatkan, sehingga dalam hal ini dapat dihipotesiskan menjadikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> Adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical***

**2) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical***

Nilna Nikmatul Janaina dan Deny Yudiantoro 2023, menjelaskan *Earning per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, kenaikan *Earning per Share* diikuti dengan naiknya harga saham. Dalam penelitian yang dirilis bahwa *Earning per Share* menjadi alat umum dalam mengambil keputusan dalam membeli saham, investor melihat rasio ini guna melihat potensi pendapatan dan pertumbuhan kedepan. Ini menjadi pertimbangan penting investor dalam melihat rekam jejak pertumbuhan dan pendapatan perusahaan sebelum membeli saham tersebut.<sup>72</sup>

Pada penelitian yang ditulis Yustika Rahmawati tahun 2022 menjelaskan, penelitian ini menghasilkan pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham. yang mana hasil peneliti sebelumnya mendukung informasi hasil tersebut. *Earning per Share* yang tinggi tentu akan mengakibatkan harga saham menjadi tinggi. Investor disini dapat menganalisis berapa besar pendapatan yang akan diterima dimasa yang akan datang. Variabel keuangan dapat dijadikan komponen utama dalam

<sup>72</sup> Janaina dan Yudiantoro, "Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2022): 768.

analisis fundamental suatu perusahaan yaitu laba per saham karena terdapat hubungan antara perubahan laba dengan perubahan harga saham. Informasi laba per saham suatu perusahaan juga menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan tersebut. *Earning per Share* akan sangat membantu investor karena informasi *Earnings per Share* dapat menggambarkan prospek pendapatan suatu perusahaan di masa depan. Lagipula laba per saham menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan, maka semakin besar laba per saham akan menarik minat investor. Untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil pengolahan data *Earnings per Share* dapat memberikan informasi yang tinggi mengenai rendahnya pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau investor. Dengan menganalisis perkembangan yang terkandung dalam *Earning per Share*, pemangku kepentingan dapat memperkirakan apakah perusahaan akan tumbuh atau menurun di masa depan. Oleh karena itu, hal ini akan mengakibatkan peningkatan permintaan saham dan peningkatan harga saham.<sup>73</sup> Laba per saham merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.<sup>74</sup> Rasio yang rendah sebesar berarti manajemen belum memuaskan pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi sebesar berarti kesejahteraan pemegang

---

<sup>73</sup> Yustika Rahmawati dan H. Niki Hadian, "The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price," *International Journal of Financial, Accounting, and Management* 3, no. 4 (2022): 297.

<sup>74</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (cetakan ke-4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 115.

saham meningkat. Rasio yang rendah berarti manajemen tidak memuaskan pemegang saham, sedangkan dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat ke arah sebaliknya, menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi.

Melihat pemaparan di atas bahwa *Earnings per Share* memiliki hubungan dengan harga saham, hal ini akan menjadi acuan investor dalam mengamati keuangan di setiap sahamnya, semakin tinggi nilai *Earnings per Share* maka semakin tinggi keuntungan pada setiap sahamnya, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *Earnings per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga dapat dihipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> Adanya pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical***

**3) Pengaruh *Debt/Equity* terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical*.**

Menurut penelitian Watik Febriyani dan Tutik Siswanti 2023, menjelaskan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Utang yang dikelola dengan baik akan menjamin keuntungan dengan baik, sehingga modal dalam pembiayaan operasional dapat di tingkatkan bagi perusahaan. Hal ini menjadi faktor peningkatan permintaan saham sehingga harga saham akan naik.<sup>75</sup> Menurut penelitian

<sup>75</sup> Febriyani dan Siswanti, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016–2019," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 201–202.

Krisnaldy dan Seli Indriyani tahun 2022, semakin tinggi nilai *Debt Equity Ratio* maka harga saham mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan hubungan *Debt Equity Ratio* dengan harga saham memiliki pengaruh, artinya tingginya nilai *Debt Equity Ratio* akan menjadi beban yang di ambil oleh perusahaan dalam mengatasi utang, semakin tinggi nilai *Debt Equity Ratio* maka beban utang juga semakin tinggi, dan akan mempengaruhi harga saham.<sup>76</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Devi Andriani tahun 2023, menjelaskan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak ada hubungannya dengan harga saham, artinya nilai *Debt Equity Ratio* belum tentu mempengaruhi harga saham dan tidak memiliki pengaruh terhadap investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan karena investor tidak melihat nilai ini sebelum melakukan investasi.<sup>77</sup> *Debt Equity Ratio* adalah jumlah kewajiban dibagi total modal, hal ini berarti jumlah kewajiban dan modal tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki hubungan terhadap harga saham artinya penelitian ini menjelaskan bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham hal ini menjadikan *Debt Equity Ratio* bisa di hipotesiskan sebagai berikut :

---

<sup>76</sup> Krisnaldy Krisnaldy dan Seli Indriyani, "Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT Kabelindo Murni Tbk Periode 2012-2021," *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen* 2, no. 1 (2022): 98.

<sup>77</sup> Andrian Devi, Kusumastuti, dan Hernando, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 343–344.

**H<sub>3</sub> Adanya pengaruh *Debt/Equity* terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical***

**4) Pengaruh *Inflasi* terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical*.**

Menurut penelitian yang dirilis Amanda 2023, bahwa Inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang terus meningkat merupakan hal yang negatif bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dan dapat disimpulkan bahwa jika inflasi meningkat maka harga saham akan menurun dan sebaliknya.<sup>78</sup> Menurut penelitian yang rilis oleh Peter Arhenful tahun 2022, inflasi dan harga saham berdampak langsung, artinya inflasi dan harga saham memiliki hubungan secara langsung.<sup>79</sup> Hal ini Fisher menarik sebuah hipotesis pada bukunya dengan judul *macroeconomic*, bahwa inflasi yang terlalu tinggi akan merubah cara investor beralih pada instrumen investasi lainnya, inflasi tinggi berdampak pada naiknya nilai suku bunga pada kebijakan moneter, ini akan menjadi investor menjual asetnya dan membeli aset yang lain atau beralih pada instrumen lain selain pasar modal. Dukungan penuh juga terlihat pada penelitian Muhammad Daffa tahun 2023, bahwa inflasi merupakan dorong utama pada investor dalam melakukan investasi, yakni untuk melindungi nilai internal harta mereka

<sup>78</sup> Amanda et al., "The Effect Of Inflation, Exchange Exchange, Interest Rate On Stock Price In The Transportation Sub-Sector, 2018-2020," *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets* 1, no. 4 (2023): 350.

<sup>79</sup> Peter Arhenful, Jones Adjei Ntiamoah, dan Collins Owusu Kwaning, "Analysis of the Interactions between Inflation and Stock Prices in Ghana," *Journal of Finance and Economics* 10, no. 2 (2022): 56.

dari tingkat inflasi sehingga mereka dapat mempertahankan daya beli barang yang mereka miliki hari ini, inflasi, meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus di mana jika peningkatan harga terjadi pada satu atau dua barang saja, maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga dari satu barang tersebut memberi dampak pada penurunan harga barang yang lain.<sup>80</sup>

Berdasarkan uraian di atas menjadikan hipotesis 4 bahwa inflasi memiliki hubungan dengan harga saham, bahwa pengaruh investor dalam melihat dan membeli asetnya melihat seberapa besar inflasi terjadi, ini menjadi penting karena jika inflasi naik akan mengakibatkan kebijakan moneter pada sentral bank menaikkan suku bunga, oleh karena itu investor akan berbalik arah pada instrumen investasi lainnya. Oleh karenanya penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham hal ini menjadikan sebuah hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> Adanya pengaruh *Inflasi* terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical***

**5) Pengaruh *Nilai Tukar* terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclical*.**

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang dari suatu negara dengan negara lainnya yang menunjukkan lemah kuatnya nilai suatu mata uang negaratersebut pada saat itu. Nilai tukar rupiah merupakan salah satu *indicator* untuk melihat keadaan ekonomi dalam

<sup>80</sup> Muhammad Daffa Z, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia," *Journal of Business & Management* 1, no. 1 (2023): 30.

negara Indonesia. Nilai tukar yang menguat menandakan keadaan ekonomi suatu negara tersebut dalam kondisi baik, hal ini akan membawa dampak positif yaitu menarik investor untuk menanamkan modalnya.<sup>81</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Deny 2023, nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perubahan mata uang asing pun bisa memberi pengaruh pada penilaian saham pada sebuah badan usaha. jika nilai mata uang asing meningkat maka penjualan dan tagihan kepada pelanggan atau rekan bisnisnya yang dilakukan dalam mata uang asing.<sup>82</sup> Pada penelitian yang dilakukan Muhammad Muhlis tahun 2022, nilai tukar dan harga saham memiliki hubungan dalam hal ini perusahaan masih melakukan kegiatan ekspor dan impor di dunia perdagangan, maka dalam hal ini apabila kondisi nilai tukar memburuk dapat mengakibatkan refleksi terhadap harga saham yang akan menurun, begitupun sebaliknya.<sup>83</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa bahwa nilai tukar memiliki hubungan terhadap harga saham, sehingga pada hipotesis 5 bisa dilakukan sebuah tarikan nilai tukar memiliki hubungan sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Siti Latifatul Ulfa et al., “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2019-2022,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 1 (2023): 247.

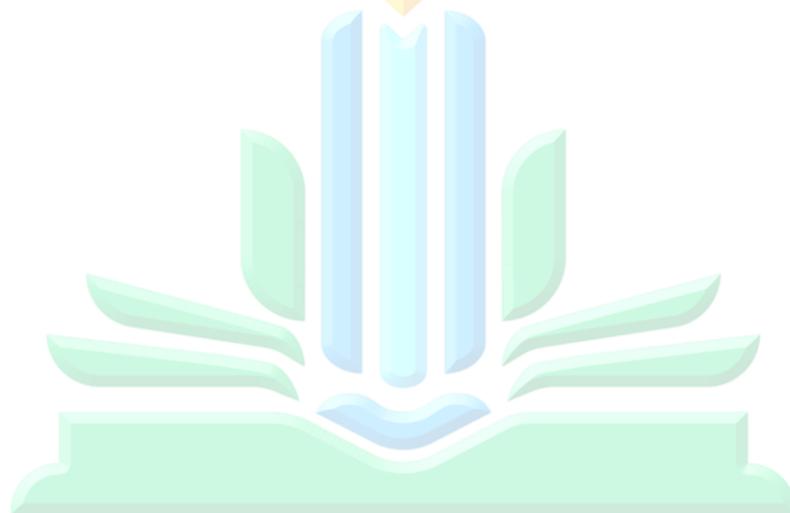
<sup>82</sup> Wijayanti dan Yudiantoro, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021,” Dinda Putri Wijayanti dan Deny Yudiantoro, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 6 (2023): 1762–1763.

<sup>83</sup> Muhammad Muhlis dan Hendrato Setiabudi Nugroho, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham,” *Journal Competency of Business* 6, no. 1 (2022): 74–75.

**H<sub>5</sub> Adanya pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham sektor Consumer Non-Cyclical**

**6) Pengaruh antara Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt/Equity, Inflasi, Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap harga saham sektor Consumer Non-Cyclical**

**H<sub>6</sub> Adanya pengaruh antara Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt/Equity, Inflasi, Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap harga saham sektor Consumer Non-Cyclical**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sebab penelitian ini menggunakan angka dan data skunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti berasumsi seberapa pengaruh antara analisis fundamental terhadap harga saham yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sementara jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni mengumpulkan data-data laporan keuangan kemudian di analisis secara fundamental melihat kondisi Makro Ekonomi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yakni analisis fundamental *Return on Asset, Earning per Share, Debt Equity Ratio* dan variabel makro inflasi serta nilai tukar. Sementara variabel terikat menggunakan harga saham.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah yang di generalisasi yang terdiri atas, objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan kerakter tertentu yang diambil oleh peneliti sehingga peneliti bisa mempelajari dan bisa menarik sebuah kesimpulan.<sup>84</sup> Penelitian ini mengambil sebuah populasi yang terdapat pada sektor *Consumer Non-Cyclical*, pengerucutan populasi yang diambil peneliti merupakan langkah yang menjadi dasar bahwa pembahasan dan penelitian bisa terfokuskan pada sampel yang diambil.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 80.

Ada 72 populasi perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang menjadi fokus pada penelitian ini, sehingga peneliti menarik sampel dengan populasi tersebut sebanyak 22 sampel perusahaan yang bergerak pada sektor *Consumer Non-Cyclical*.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Perusahaan**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	PT BISI International Tbk.
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
8	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.
9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
13	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
15	PALM	PT Provident Agro Tbk.
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
18	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
19	STTP	PT Siantar Top Tbk.
20	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
21	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
22	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

*Sumber Data:* Bursa Efek Indonesia

### C. Teknik Pengumpulan Data

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan celah peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>85</sup> Penulis mengambil teknik ini agar sesuai apa yang menjadi dasar karakteristik yang ada pada unsur *Non Probability Sampling* yakni *Purposive Sampling*. Pertimbangan ini diambil atas dasar karakter atau pertimbangan tertentu dalam mengambil sebuah sampel atau data. Dasar penelitian ini mengambil sampel yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclical*, maka langkah awal yang berkorelasi dengan *Purposive Sampling* yakni melihat kriteria dan pertimbangan tertentu dan data berifat *time series*, adapun pertimbangan dalam pengambilan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan harus bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclical*.
2. Perusahaan juga mengeluarkan laporan keuangan secara *realtime* dengan tahun berututan 2017 sampai dengan 2023.
3. Perusahaan juga bisa menyajikan laporan keuangan sesuai variabel yang diambil oleh peneliti.
4. Memiliki Nilai Kapitalisasi Pasar diatas Rp. 1 Triliun .
5. Perusahaan terdaftar di ISSI dan termasuk saham syariah menurut peraturan OJK.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada instrumen penelitian ini peneliti menggunakan instrumen utuh yang pernah dirancang oleh peneliti namun memiliki objek yang berbeda dalam karakteristik tertentu. Dalam teori yang mendasar bahwa fundamental

---

<sup>85</sup> Sugiyono, 84.

analisis memiliki hubungan dengan geraknya harga saham secara langsung, namun pada makro ekonomi tidak secara langsung.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik pengamatan yakni mengamati data yang sudah ada yaitu laporan keuangan dan inflasi, nilai tukar yang dikeluarkan secara tahunan (*time series*) dan menganalisis dengan rumus yang sudah tersedia guna melihat rasio yang didapatkan sehingga rasio tersebut merupakan data yang bersifat skunder yang kemudian di analisis kembali dengan metode statistik yang ada.

## E. Analisis Data

### 1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi merupakan suatu metode yang melihat antara hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda guna menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima variabel X, antara lain:  $X_1$  ROA,  $X_2$  EPS,  $X_3$  DER,  $X_4$  Inflasi, dan  $X_5$  Nilai Tukar. Sementara variabel Y menggunakan harga saham.

Rumus persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \text{Error}$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi dari *ROA*

$b_2$  = Koefisien Regresi dari *EPS*

$b_3$  = Koefisien Regresi dari *DER*

$b_4$  = Koefisien Regresi dari *Inflasi*

$b_5$  = Koefisien Regresi dari *Nilai tukar*

$X_1$  = *Return On Asset*

$X_2$  = *Earning Per Share*

$X_3$  = *Debt Equity Ratio*

$X_4$  = *Inflasi*

$X_5$  = *Nilai Tukar*

Pada regresi linier berganda peneliti menggunakan analisis aplikasi bantuan SPSS versi 29 windows serta bantuan aplikasi Microsoft Excel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda atau sebelum melakukan pengajuan hipotesis. Pengujian uji perasyarat atau uji asumsi klasik meliputi: uji *multikolinearitas* uji *autokorelasi*, uji *heteroskedastitas*, uji *normalitas*.

### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat ada dan tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya 0,90), maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada nilai *Tolerance* umumnya kurang dari 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas, sementara nilai VIF menunjukkan tidak lebih dari 10.<sup>86</sup>

### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

<sup>86</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 107.

waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini sering timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>87</sup>

Uji Autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.<sup>88</sup>

Hasil Durbin Watson dapat di lihat pada tabel *Model Summary*. Dalam kategori tidak terjadinya autokorelasi ketentuan nilai  $du < d < 4-du$  sehingga data tersebut tidak ada pengganggu dan tidak terjadi autokorelasi.<sup>89</sup> Menurut keputusan Andy Field, 2009, menjelaskan jika nilai DW berada di posisi tidak kurang dari 1 dan tidak lebih dari 3 ( $<1 DW 3>$ ), maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.<sup>90</sup>

### c. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke

---

<sup>87</sup> Ghozali, 111.

<sup>88</sup> Ghozali, 112.

<sup>89</sup> Ghozali, 113.

<sup>90</sup> Andy Field, *Discovering Statistics Using SPSS Third Edition* (London: SAGE Publications Ltd, 2009), 221.

pemangamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastitas.<sup>91</sup>

Untuk melihat dan mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastitas bisa di lihat di Grafik Plot dengan kata kunci ZPRED sebagai variabel independent dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y - \text{prediksi } Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Untuk melihat hasil apakah terjadi *Heteroskedastitas* bisa dilihat pada pola grafik *Scatterplot* apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi *Heteroskedastitas*. Apabila titik-titik menyebar dan membentuk pola yang tidak jelas serta menyebar dari bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastitas*.<sup>92</sup>

#### d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu* atau *residual* memiliki *distribusi normal*. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.<sup>93</sup>

<sup>91</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 137.

<sup>92</sup> Ghozali, 138.

<sup>93</sup> Ghozali, 161.

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat diuji dengan analisis grafik. Pada uji ini tampilan grafik terdapat di histogram dan Normal P-P Plot untuk melihat apakah memenuhi asumsi normalitas data harus mengikuti arah garis diagonal pada grafik P-P Plot atau grafik histogramnya. Jika tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>94</sup>

### 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan melakukan uji ini dari model regresi. Besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* merupakan keputusan seberapa besar variabelitas yang dijelaskan pada penelitian.<sup>95</sup>

### 4. Uji secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut langkah-langkah uji F sebagai berikut:

#### a. Menentukan Hipotesis

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata

---

<sup>94</sup> Ghozali, 163.

<sup>95</sup> Ghozali, 179.

apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis selengkapnya sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 = 0$$

$$H_a = b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 > 0$$

$H_0:\beta = 0$  artinya, tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap harga saham.

$H_a:\beta > 0$  artinya, ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap harga saham

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar (5%) dengan tingkat kepercayaan (95%)

c. Menentukan F-hitung dan F-tabel

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R= Koefisien Korelasi berganda

K= Jumlah Variabel Bebas

n= Jumlah Sampel

Nilai F-tabel dapat dilihat distribusi F dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan ( $\alpha - K, n - K$ ).

d. Menarik Keputusan

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  $F_{hitung} > F_{Tabel}$

Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independent secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

e. Menarik Kesimpulan

1. Jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset, Debt/Equity Earning Per Share, Inflasi, dan Nilai Tukar* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset, Debt/Equity Earning Per Share, Inflasi, dan Nilai Tukar* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### 5. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>96</sup> Pada pengujian regresi secara parsial dengan menentukan formula statistik yang akan di uji.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis

---

<sup>96</sup> Ghozali, 179.

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis selengkapnya sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 = 0$$

$$H_a = b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 \neq 0$$

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar (5%) dengan tingkat kepercayaan (95%)

c. Menentukan nilai t-hitung dan t-tabel

Nilai t-hitung untuk koefisien  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  dan dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb} \qquad t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{1 - r^2}$$

Keterangan;

$b$  = Koefisien regresi

$Sb$  = *Standart Error*

$r$  = Koefisien korelasi sederhana

$n$  = Jumlah Responden

Nilai t-tabel dapat dilihat dengan tarif signifikansi dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-2$

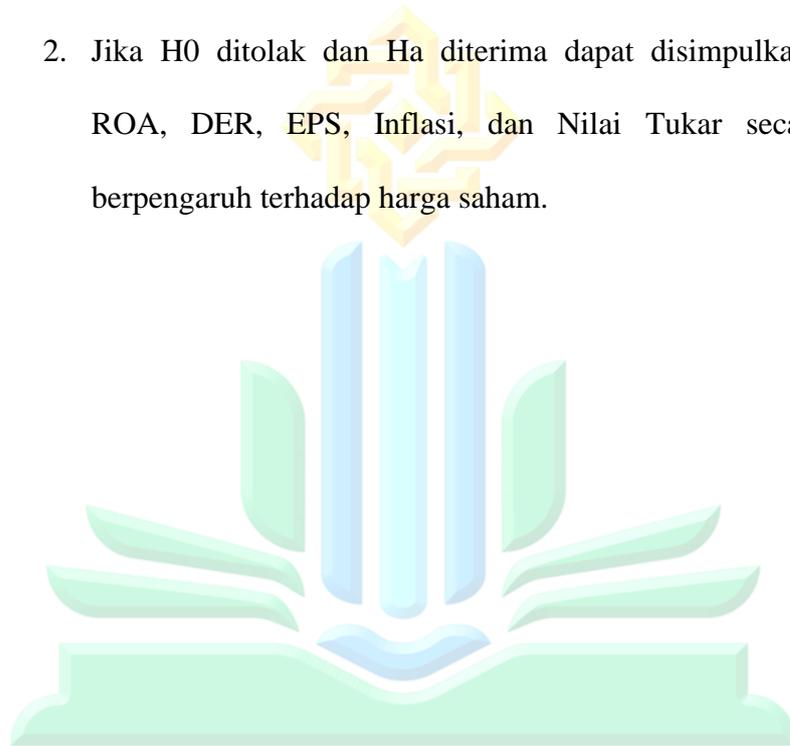
d. Menarik Keputusan

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

e. Menarik Kesimpulan

1. Jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan bahwa , ROA, DER, EPS, Inflasi, dan Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa , ROA, DER, EPS, Inflasi, dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data/Deskripsi Data

Penyajian data adalah suatu deskripsi data yang sudah ditemukan pada peneliti disetiap variabel yang berbentuk tabulasi angka statistik dan lain sebagainya. Data yang diambil dalam penelitian ini peneliti mengambil data kuantitatif dalam bentuk data skunder.

##### a. Harga Saham

Harga saham secara garis besar merupakan harga yang ditampilkan secara realtime dan dapat berubah sewaktu-waktu. Peneliti menggunakan harga saham sebagai variabel Y. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini harga yang sudah ditutup pada akhir tahun secara masing-masing mewakili dari tahun 2017 sampai 2023. Adapun harga saham pada periode 2017 sampai 2023 tertera sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Harga Saham**

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	13.150	11.825	14.575	12.325	9.500	8.025	7.025
2	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	1.200	1.150	1.000	735	990	665	745
3	PT BISI International Tbk.	1.795	1.675	1.050	1.030	995	1.600	1.600
4	PT Sariguna Primatirta Tbk.	755	284	505	500	470	555	710
5	PT Charoen Pokphand	3.000	7.225	6.500	6.525	5.950	5.650	5.025

	Indonesia Tbk.							
6	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	436	410	460	610	500	600	555
7	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1.925	1.875	1.510	1.270	525	525	430
8	PT Hero Supermarket Tbk.	925	790	890	830	1.840	1.500	885
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	10.575
10	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725	6.450
11	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.300	2.150	1.535	1.465	1.720	1.295	1.180
12	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1.420	1.250	1.485	1.375	1.185	1.015	890
13	PT Midi Utama Indonesia Tbk.	1.050	1.070	1.150	1.925	2.210	2.970	430
14	PT Mayora Indah Tbk.	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040	2.500	2.490
15	PT Provident Agro Tbk.	328	260	200	344	870	635	625
16	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.275	1.200	1.300	1.360	1.360	1.320	1.150
17	PT Sampoerna Agro Tbk.	2.570	2.370	2.380	1.615	1.995	2.100	2.010
18	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	464	460	432	420	456	414	376
19	PT Siantar Top Tbk.	4.360	3.750	4.500	9.500	7.550	7.650	9.375
20	PT Tigaraksa Satria Tbk.	2.600	3.350	4.850	7.275	7.000	7.100	6.450
21	PT Ultra Jaya Milk Industry	1.295	1.350	1.680	1.600	1.570	1.475	1.600

	& Trading Company Tbk.							
22	PT Unilever Indonesia Tbk.	55.900	45.400	42.000	7.350	4.110	4.700	3.530

*Sumber Data:* Bursa Efek Indonesia

Ada 22 perusahaan pada tabel diatas yang diantaranya masing-masing menunjukkan harga saham pertahunnya secara fluktuatif mulai dari tahun 2017-2023. Hal ini menunjukkan harga saham diatas tidak bisa menjadi acuan investor dalam mengambil sebuah keputusan dalam melakukan investasi, tentunya dalam posisi ini harga saham dipengaruhi 2 faktor pertama fundamental dan makro ekonomi.

**b. Return On Asset**

Dalam Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan dalam melihat seberapa mampu perusahaan itu mencari keuntungan, *Return On Asset* merupakan rasio dalam melihat jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, *Return On Asset* juga menjadi suatu ukuran dalam melihat seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelolah investasinya.<sup>97</sup>

Faktor dari *Return On Asset* dipengaruhi *Turnover* dari *operating asset* yakni tingkat perputaran aktiva yng digunakan untung operasi perusahaan. *Profit margin* juga mempengaruhi *Return On Asset*, hal ini *Profit margin* sebagai besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih *Profit margin* sebagai tingkat keuntungan perusahaan yan dapat dicapai yang dihubungkan dengan penjualannya.

<sup>97</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 115.

Dalam formulasinya *Return On Asset* bisa menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>98</sup>

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan dari rasio *Return on Asset* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)* pada periode 2017-2023:

**Tabel 4.2**  
**Total Laba Bersih Perusahaan Consumer Non-Cyclical**  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	2.010.332	1.438.511	211.117	833.090	1.971.365	1.726.607	1.055.897
2	ANJT	47.421.309	310.437	4.196.839	2.347.918	40.025.789	21.721.276	2.626.343
3	BISI	403.180	403.822	306.823	275.453	380.992	523.086	595.740
4	CLEO	50.173	63.262	130.756	132.772	180.711	195.598	323.991
5	CPIN	2.497.765	4.554.391	3.634.620	3.842.083	3.620.962	2.928.342	2.341.344
6	DSNG	585.153	420.502	179.940	476.637	727.153	1.206.835	841.665
7	GOOD	375.966	404.926	416.859	259.412	424.826	425.208	580.412
8	HERO	191.406	1.250.189	70.636	1.214.602	963.526	59.111	-132.165
9	ICBP	3.796.545	4.575.799	5.038.789	6.586.907	6.388.477	4.587.367	6.990.572
10	INDF	4.168.476	4.166.101	4.908.172	6.455.632	7.642.197	6.359.094	8.147.019
11	JPFA	997.352	2.167.961	1.765.178	916.711	2.022.596	1.419.855	929.716
12	LSIP	763.481	331.364	253.902	696.011	991.238	1.036.448	760.673
13	MIDI	102.812	159.154	203.070	200.273	275.221	399.121	516.318
14	MYOR	1.594.441	1.716.355	1.999.303	2.060.631	1.186.598	1.942.229	3.193.816
15	PALM	65.908	111.414	70.724	1.993.617	2.014.375	239.550	-3.304.038
16	ROTI	145.981	172.687	301.002	215.050	283.603	432.220	333.291
17	SGRO	287.660	55.529	33.150	201.421	802.085	1.049	483.712
18	SIMP	512.200	76.566	546.148	234.281	984.414	1.198	736.417
19	STTP	216.365	255.195	482.621	628.562	617.506	624.477	917.689
20	TGKA	244.422	309.752	428.415	478.557	481.097	478.138	457.037
21	ULTJ	703.151	697.784	1.032.277	1.099.696	1.271.638	960.786	1.169.212
22	UNVR	7.004.562	9.109.445	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.364.761	4.800.940

*Sumber Data:* Laporan Keuangan Perusahaan

<sup>98</sup> Sari dan Hafidzi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 105.

**Tabel 4.3**  
**Total Aset Perusahaan *Consumer Non-Cyclical***  
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	24.935.426	26.856.967	26.974.124	27.781.231	30.399.906	29.249.340	28.846.243
2	ANJT	566.523.942	602.204.916	625.708.104	636.143.812	652.650.362	602.590.474	614.072.260
3	BISI	2.622.336	2.765.010	2.941.056	2.914.979	3.132.202	3.410.481	3.901.820
4	CLEO	660.917	833.933	1.245.144	1.310.940	1.348.181	1.693.523	2.296.227
5	CPIN	24.522.593	27.645.118	29.353.041	31.159.291	35.446.051	39.847.545	40.970.800
6	DSNG	8.336.065	11.738.892	11.620.821	14.151.383	13.712.160	15.357.229	16.178.278
7	GOOD	3.564.218	4.212.408	5.063.067	6.570.969	6.766.602	7.327.371	7.427.707
8	HERO	7.363.144	6.271.858	6.054.384	4.838.417	6.273.516	6.910.567	5.766.226
9	ICBP	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	118.066.628	115.305.536	119.267.076
10	INDF	87.939.488	96.537.796	96.198.559	163.136.516	179.356.193	180.433.300	188.587.957
11	JPFA	21.088.870	23.038.028	25.185.009	25.951.760	28.589.656	32.690.887	34.109.431
12	LSIP	9.744.381	10.037.294	10.225.322	10.922.788	11.851.182	12.417.013	12.514.203
13	MIDI	4.878.115	4.960.145	4.990.309	5.923.693	6.344.016	6.905.148	7.786.109
14	MYOR	14.915.849	17.591.706	19.037.918	19.777.500	19.917.653	22.276.160	23.870.404
15	PALM	2.849.094	1.992.544	2.330.315	4.043.604	5.867.669	5.765.399	8.805.987
16	ROTI	4.559.573	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.191.284	4.130.321	3.943.518
17	SGRO	8.284.699	9.018.844	9.466.943	9.744.680	9.751.365	10.243.238	10.067.533
18	SIMP	33.397.766	34.666.506	34.910.838	35.395.264	35.979.302	36.113.081	35.012.351
19	STTP	2.342.432	2.631.189	2.881.563	3.448.995	3.919.243	4.590.737	5.482.234
20	TGKA	2.924.962	3.485.510	2.995.872	3.361.956	3.403.961	4.181.760	4.566.006
21	ULTJ	5.186.940	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	7.376.375	7.523.956
22	UNVR	18.906.413	19.522.970	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114	16.664.086

Sumber Data: Laporan Keuangan Perusahaan

**Tabel 4.4**  
**ROA Perusahaan *Consumer Non-Cyclical***

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	8,06	5,36	0,78	3,00	6,48	5,90	3,66
2	ANJT	8,37	0,05	0,67	0,37	6,13	3,60	0,428
3	BISI	15,37	14,60	10,43	9,45	12,16	15,34	15,27
4	CLEO	7,59	7,59	10,50	10,13	13,40	11,55	14,11
5	CPIN	10,19	16,47	12,38	12,33	10,22	7,35	5,715
6	DSNG	7,02	3,58	1,55	3,37	5,30	7,86	5,202
7	GOOD	10,55	9,61	8,23	3,95	6,28	5,80	7,814
8	HERO	0,03	0,20	0,01	0,25	0,15	0,01	-0,02

9	ICBP	12,01	13,31	13,02	6,36	5,41	3,98	5,861
10	INDF	4,74	4,32	5,10	3,96	4,26	3,52	4,32
11	JPFA	4,73	9,41	7,01	3,53	7,07	4,34	2,726
12	LSIP	7,84	3,30	2,48	6,37	8,36	8,35	6,078
13	MIDI	2,11	3,21	4,07	3,38	4,34	5,78	6,631
14	MYOR	10,69	9,76	10,50	10,42	5,96	8,72	13,38
15	PALM	2,31	5,59	3,03	49,30	34,33	4,15	-37,5
16	ROTI	3,20	3,93	6,43	4,83	6,77	10,46	8,452
17	SGRO	3,47	0,62	0,35	2,07	8,23	10,25	4,805
18	SIMP	1,53	0,22	1,56	0,66	2,74	3,32	2,103
19	STTP	9,24	9,70	16,75	18,22	15,76	13,60	16,74
20	TGKA	8,36	8,89	14,30	14,23	14,13	11,43	10,01
21	ULTJ	13,56	12,56	15,62	12,56	17,17	13,03	15,54
22	UNVR	37,05	46,66	35,80	34,89	30,20	29,29	28,81

Sumber Data: Laporan Keuangan Perusahaan

### c. *Earning Per Share*

*Market measure ratio* merupakan rasio yang mendiskripsikan ukuran dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan harga pasar pada bursa saham di pasar modal. *Earning per Share* menjadi alat ukur dalam melihat jangkauan perusahaan dalam kemampuan mempertahankan harga sahamnya, *Earning per Share* juga bisa sebagai indikator bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan bersih di setiap lembar sahamnya yang telah di tawarkan kepada investor.

Faktor yang mempengaruhi *Earning per Share* yakni pada profitabilitas perusahaan, selain menjadi faktor utama juga menjadi indikator dalam mencari nilai *Earning per Share* , semakin tinggi nilai *Earning per Share* maka perusahaan akan lebih baik, artinya perusahaan akan membagikan laba lebih tinggi pada pemegang sahamnya.

Dalam formulasinya *Earning per Share* bisa menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>99</sup>

$$Earning\ per\ Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Berikut hasil perhitungan dari rasio *Earning per Share* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)* pada periode 2017-2023:

**Tabel 4.5**  
**Total Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Consumer Non-Cyclical**  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	2.010.332	1.438.511	211.117	833.090	1.971.365	1.726.607	1.088.170
2	ANJT	3.354.175	3.354.175	3.354.175	3.354.175	3.354.175	3.354.175	28.981.206
3	BISI	403.180	403.822	306.823	275.453	380.992	523.086	595.740
4	CLEO	50.173	63.261	130.756	132.772	180.711	195.598	323.991
5	CPIN	2.496.787	4.551.485	3.632.174	3.845.833	3.619.010	2.930.357	2.341.344
6	DSNG	587.988	427.245	178.164	478.171	739.649	1.206.587	841.665
7	GOOD	341.520	404.926	416.859	259.412	424.826	425.208	5.804.127
8	HERO	191.406	1.250.189	70.636	1.214.602	963.526	59.111	-132.165
9	ICBP	3.796.545	4.575.799	5.038.789	6.586.907	6.388.477	4.587.367	6.990.572
10	INDF	4.168.476	4.166.101	4.908.172	6.455.632	7.642.197	6.359.094	8.147.019
11	JPFA	997.352	2.167.961	1.765.178	916.711	2.022.596	1.419.855	929.716
12	LSIP	763.481	331.364	253.902	696.011	991.238	1.036.448	760.673
13	MIDI	102.812	159.154	203.070	200.273	275.221	399.121	516.318
14	MYOR	1.594.441	1.716.355	1.999.303	2.060.631	1.186.598	1.942.229	3.193.816
15	PALM	65.908	111.414	70.724	1.993.617	2.014.375	239.550	-3.304.038
16	ROTI	145.981	172.687	301.002	215.050	283.603	432.220	3.332.910
17	SGRO	287.660	55.529	33.150	201.421	802.085	1.049.826	483.712
18	SIMP	512.200	76.566	546.148	234.281	984.414	1.198.367	736.417
19	STTP	216.365	255.195	482.621	628.562	617.506	624.477	917.689
20	TGKA	244.422	309.752	428.415	478.557	481.097	478.138	457.037

<sup>99</sup> Sari dan Hafidzi, 105.

21	ULTJ	703.151	697.784	1.032.277	1.099.696	1.271.638	960.786	1.169.212
22	UNVR	7.004.562	9.109.445	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.364.761	480.094

Sumber Data: Laporan Keuangan Perusahaan

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Lembar Saham Perusahaan Consumer Non-Cyclical**

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	1.924.688.333	1.924.688.333	1.924.688.333	1.924.688.333	1.924.688.333	1.924.688.333	1.924.688.333
2	ANJT	3.354.175.000	3.354.175.000	3.354.175.000	3.354.175.000	3.354.175.000	3.354.175.000	3.354.175.000
3	BISI	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
4	CLEO	2.200.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000
5	CPIN	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
6	DSNG	10.599.842.400	10.599.842.400	10.599.842.400	10.599.842.400	10.599.842.400	10.599.842.400	10.599.842.400
7	GOOD	6.616.739.001	7.379.580.291	7.379.580.291	7.379.580.291	36.897.901.455	36.897.901.455	36.897.901.455
8	HERO	4.183.634.000	4.183.634.000	4.183.634.000	4.183.634.000	4.183.634.000	4.183.634.000	4.183.634.000
9	ICBP	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000
10	INDF	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
11	JPFA	11.726.575.201	11.726.575.201	11.726.575.201	11.726.575.201	11.726.575.201	11.726.575.201	11.726.575.201
12	LSIP	6.822.863.965	6.822.863.965	6.822.863.965	6.822.863.965	6.822.863.965	6.822.863.965	6.822.863.965
13	MIDI	2.882.353.000	2.882.353.000	2.882.353.000	2.882.353.000	2.882.353.000	2.882.353.000	2.882.353.000
14	MYOR	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725
15	PALM	7.119.540.356	7.119.540.356	7.119.540.356	7.119.540.356	7.119.540.356	7.119.540.356	7.119.540.356
16	ROTI	6.186.488.888	6.186.488.888	6.186.488.888	6.186.488.888	6.186.488.888	6.186.488.888	6.186.488.888
17	SGRO	1.890.000.000	1.890.000.000	1.890.000.000	1.890.000.000	1.890.000.000	1.890.000.000	1.890.000.000
18	SIMP	15.816.310.000	15.816.310.000	15.816.310.000	15.816.310.000	15.816.310.000	15.816.310.000	15.816.310.000
19	STTP	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000
20	TGKA	918.492.750	918.492.750	918.492.750	918.492.750	918.492.750	918.492.750	918.492.750
21	ULTJ	11.553.528.000	11.553.528.000	11.553.528.000	11.553.528.000	11.553.528.000	11.553.528.000	11.553.528.000
22	UNVR	7.630.000.000	7.630.000.000	7.630.000.000	38.150.000.000	38.150.000.000	38.150.000.000	38.150.000.000

Sumber Data: Laporan Keuangan Perusahaan

**Tabel 4.7**  
**EPS Perusahaan Consumer Non-Cyclical**

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	1044,5	747,4	109,7	432,8	1024,3	897,1	565,37
2	ANJT	191,0	2,1	18,9	9,3	169,0	98,5	8,64
3	BISI	134,4	134,6	102,3	91,8	127,0	174,4	198,58
4	CLEO	22,8	5,3	10,9	11,1	15,1	16,3	27,00
5	CPIN	152,3	277,6	221,5	234,5	220,7	178,7	142,78
6	DSNG	55,5	40,3	16,8	45,1	69,8	113,8	79,40

7	GOOD	51,6	54,9	56,5	35,2	11,5	11,5	15,73
8	HERO	45,8	298,8	16,9	290,3	230,3	14,1	-31,59
9	ICBP	325,6	392,4	432,1	564,8	547,8	393,4	599,44
10	INDF	474,7	474,5	559,0	735,2	870,4	724,2	927,86
11	JPFA	85,1	184,9	150,5	78,2	172,5	121,1	79,28
12	LSIP	111,9	48,6	37,2	102,0	145,3	151,9	111,49
13	MIDI	35,7	55,2	70,5	69,5	95,5	138,5	179,13
14	MYOR	71,3	76,8	89,4	92,2	53,1	86,9	142,84
15	PALM	9,3	15,6	9,9	280,0	282,9	33,6	-0,46
16	ROTI	23,6	27,9	48,7	34,8	45,8	69,9	53,87
17	SGRO	152,2	29,4	17,5	106,6	424,4	555,5	255,93
18	SIMP	32,4	4,8	34,5	14,8	62,2	75,8	46,56
19	STTP	165,2	194,8	368,4	479,8	471,4	476,7	700,53
20	TGKA	266,1	337,2	466,4	521,0	523,8	520,6	497,59
21	ULTJ	60,9	60,4	89,3	95,2	110,1	83,2	101,20
22	UNVR	918,0	1193,9	968,9	187,8	150,9	140,6	125,84

Sumber Data: Laporan Keuangan Perusahaan

#### d. Debt Equity Ratio

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa mampu perusahaan menanggung beban utang dibandingkan dengan aktiva. *Debt Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk melihat rasio ini dengan cara membandingkan seluruh utang perusahaan dengan seluruh ekuitas.<sup>100</sup>

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Debt Equity Ratio* yakni pada kinerja perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka beban yang diambil perusahaan akan lebih tinggi, dan jika rasio ini lebih kecil maka beban yang diambil akan lebih kecil sehingga akan mempengaruhi harga

<sup>100</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 112.

saham. Dalam formulasinya *Debt Equity Ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>101</sup>

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan dari rasio DER pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI) pada periode 2017-2023:

**Tabel 4.8**  
**Total Utang Perusahaan *Consumer Non-Cyclical***  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	6.398.988	7.382.445	7.995.597	8.533.437	9.228.733	7.006.119	6.280.237
2	ANJT	174.141.753	215.815.703	237.000.043	240.386.457	219.374.097	178479284	1.887.465
3	BISI	422.226	455.080	624.470	456.592	404.157	360.231	455.124
4	CLEO	362.948	198.455	478.844	416.194	346.601	508.372	781.642.680
5	CPIN	8.819.768	8.253.944	8.281.441	7.809.608	10.296.052	13.520.331	13.942.042
6	DSNG	5.086.326	8.079.930	7.889.229	7.920.634	6.686.697	7.197.089	7.288.850
7	GOOD	2.305.037	1.722.999	2.297.546	3.676.532	3.735.944	3.975.927	3.518.496
8	HERO	2164401	2330370	2164333	2983729	5399696	5972429	4.346.104
9	ICBP	11.295.184	11.660.003	12.038.210	53.270.272	63.342.765	57.832.529	57.163.043
10	INDF	41.182.764	46.620.996	41.996.071	83.998.472	92.724.082	86.810.262	86.123.066
11	JPFA	11.293.242	12.823.219	13.736.841	14.539.790	15.486.946	19.036.110	19.942.219
12	LSIP	1.622.216	1.705.175	1.726.822	1.636.456	1.678.676	1.481.306	1.166.762
13	MIDI	3.955.245	3.879.324	3.769.310	4.524.990	4.727.699	4.918.421	3.873.675
14	MYOR	7.561.503	9.049.161	9.125.978	8.506.032	5.557.621	9.441.466	8.588.315
15	PALM	1.308.784	379.797	262.899	192.674	39.999	2.406.663	6.345.570
16	ROTI	1.739.467	1.476.909	1.589.486	1.224.495	1.321.693	1.449.163	1.550.086
17	SGRO	4.279.656	4.989.995	5.314.244	5.948.624	5.154.666	5.013.127	4.555.126
18	SIMP	15.216.987	16.379.829	17.129.515	16.905.391	16.193.066	14.945.799	13.291.426
19	STTP	957.660	984.801	733.556	775.696	618.395	662.339	634.723
20	TGKA	1.847.345	2.237.657	1.603.873	1.763.283	1.643.370	213.647	2.365.654
21	ULTJ	978.185	780.915	953.283	3.972.379	2.268.730	1.553.696	836.988
22	UNVR	13.733.025	11.944.837	15.367.509	15.597.264	14.747.263	14.320.858	13.282.848

Sumber Data: Laporan Keuangan Perusahaan

<sup>101</sup> Sari dan Hafidzi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 100.

**Tabel 4.9**  
**Total Ekuitas Perusahaan Consumer Non-Cyclical**  
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	18.536.438	19.474.522	18.978.527	19.247.794	21.171.173	22.243.221	22.566.006
2	ANJT	392.382.189	386.389.213	388.708.061	395.757.355	433.276.265	424.111.190	425.325.683
3	BISI	2.200.110	2.309.930	2.316.586	2.458.387	2.728.045	3.050.250	3.446.696
4	CLEO	297.969	635.478	766.299	894.746	1.001.579	1.185.150	1.514.585
5	CPIN	15.702.825	19.391.174	21.071.600	23.349.683	25.149.999	26.327.214	27.038.758
6	DSNG	3.249.739	3.658.962	3.731.592	6.230.749	7.025.463	8.160.140	8.889.428
7	GOOD	1.259.180	2.489.408	2.765.520	2.894.436	3.030.658	3.351.444	3.909.211
8	HERO	5.198.743	3.941.488	3.890.051	1.854.688	873.820	938.138	1.420.122
9	ICBP	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	54.723.863	57.473.007	62.104.033
10	INDF	46.756.724	49.916.800	54.202.488	79.138.044	86.632.111	93.623.038	100.464.891
11	JPFA	9.795.628	10.214.809	11.448.168	11.411.970	13.102.710	13.654.777	14.167.212
12	LSIP	8.122.165	8.332.119	8.498.500	9.286.332	10.172.506	10.935.707	11.347.441
13	MIDI	922.870	1.080.821	1.220.999	1.398.703	1.616.317	1.986.727	3.912.434
14	MYOR	7.354.346	8.542.544	9.911.940	11.271.568	11.360.031	12.834.694	15.282.089
15	PALM	1.563.097	1.612.747	2.067.415	3.850.929	5.827.670	5.762.992	2.460.417
16	ROTI	2.820.105	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.869.591	2.681.158	2.393.431
17	SGRO	4.005.042	4.028.849	415.269.00	3.796.056	4.596.699	5.230.111	5.512.407
18	SIMP	18.180.779	18.286.677	17.781.323	18.489.873	19.786.236	21.167.282	21.720.925
19	STTP	1.384.772	1.646.387	2.148.007	2.673.298	3.300.848	3.928.398	4.847.511
20	TGKA	1.077.617	1.247.852	1.391.999	1.598.672	1.760.590	2.045.289	2.200.352
21	ULTJ	4.197.711	4.774.956	5.655.139	4.781.737	5.138.126	5.822.679	6.686.968
22	UNVR	5.173.388	7.578.133	5.281.862	4.937.368	4.321.269	3.997.256	3.381.238

Sumber Data: Laporan Keuangan Perusahaan

**Tabel 4.10**  
**DER Perusahaan Consumer Non-Cyclical**

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	0,35	0,38	0,42	0,44	0,44	0,31	0,28
2	ANJT	0,44	0,56	0,61	0,61	0,51	0,42	0,44
3	BISI	0,19	0,20	0,27	0,19	0,15	0,12	0,13
4	CLEO	1,22	0,31	0,62	0,47	0,35	0,43	0,52
5	CPIN	0,56	0,43	0,39	0,33	0,41	0,51	0,52
6	DSNG	1,57	2,21	2,11	1,27	0,95	0,88	0,82
7	GOOD	1,83	0,69	0,83	1,27	1,23	1,19	0,90
8	HERO	0,42	0,59	0,56	1,61	6,18	6,37	3,06

9	ICBP	0,56	0,51	0,45	1,06	1,16	1,01	0,92
10	INDF	0,88	0,93	0,77	1,06	1,07	0,93	0,86
11	JPFA	1,15	1,26	1,20	1,27	1,18	1,39	1,41
12	LSIP	0,20	0,20	0,20	0,18	0,17	0,14	0,10
13	MIDI	4,29	3,59	3,09	3,24	2,92	2,48	0,99
14	MYOR	1,03	1,06	0,92	0,75	0,49	0,74	0,56
15	PALM	0,84	0,24	0,13	0,05	0,01	0,00	2,58
16	ROTI	0,62	0,51	0,51	0,38	0,46	0,54	0,65
17	SGRO	1,07	1,24	1279,71	1,57	1,12	0,96	0,83
18	SIMP	0,84	0,90	0,96	0,91	0,82	0,71	0,61
19	STTP	0,69	0,60	0,34	0,29	0,19	0,17	0,13
20	TGKA	1,71	1,79	1,15	1,10	0,93	1,04	1,08
21	ULTJ	0,23	0,16	0,17	0,83	0,44	0,27	0,13
22	UNVR	2,65	1,58	2,91	3,16	3,41	3,58	3,93

*Sumber Data:* Laporan Keuangan Perusahaan

#### e. Inflasi

Inflasi merupakan penyakit dalam bentuk ekonomi yang sering muncul yang dialami oleh hampir semua negara.<sup>102</sup> Tidak dapat dihindarkan bahwa inflasi menjadi bayang-bayang yang sering terjadi disetiap negara. Oleh karenanya momok ini menjadi jalan kebijakan ekonomi dalam mengatasi inflasi yang biasa dikenal dengan istilah stabilitas harga. Inflasi yakni kenaikan harga yang secara keseluruhan.

Sejak beberapa tahun terakhir pengurangan inflasi merupakan langkah pemerintah dalam mengendalikan lonjakan semua harga dan tenaga kerja.<sup>103</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan inflasi pada akhir tahun, mulai tahun 2017 sampai dengan 2023. Berikut data inflasi kurun waktu 6 tahun terakhir yang telah dirilis oleh Bank Indonesia:

<sup>102</sup> Siradjuddin, *Pengantar Teori Makro*, 191.

<sup>103</sup> Sugiyanto dan Anggun Putri Romadhina, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro* (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), 2020), 75.

**Tabel 4.11**  
**Inflasi Pada Tahun 2017-2023**

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Inflasi	3,61	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51	2,61

*Sumber Data:* Bank Indonesia

#### f. Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) adalah nominal matauang tertentu dan dapat ditukar dengan mata uang lain. Nilai tukar rupiah dengan mata uang lain memengaruhi laba satu perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang menggunakan bahan produksi bukan dari dalam negeri mengalami kenaikan utang, jika mata uang rupiah terhadap mata uang lain melemah. Nilai tukar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan yang ingin berinvestasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai tukar pada akhir tahun, mulai tahun 2017 sampai dengan 2023. Berikut data nilai tukar kurun waktu 6 tahun terakhir yang telah dirilis oleh Bank Indonesia:

**Tabel 4.12**  
**Nilai Tukar Pada Tahun 2017-2023**

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai Tukar	13.616	14.553	13.971	14.176	14.340	15.810	15.493

*Sumber Data:* Bank Indonesia

#### B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data bertujuan untuk melihat data yang sudah dilakukan pemaparan sebelumnya. Pada analisis ini peneliti melihat secara detail bagaimana dan melakukan analisa data sesuai yang analisis yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda, oleh sebab itu peneliti sebelumnya

melakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda dan menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi berganda, uji ini dilakukan dengan melihat apakah data yang di analisis mengalami gangguan atau tidak terdistribusi secara normal, uji ini meliputi 4 tahapan sebelum lanjut melakukan uji regresi linier berganda pertama, uji multikolonieritas, kedua uji autokorelasi, ketiga uji heteroskedastisitas, dan yang keempat uji normalitas. Berikut hasil dari 4 tahapan uji normalitas yang sudah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 29 dan memakai bantuan Microsoft Excel.

#### 1) Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.13**  
**Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	17014.151	7963.592		2.136	.034		
	ROA	208.619	42.981	.272	4.854	<.001	.883	1.132
	EPS	17.273	1.542	.627	11.200	<.001	.886	1.129
	DER	2.385	3.620	.035	.659	.511	.988	1.012
	INFLASI	552.748	359.098	.094	1.539	.126	.747	1.339
	NILAI TUKAR	-1.391	.578	-.147	-2.405	.017	.739	1.352

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber Data: IBM SPSS Versi 29

Bisa di lihat pada tabel 4.13 di atas bahwa nilai Tolerance dibawah dari 0,10, artinya menurut keputusan yang di tulis oleh Ghazali, 2018, nilai yang dibawah 0,10 tidak terjadi korelasi antara variabel independent atau bebas yang nilainya lebih dari 95%. Melihat data diatas tidak terjadi korelasi antara variabel bebas maka dapat

disimpulkan data tersebut lolos terhadap uji multikolinieritas. Tidak hanya melihat nilai *Tolerance* saja dalam uji tahap ini, tentunya juga melihat pada nilai VIF yang tertera pada tabel diatas, pada tabel diatas menunjukkan nilai VIF tidak melebihi nilai 10, artinya menurut keputusan Ghozali, 2018, bahwa nilai VIF tidak boleh melebihi dari 10.<sup>104</sup> Artinya pada tabel diatas atau uji tahap ini bisa disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi, sehingga pada uji tahap pertama data ini lolos dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

## 2) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.14**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.575	4587.634	1.130

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, EPS, DER, ROA, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber Data: IBM SPSS Versi 29

Melihat uji tahap pertama sudah lolos maka uji selanjutnya adalah uji autokorelasi. Uji ini melihat seberapa besar nilai Durbin-Watson pada tabel 4.14 *Model Summary*. Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada SPSS nilai Durbin-Watson berada di angka 1,130. Menurut keputusan Andy Field, 2009, menjelaskan jika nilai DW berada di posisi tidak kurang dari 1 dan tidak lebih dari 3 ( $1 < DW < 3$ ), maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi,<sup>105</sup> pada data di atas

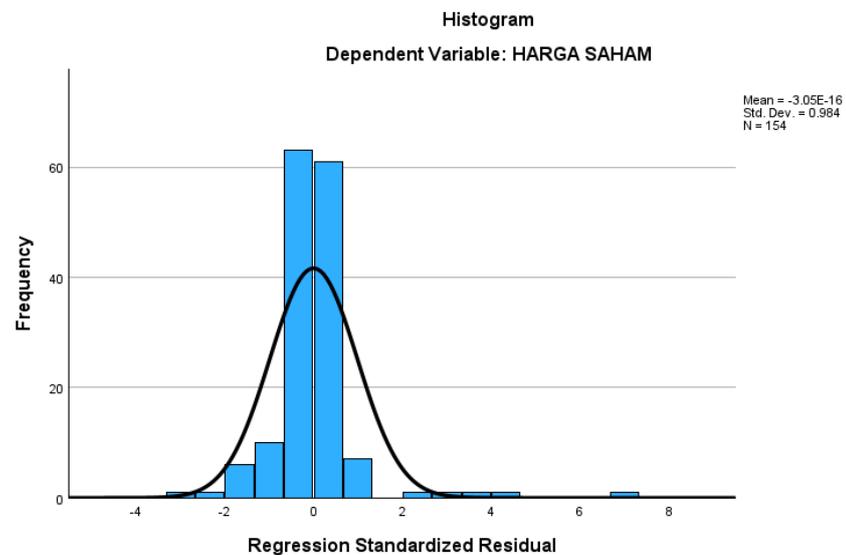
<sup>104</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 109.

<sup>105</sup> Field, *Discovering Statistics Using SPSS Third Edition*, 221.

yang sudah diolah menggunakan aplikasi SPSS, nilai DW berada diangka 1,130, artinya tidak terjadi autokorelasi karena tidak kurang dari 1 atau lebih dari 3.

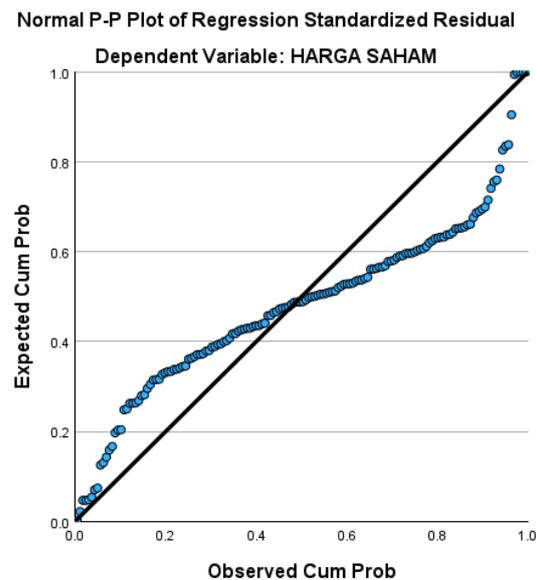
### 3) Uji Normalitas

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber Data: IBM SPSS Versi 29

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas**



Sumber Data: IBM SPSS Versi 29

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan tahun terakhir sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Menurut Ghozali, 2018, uji ini melihat seberapa besar data yang diolah terdistribusi secara normal.<sup>106</sup> Uji normalitas bisa dilihat pada gambar Histogram dan Normal P-P Plot. Pada gambar histogram bisa dilihat garis tersebut membentuk sebuah cekungan seperti lonceng terbalik, artinya jika dilihat dari keputusan yang ditulis Ghozali, 2018, maka data tersebut dalam keadaan terdistribusi normal.<sup>107</sup> Sementara pada gambar Normal P-P Plot terlihat titik atau data tidak berada pada garis diagonal atau sedikit jauh dari garis tersebut. Menurut keputusan Ghozali, 2018, bahwa jika data dikategorikan normal maka titik harus berada pada garis diagonal atau tidak jauh dari garis tersebut.<sup>108</sup> Maka dalam hal ini data menjadi sebuah keputusan yang menjadi keraguan sebab kedua gambar tersebut berbalik arah pada kesimpulan yang ditarik, oleh karenanya agar tidak menjadi sebuah teka-teki apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak perlu dilakukan uji yang pasti yakni menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*.

---

<sup>106</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 161.

<sup>107</sup> Ghozali, 163.

<sup>108</sup> Ghozali, 163.

**Tabel 4.15**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		151	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.67507037	
Most Extreme Differences	Absolute	.067	
	Positive	.050	
	Negative	-.067	
Test Statistic		.067	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.098	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.106	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.098
		Upper Bound	.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

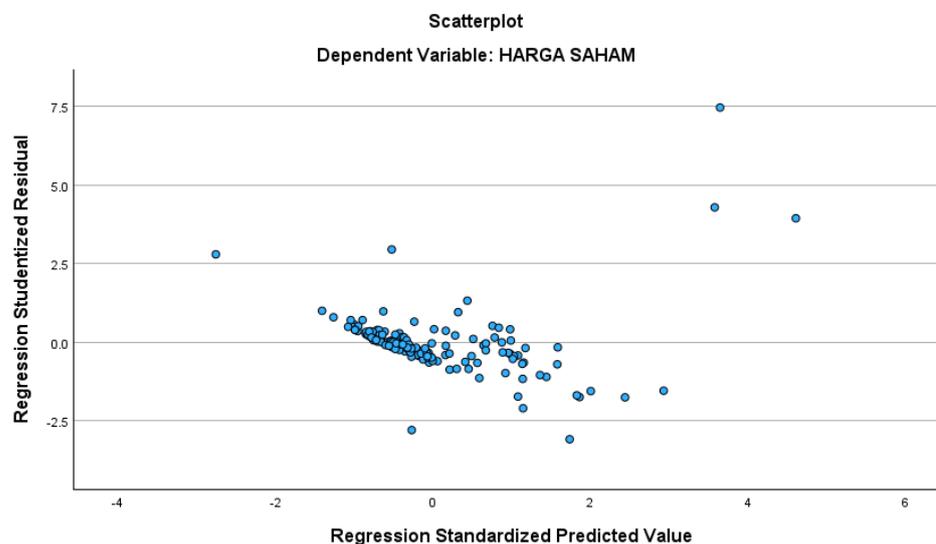
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

*Sumber Data: IBM SPSS Versi 29*

Pada tabel 4.15 uji Uji One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test bisa dilihat pada bagian nilai Asymp. Sig, nilai tersebut menunjukkan pada 0,098 sehingga menurut keputusan apakah data tersebut mengalami terdistribusi normal harus tinggi nilai sig dari 0,05. Jika nilai Sig lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dikategorikan terdistribusi normal. Melihat dari tabel Uji One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test pada nilai Asymp. Sig, menunjukkan di angka 0,098 artinya lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dikategorikan terdistribusi normal. Pada uji tahap ini bahwa data bisa dilakukan uji tahap selanjutnya.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber Data: IBM SPSS Versi 29*

Tahap selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas, uji tahap ini melihat apakah data tersebut menyebar secara acak atau tidak. Pada uji ini bisa dilihat pada menu SPSS di poin Scatterplot. Bisa dilihat pada gambar di atas bahwa titik tersebut menyebar dibawah angka 0 dan menyebar pada sumbu Y. Bisa disimpulkan bahwa data tersebut

tidak terjadi homokedastisitas, menurut Ghozali, 2018, bahwa titik yang tidak menyebar pada sumbu Y dan memiliki pola tertentu dan juga tidak di bawah angka 0, data tersebut terjadi homokedastisitas.<sup>109</sup>

Berdasarkan gambar diatas maka data tersebut lolos pada tahap uji heteroskedastisitas.

<sup>109</sup> Ghozali, 137.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda berguna untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, baik secara simultan antara variabel X dan Y atau secara parsial antara variabel bebas dan terikat. Berikut hasil persamaan regresi linier berganda menggunakan pengolahan data program aplikasi statistik SPSS versi 29.

**Tabel 4.16**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17014.151	7963.592		2.136	.034
	ROA	208.619	42.981	.272	4.854	<.001
	EPS	17.273	1.542	.627	11.200	<.001
	DER	2.385	3.620	.035	.659	.511
	INFLASI	552.748	359.098	.094	1.539	.126
	NILAI TUKAR	-1.391	.578	-.147	-2.405	.017

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber Data: IBM SPSS Versi 29

Rumus Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \text{Error}$$

$$\alpha \text{ (Constant)} = 17014,151$$

$$\text{ROA} = 208,619$$

$$\text{EPS} = 17,273$$

$$\text{DER} = 2,385$$

$$\text{Inflasi} = 552,748$$

$$\text{Nilai Tukar} = -1,391$$

$$Y = 17014,151 + 208,619 + 17,273 + 2,385 + 552,748 + (-1,391) + \text{Error}$$

1. Nilai Konstanta  $\alpha$  memiliki nilai yang positif sebesar 17014,151, ini menjelaskan bahwa *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar sama dengan nol maka harga saham sebesar 17014,151
2.  $\beta$  sebesar 208,619 dengan nilai yang positif maka setiap kenaikan nilai *Return On Asset* sebesar 1%, maka akan menaikkan harga saham sebesar 208,619.
3.  $\beta$  sebesar 17,273 dengan nilai yang positif maka setiap kenaikan nilai *Earning Per Share* sebesar 1%, maka akan menaikkan harga saham sebesar 17,273.
4.  $\beta$  sebesar 2,385 dengan nilai yang positif maka setiap kenaikan nilai *Debt Equity Ratio* sebesar 1%, maka akan menaikkan harga saham sebesar 2,385.
5.  $\beta$  sebesar 552,748 dengan nilai yang positif maka setiap kenaikan nilai inflasi sebesar 1%, maka akan menaikkan harga saham sebesar 552,748.
6.  $\beta$  sebesar -1,391 dengan nilai yang negatif maka setiap penurunan nilai tukar sebesar 1%, maka akan menurunkan harga saham sebesar -1,391.

### 3. Pegujian Hipotesis

#### 1) Uji t (Parsial)

Uji t atau bisa disebut uji secara parsial antara Variabel X dan Y. Uji ini melihat seberapa pengaruh antara variabel X terhadap

variabel Y secara sendiri-sendiri. Berdasarkan proses yang telah dilakukan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 29 hasil uji T secara parsial bisa dilihat pada tabel *coefficients*, dari tabel di atas bisa disimpulkan hasil dari uji secara parsial sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji t Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17014.151	7963.592		2.136	.034
	ROA	208.619	42.981	.272	4.854	<.001
	EPS	17.273	1.542	.627	11.200	<.001
	DER	2.385	3.620	.035	.659	.511
	INFLASI	552.748	359.098	.094	1.539	.126
	NILAI TUKAR	-1.391	.578	-.147	-2.405	.017

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber Data: IBM SPSS Versi 29

**a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham *Consumer Non-Cyclicals***

Pada uji kali ini nilai t hitung menunjukkan pada angka 4,854 dan t tabel pada signifikansi 5% menunjukkan angka 1,655,

Pada dasarnya penentuan t tabel menggunakan rumus  $n-k-1$  (n merupakan nilai responden dan k adalah jumlah variabel penelitian), dengan dasar itulah t tabel diperoleh angka tersebut.

Jika di interpretasi apakah variabel *Return on Asset* terhadap Harga Saham ada pengaruh maka bisa dilihat pada keputusan yang mana t hitung harus lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel), maka berdasarkan keputusan tersebut adanya pengaruh antara variabel X dan Y, tidak hanya itu nilai signifikan

harus lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga variabel tersebut dapat di kategorikan berpengaruh.

Melihat dasar keputusan yang menjadi tolak ukur apakah ada pengaruh antara *Return on Asset* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $t$  hitung pada *Return on Asset* menunjukkan pada angka 4,854 dan  $t$  tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $4,854 > 1,655$ ), artinya ada pengaruh antara *Return on Asset* terhadap Harga Saham. Maka sesuai hipotesis yang ditarik sebelumnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,001 dan masih lebih kecil dari 0,05.

**b. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham *Consumer Non-Cyclicals***

Pada uji kali ini nilai  $t$  hitung menunjukkan pada angka

11,200 dan  $t$  tabel pada signifikansi 5% menunjukkan angka 1,655,

Pada dasarnya penentuan  $t$  tabel menggunakan rumus  $n-k$  ( $n$  merupakan nilai responden dan  $k$  adalah jumlah variabel penelitian), dengan dasar itulah  $t$  tabel diperoleh angka tersebut.

Jika di interpretasi apakah variabel *Earning per Share* terhadap Harga Saham ada pengaruh maka bisa dilihat pada keputusan yang mana  $t$  hitung harus lebih besar dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel), maka berdasarkan keputusan tersebut adanya

pengaruh antara variabel X dan Y, tidak hanya itu nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh.

Melihat dasar keputusan yang menjadi tolak ukur apakah ada pengaruh antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t hitung pada *Earning per Share* menunjukkan pada angka 11,200 dan t tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $11,200 > 1,655$ ), artinya ada pengaruh antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham. Maka sesuai hipotesis yang ditarik sebelumnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,001 dan masih lebih kecil dari 0,05.

**c. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham *Consumer Non-Cyclicals***

Pada uji kali ini nilai t hitung menunjukkan pada angka 0,659 dan t tabel pada signifikansi 5% menunjukkan angka 1,655, Pada dasarnya penentuan t tabel menggunakan rumus  $n-k$  (n merupakan nilai responden dan k adalah jumlah variabel penelitian), dengan dasar itulah t tabel diperoleh angka tersebut.

Jika di interpretasi apakah variabel *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham ada pengaruh maka bisa dilihat pada keputusan yang mana t hitung harus lebih besar dari t tabel (t

hitung  $>$  t tabel), maka berdasarkan keputusan tersebut adanya pengaruh antara variabel X dan Y, tidak hanya itu nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga variabel tersebut dapat di kategorikan berpengaruh.

Melihat dasar keputusan yang menjadi tolak ukur apakah ada pengaruh antara *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t hitung pada *Debt Equity Ratio* menunjukkan pada angka 0,659 dan t tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,659 < 1,655$ ), artinya tidak ada pengaruh antara *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Maka hipotesis penelitian sebelumnya ditolak atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,511 dan masih lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### **d. Pengaruh *Inflasi* terhadap Harga Saham *Consumer Non-Cyclicals***

Pada uji kali ini nilai t hitung menunjukkan pada angka 1,539 dan t tabel pada signifikansi 5% menunjukkan angka 1,655, Pada dasarnya penentuan t tabel menggunakan rumus  $n-k-1$  (n merupakan nilai responden dan k adalah jumlah variabel penelitian), dengan dasar itulah t tabel diperoleh angka tersebut.

Jika di interpretasi apakah variabel inflasi terhadap Harga Saham ada pengaruh maka bisa dilihat pada keputusan yang mana  $t$  hitung harus lebih besar dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel), maka berdasarkan keputusan tersebut adanya pengaruh antara variabel  $X$  dan  $Y$ , tidak hanya itu nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh.

Melihat dasar keputusan yang menjadi tolak ukur apakah ada pengaruh antara inflasi terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $t$  hitung pada inflasi menunjukkan pada angka 1,539 dan  $t$  tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $1,539 < 1,655$ ), artinya tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap Harga Saham. Maka hipotesis penelitian sebelumnya ditolak atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak hanya

itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,126 dan masih lebih besar dari 0,05, dengan ini inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

e. **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Consumer Non-Cyclicals**

Pada uji kali ini nilai  $t$  hitung menunjukkan pada angka - 2,405 dan  $t$  tabel pada signifikansi 5% menunjukkan angka 1,655, Pada dasarnya penentuan  $t$  tabel menggunakan rumus  $n-k-1$  ( $n$

merupakan nilai responden dan  $k$  adalah jumlah variabel penelitian), dengan dasar itulah  $t$  tabel diperoleh angka tersebut.

Jika diinterpretasi apakah variabel nilai tukar terhadap harga saham ada pengaruh maka bisa dilihat pada keputusan yang mana  $t$  hitung harus lebih besar dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel), maka berdasarkan keputusan tersebut adanya pengaruh antara variabel  $X$  dan  $Y$ , tidak hanya itu nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh.

Melihat dasar keputusan yang menjadi tolak ukur apakah ada pengaruh antara nilai tukar terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $t$  hitung pada nilai tukar menunjukkan pada angka -2,405 dan  $t$  tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $-2,405 > 1,655$ ), artinya ada pengaruh antara Nilai Tukar terhadap harga saham. Maka sesuai hipotesis yang ditarik sebelumnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,017 dan masih lebih kecil dari 0,05.

## 2) Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji secara simultan atau bersama-sama antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Uji ini melihat seberapa kuat hubungan antara variabel  $X$  terhadap  $Y$  secara bersama-sama. Berikut

hasil uji F yang sudah di analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 29:

**Tabel 4.18**  
**Uji F Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4466519592.1	5	893303918.42	42.445	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	3114865510.9	148	21046388.587		
	Total	7581385103.0	153			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, EPS, DER, ROA, INFLASI

Sumber Data: IBM SPSS Versi 29

Berdasarkan pada tabel 4.18 ANOVA jika dilihat pada kolom F hitung, menunjukkan nilai 42,445 dan nilai signifikansi 0,001. Pada uji kali ini nilai F hitung menunjukkan pada angka 42,445 dan F tabel pada signifikansi 5% menunjukkan angka 2,27. Pada dasarnya penentuan F tabel menggunakan rumus  $df_1 = k - 1$ ,  $6 - 1 = 5$  (k merupakan variabel bebas dan terikat), dan  $df_2 = n - k = 154 - 5 = 149$  (n merupakan jumlah responden dan k jumlah seluruh variabel).

Jika di interpretasi apakah variabel *Return on Asset*, *Earning per Share*, *Debt Equity Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga

Saham ada pengaruh secara bersama-sama, maka bisa dilihat pada keputusan yang mana f hitung harus lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel), maka berdasarkan keputusan tersebut adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, tidak hanya itu nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh.

Melihat dasar keputusan yang menjadi ukuran apakah ada pengaruh antara *Return on Asset*, *Earning per Share*, *Debt Equity Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap harga saham secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $F_{hitung}$  menunjukkan diangka 42,445 dan  $F_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 2,27, artinya nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $42,445 > 2,27$ ), artinya ada pengaruh antara *Return on Asset*, *Earning per Share*, *Debt Equity Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap harga saham secara bersama-sama. Maka sesuai hipotesis yang ditarik sebelumnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ . Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,001 dan masih lebih kecil dari 0,05.

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan variasi dari variabel independen dengan melakukan uji ini dari model regresi. Besarnya nilai *adjusted R Square* merupakan suatu gambaran seberapa variabelitas yang telah dijelaskan pada penelitian.

Berikut hasil dari koefisien determinasi:

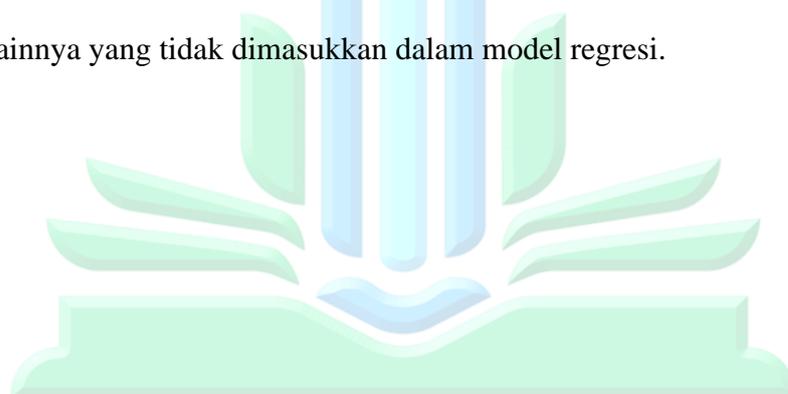
**Tabel 4.19**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.575	4587.634

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, EPS, DER, ROA, INFLASI

*Sumber Data: IBM SPSS Versi 29*

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas bahwa nilai *adjusted* R Square menunjukkan pada angka 0,575 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabilitas independen sebesar 57%. Jadi model cukup baik. Sedangkan sisanya 43% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar Di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)*

Melihat dasar keputusan yang menjadi tolak ukur apakah ada pengaruh antara *Return on Asset* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa *t* hitung pada *Return on Asset* menunjukkan pada angka 4,854 dan *t* tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $4,854 > 1,655$ ), artinya ada pengaruh antara *Return on Asset* terhadap Harga Saham. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,001 dan masih lebih kecil dari 0,05.

Melihat dari analisis data yang telah dilakukan, *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Ini sesuai dengan penelitian Dewanti Sari tahun 2024, menjelaskan dengan meningkatnya nilai *Return on Asset* secara langsung perusahaan mampu mengelola asetnya dengan cara yang baik dan produktif sehingga secara laba perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Maka secara garis besar semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka keuntungan atau kinerja perusahaan itu cukup baik dan produktif, begitupun sebaliknya jika nilai tersebut turun maka produktifitas perusahaan kurang baik dalam mengelola asetnya, sehingga investor tertarik melakukan pembelian saham untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi

dikemudian hari.<sup>110</sup> Menurut penelitian Nice Agustin Ahmad tahun 2024, bahwa perusahaan yang menghasilkan profitabilitas dari pengelolaan asetnya secara efisien maka ketertarikan investor dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi cenderung lebih tinggi dari segi minat, karena *Return on Asset* merupakan indikator dalam pertimbangan utama sebelum membuat keputusan berinvestasi, karena peningkatan *Return on Asset* sebagai pertimbangan bawah perusahaan itu secara keuangan dalam katagori sehat sehingga menarik bagi para pelaku pasar.<sup>111</sup> Sementara menurut penelitian dari Qahfi Romula Siregar, dan Salman Farisi tahun 2018 berbeda yakni *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini juga sama dengan penelitian dari Gismi Salita dan Novera Martiliva tahun 2024 bahwa *Return on Asset* juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>112</sup> *Return on Asset* merupakan bukan salah satu faktor yang menjadi acuan dalam dunia investasi menurut para investor dalam pengambilan keputusan, keputusan ini menjadi adanya faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti faktor eksternal, seperti gejolak ekonomi global atau faktor yang lain.<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Sari, Rosmawati, dan Asry, "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010 - 2021," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 30–31.

<sup>111</sup> Agustin Ahmad et al., "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham: (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022)," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 426.

<sup>112</sup> Salita dan Martiliva, "Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 218.

<sup>113</sup> Romula Siregar dan Salman Farisi, "Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018): 87.

*Return on Asset* sebagai bagian dari analisis fundamental sebelum melakukan investasi secara jangka panjang, secara garis besar harga saham akan dipengaruhi kinerja keuangan, *Return on Asset* sebagai indikator profitabilitas maka dalam hal ini akan dilihat sebagai keuntungan dalam berinvestasi dikemudian hari sebagai pengembalian modal yang telah dikeluarkan. Maka secara teoretis menurut Parahita, menjelaskan harga saham akan selalu berkaitan dengan nilai “intrinsiknya” (fundamental) atau kinerja keuangan, bahwa ini sebuah indikasi apakah perusahaan itu dalam katagori sehat atau tidak secara pengelolaan asetnya.<sup>114</sup> Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, nilai *Return on Assets* yang baik berada diatas angka 5%.<sup>115</sup> Maka *Return on Asset* yang tinggi akan mempengaruhi harga saham, kenaikan *Return on Assets* akan selalu di iringi dengan kenaikan harga saham, karena jika perusahaan dapat melakukan kinerjanya dengan baik maka investor akan berminat untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor yang mengantisipasi pertumbuhan laba yang lebih tinggi cenderung akan membeli saham perusahaan tersebut, menyebabkan permintaan meningkat dan harga saham naik.

Teori fundamental menyatakan bahwa harga saham mencerminkan nilai intrinsik perusahaan. *Return on Assets* adalah indikator kinerja yang menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Peningkatan *Return on Assets* sering dikaitkan dengan peningkatan nilai

---

<sup>114</sup> Parahita, *Investing Ideas Kumpulan Ide Sederhana Tentang Analisis Fundamental*, 7.

<sup>115</sup> Brigham dan Houston, *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition*, 114.

perusahaan, mendorong kenaikan harga saham karena investor yang mencari pertumbuhan laba lebih tinggi cenderung membeli saham, meningkatkan permintaan dan harga saham.<sup>116</sup> Jika perusahaan mempertahankan dalam pengolahan asetnya secara baik dan efisien tentu akan mengalami kinerja keuangan yang cukup baik, hal ini sudah di singgung dalam teori diatas menyatakan jika perusahaan memaksimalkan kinerja keuangannya dalam mengelolah asetnya secara efisien dan baik akan menjadikan nilai *Return on Assets* naik dan dapat daya tarik terhadap investor untuk melakukan investasi.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar Di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI) berpengaruh karena nilai *Return on Assets* tersebut cenderung lebih tinggi diatas 5% yang sudah disinggung pada paragraf diatas, ini menjadikan adanya daya tarik investor dalam melakukan investasi di sektor tersebut.

#### **B. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar Di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI)**

Melihat dasar keputusan yang menjadi ukuran apakah ada pengaruh antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t hitung pada *Earning per Share* menunjukkan pada angka 11,200 dan t tabel pada signifikansi 0,05

---

<sup>116</sup> Ross, Westerfield, dan Jaffe, *Corporate Finance*, 135.

menunjukkan angka 1,655, artinya nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $11,200 > 1,655$ ), artinya ada pengaruh antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham. Maka sesuai hipotesis yang ditarik sebelumnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,001 dan masih lebih kecil dari 0,05.

Menurut penelitian Jiddan Ath Tharariq dan Suparno tahun 2024, *Earning per Share* mendeskripsikan tingkat profitabilitas perusahaan yang terlihat dalam setiap lembar saham. Secara prinsip para investor akan tertarik dengan nilai *Earning per Share* yang lebih tinggi, dalam hal ini *Earning per Share* menjadi tolak ukur sebuah pencapaian perusahaan. Oleh karena itu, fluktuatif dalam *Earning per Share* dapat mempengaruhi permintaan terhadap harga saham, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham, dampak meningkatnya nilai *Earning per Share* menjadikan perusahaan dalam keadaan baik.<sup>117</sup> Sementara menurut penelitian Fajrika Namashuda, Elyanti Rosmanidar dan Rahma tahun 2024, semakin tinggi laba per saham, maka semakin menarik bagi investor untuk memiliki saham tersebut.<sup>118</sup> Perusahaan yang stabil menunjukkan stabilitas pada pertumbuhan *Earning per Share* setiap tahun, *Earning per Share* sebagai tolak ukur di mana manajemen dan pemegang saham memperhatikan dengan cermat dalam hal ini, sehingga jika nilai *Earning per Share*

---

<sup>117</sup> Thaariq Ath dan Padikromo, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 516.

<sup>118</sup> Namashuda, Rosmanidar, dan Rahma, "Pengaruh Analisis Fundamental, Teknikal dan Bandarmologi terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2021," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (2024): 1761.

cenderung memiliki nilai yang tinggi maka ketertarikan investor juga lebih tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, dan Riski Hernando tahun 2022, *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini, *Earning per Share* tidak menjadi acuan yang pasti dalam melakukan investasi meskipun dalam konteks penelitian sebelumnya menjelaskan jika semakin tinggi *Earning per Share* maka investor dapat mendapatkan laba yang tinggi tentunya ini tidak menjadikan investor tertarik.<sup>119</sup> Berdasarkan Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti tahun 2018 menjelaskan, bahwa investor tidak melihat Analisis fundamental dalam melakukan investasi melainkan menggunakan kelompok referensi dan pengalaman serta mengikuti pergerakan spekulasi bandar yang menunjukkan faktor psikologi sebelum melakukan investasi.<sup>120</sup>

Kasmir berpandangan bahwa *Earning per Share* menjadi indikator teori fundamental dalam mengambil sebuah keputusan sebelum melakukan investasi. Secara garis besar *Earning per Share* melihat seberapa laba per saham yang kita dapat jika membeli saham tersebut, maka indikator ini menjadi perlu untuk melihat seberapa besar keuntungan yang investor yang diperoleh dari per lembar sahamnya yang dimiliki,

---

<sup>119</sup> Andrian Devi, Kusumastuti, dan Hernando, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 343.

<sup>120</sup> Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 4 (2018): 2125–2126.

semakin tinggi nilai *Earning per Share* maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh investor.<sup>121</sup>

John J. Murphy berpendapat secara teori bahwa semakin tinggi *Earning per Share*, semakin tinggi nilai perusahaan, tercermin dalam harga sahamnya karena *Earning per Share* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar per saham. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan *Earning per Share* stabil atau meningkat karena menandakan kinerja yang baik.<sup>122</sup>

Perusahaan yang mempertahankan kemampuan dalam menjalankan operasi bisnisnya tentu akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. *Earning per Share* merupakan indikator analisa fundamental dalam melakukan investasi yang sudah di singgung pada kalimat diatas, hal ini menjadikan *Earning per Share* yang tinggi akan menjadikan investor mendapatkan pengembalian yang tinggi pula dalam per lembar sahamnya yang sudah beli.

### **C. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar Di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)***

Melihat dasar keputusan yang menjadi tolak ukur apakah ada pengaruh antara *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t hitung pada *Debt Equity Ratio* menunjukkan pada angka 0,659 dan t tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel

---

<sup>121</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 207

<sup>122</sup> Murphy, *Technical Analysis Of The Financial Markets*, 204.

(0,659 < 1,655), artinya tidak ada pengaruh antara *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Maka hipotesis penelitian sebelumnya di olah atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada pada posisi 0,511 dan masih lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut penelitian Komang Ayu Trisna Dayanti dkk tahun 2024, menjelaskan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak diperhatikan dalam melakukan investasi yang dilakukan investor, hal ini jika *Debt Equity Ratio* memiliki nilai yang tinggi ataupun rendah belum tentu berdampak terhadap keputusan berinvestasi para investor. Utang yang tinggi maupun rendah belum tentu berdampak pada keputusan investasi para investor karena investor cenderung memperhatikan seberapa baik perusahaan mampu menggunakan utang yang dimiliki guna biaya operasional perusahaan. Dalam hal ini jika perusahaan mampu menggunakan utang untuk operasional perusahaan, investor akan memperoleh sinyal positif untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut serta harga saham cenderung akan naik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Trisna Dayanti dkk tahun 2024, bahwa *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.<sup>123</sup> Hal ini juga sama dengan penelitian Markonah dan Yohanes Ferry Cahaya tahun 2023, bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, meskipun perusahaan memiliki kewajiban yang besar, hal tersebut tidak selalu

---

<sup>123</sup> Trisna Dayanti, Dio Primasatya, dan Arya Fernando, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di BEI," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2024): 799.

berdampak negatif pada performa perusahaan.<sup>124</sup> Kadang-kadang, perusahaan menggunakan utang untuk ekspansi dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selama perusahaan tidak mencapai kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan, ukuran rasio *Debt Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham.

Keberadaan *Debt Equity Ratio* menurut investor tidaklah penting, investor cenderung melihat dari sisi bagaimana perusahaan memiliki reputasi yang baik yang hasilnya akan diambil oleh investor yakni keuntungan dari pembelian saham, naik turunnya *Debt Equity Ratio* tidak berarti bagi investor.<sup>125</sup> Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Yustika Rahmawati, dan H. Niki Hadian tahun 2022, menjelaskan *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham yang mana *Debt Equity Ratio* merupakan alat pembanding kewajiban utang dengan akumulasi ekuitas, hal ini terjadi karena perusahaan juga melakukan utang untuk kegiatan operasional perusahaan, pendanaan ini menjadi penting bagi perusahaan guna keberlanjutan perusahaan ke depan, namun perusahaan

---

<sup>124</sup> Markonah Markonah dan Yohanes Ferry Cahaya, "Effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) to Share Prices in Property Companies Registered on the Stock Exchange Indonesia (IDX)," *Journal of Accounting and Finance Management* 4, no. 2 (2023): 240.

<sup>125</sup> Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia," *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2, no. 2 (2018): 215.

tentunya akan melihat batas wajar sehingga nilai *Debt Equity Ratio* tidak terlalu tinggi.<sup>126</sup>

*Debt Equity Ratio* merupakan rasio total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menjadi faktor analisa keuangan di dalam perusahaan, bahwa seberapa besar perusahaan bisa mengondisikan utangnya ketika operasional perusahaan itu berjalan. Menurut British Business Bank, angka *Debt Equity Ratio* yang baik pada umumnya berada di angka 1 hingga 1,5.<sup>127</sup> Meski *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI) tidak memiliki pengaruh artinya ini menjadikan investor tidak melihat sebagai analisa fundamental sebelum melakukan investasi meskipun menurut Eugene F Brigham dan Joel F Houston tahun 2010 menyatakan secara teoretis bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki hubungan terhadap harga saham karena nilai tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.<sup>128</sup>

Sebagian investor melihat *Debt Equity Ratio* sebagai ukuran tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga, yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Namun, beberapa investor

---

<sup>126</sup> Yustika Rahmawati dan H. Niki Hadian, "The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price," *International Journal of Financial, Accounting, and Management* 3, no. 4 (2022): 297–298.

<sup>127</sup> OCBC, "Apa itu Debt to Equity Ratio? Pengertian dan Cara Hitungannya," 2023, <https://www.ocbc.id/id/article/2023/02/16/debt-to-equity-ratio-adalah>.

<sup>128</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 140.

berpendapat bahwa perusahaan yang sedang berkembang pasti membutuhkan hutang sebagai tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Dalam kasus ini, perusahaan yang berkembang akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin sepenuhnya berasal dari modal internal perusahaan. Perbedaan pandangan ini menyebabkan *Debt Equity Ratio* tidak signifikan terhadap harga saham. Besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan dan nilai hutang yang ditanggung oleh perusahaan meningkatkan risiko bagi investor. Oleh karena itu, investor lebih menyukai *Debt Equity Ratio* yang rendah karena semakin kecil *Debt Equity Ratio*, semakin kecil risiko yang ditanggung investor dan semakin besar jumlah aktiva. *Debt Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dan menunjukkan berapa banyak bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Selain itu, jika *Debt Equity Ratio* tinggi, harga saham cenderung rendah karena perusahaan lebih mungkin menggunakan laba untuk membayar hutang daripada membagi dividen. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* tidak dijadikan pertimbangan utama oleh investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.<sup>129</sup>

Dalam temuan penelitian ini *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena *Debt Equity Ratio* tidak menjadi acuan yang relevan oleh investor dalam melakukan investasi. Hal ini sudah disinggung

---

<sup>129</sup> Pebrianti Ginting dan Kornel Munthe, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 17, no. 1 (2017): 105.

pada penelitian terdahulu bahwa investor tidak melihat nilai tersebut karena reputasi perusahaan yang baik tidak dilihat dari nilai *Debt Equity Ratio* melainkan melihat dari faktor lain seperti berapa aset yang di miliki oleh perusahaan tersebut.

#### **D. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar Di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)***

Melihat dasar keputusan yang menjadi tolak ukur apakah ada pengaruh antara inflasi terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $t$  hitung pada inflasi menunjukkan pada angka 1,539 dan  $t$  tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,539 < 1,655$ ), artinya tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap Harga Saham. Maka hipotesis penelitian sebelumnya ditolak atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,126 dan masih lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Inflasi hal yang terjadi kapan saja disuatu daerah atau negara manapun. Dampak inflasi bisa menjadi ancaman dalam perikonomian di suatu negara, perusahaan sektor konsumsi menjadi roda perekonomian nasional. Naik turunnya inflasi tidaklah berpengaruh terhadap harga saham sebelum investor melakukan investasi, menurut penelitian Denissa Arifa

tahun 2024, bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>130</sup> Karena pada tahun 2017-2023 inflasi cenderung dibawah 10% data menunjukkan bahwa inflasi tertinggi pada tahun tersebut 5,95%.<sup>131</sup> Menurut penelitian dari Lailatul Maulida Azzahra dan Riyan Andni 2024 bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan pergerakan harga saham syariah lebih dipengaruhi oleh kondisi sektor riil, meski inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham, masih ada tingkat keuntungan dari investasi tersebut meskipun dalam jumlah relatif kecil.<sup>132</sup> Artinya masih sangat jauh jika menurut Mahyarni dan Meflinda 2015, inflasi yang tergolong rendah berada dibawah 10%/tahun.<sup>133</sup> Sehingga menjadikan bahwa inflasi tersebut tidak menjadi beban terhadap investor dalam melakukan investasi, hal tersebut cukup wajar karena inflasi masih dibawah 10% yang masih tergolong terkendali.

#### **E. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar Di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)***

Melihat dasar keputusan yang menjadi tolak ukur apakah ada pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $t$  hitung pada Nilai Tukar menunjukkan pada angka -2,405 dan  $t$  tabel pada signifikansi 0,05

<sup>130</sup> Denissa Arifa, Endang Ningsih, dan Siti Amarah, "Pengaruh ROA, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks ISSI 2019-2022," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (2024): 247.

<sup>131</sup> Bank Indonesia, "Data Inflasi," diakses 11 Mei 2024, <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.

<sup>132</sup> Lailatul Maulida Azzahra dan Riyan Andni, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Tahun 2011-2022," *Journal of Sharia Economics* 5, no. 1 (2024): 55.

<sup>133</sup> Mahyarni dan Meflinda, *Ekonomi Makro Terintegrasi*, 16.

menunjukkan angka 1,655, artinya nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $-2,405 > 1,657$ ), artinya ada pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Harga Saham. Maka sesuai hipotesis yang ditarik sebelumnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tidak hanya itu, pada nilai signifikansi berada di posisi 0,017 dan masih lebih kecil dari 0,05.

Perubahan nilai tukar mendominasi sebagai alat tukar pembayaran sebagai transaksi perusahaan dengan menggunakan mata uang luar negeri sehingga dapat mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini menjadi faktor perusahaan dalam melakukan operasional perusahaan, yang akan berdampak pada naiknya harga saham karena pengaruh fluktuatif mata uang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rini Porwati tahun 2024 sejalan dengan keputusan tersebut, bahwa nilai tukar mempengaruhi harga saham secara negatif.<sup>134</sup> Manaf Dientri tahun 2024 mengatakan sama bahwa nilai tukar terhadap harga saham berpengaruh negatif.<sup>135</sup> Bahwa pada tahun 2017-2023 nilai tukar rupiah mengalami kondisi yang begitu fluktuatif, akan tetapi kondisi pada tahun tersebut rupiah mengalami penurunan terhadap dolar, menurut data yang di rilis investing.com.<sup>136</sup>

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Fitriani dan Febryanti Simon tahun 2023, bahwa nilai tukar tidak

---

<sup>134</sup> Porwati, "Analisis Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2017-2021," *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2024): 177.

<sup>135</sup> Dientri et al., "Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Makroekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022," *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 7, no. 2 (2024): 35.

<sup>136</sup> Investing.com, "Data Nilai Tukar Rupiah," diakses 11 Mei 2024, <https://id.investing.com/currencies/usd-idr>.

berpengaruh terhadap harga saham karena ketika nilai tukar menguat, tidak ada kenaikan yang signifikan pada harga saham.<sup>137</sup> Pelemahan nilai tukar menyebabkan peningkatan beban yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan keuntungan perusahaan. Penurunan keuntungan perusahaan adalah sinyal buruk, karena berpotensi mengurangi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Kondisi ini akan mendorong investor untuk menjual saham yang mereka miliki.

Turunnya rupiah terhadap dolar mengakibatkan harga saham sektor *consumer non-cyclical* mengalami pengaruh negatif, hal sesuai menurut Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer ketika perusahaan melakukan kegiatan ekspor dan impor maka hal ini faktor naik turunnya harga saham karena dalam dunia ekspor impor mata uang yang digunakan adalah mata uang asing,<sup>138</sup> sehingga sektor *consumer non-cyclical* juga melakukan kegiatan ekspor impor barang konsumsi. Yang dimana transaksinya menggunakan mata uang asing. Artinya, jika nilai mata uang asing mengalami depresiasi, maka harga saham kemungkinan akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh dampak negatif dari kenaikan nilai mata uang dalam negeri terhadap pendapatan perusahaan. Sebagai hasilnya, perdagangan di bursa efek akan lebih memilih

---

<sup>137</sup> Anisa Fitriani dan Febryanti Simon, "Influence of Macroeconomics Factors, Profitability, and Stock Trading Volume on Stock Prices in The Years 2019-2021." *APTISI Transactions on Management (ATM)*, no. 1 (2023): 14–23.

<sup>138</sup> Dornbusch dan Fischer, *Macro Economics edisi Bahasa Indonesia oleh J. Mulyadi*, 420.

perusahaan yang diuntungkan oleh kenaikan nilai tukar rupiah, dan sebagian investor mungkin akan beralih untuk berinvestasi di pasar uang.

**F. Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Debt Equity Ratio*, inflasi, nilai tukar dengan harga saham secara bersama-sama sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)***

*Return On Asset, Earning Per Share, Debt Equity Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham ada pengaruh secara bersama-sama, maka bisa dilihat pada keputusan yang mana  $F_{hitung}$  harus lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka berdasarkan keputusan tersebut adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, tidak hanya itu nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga variabel tersebut dapat di kategorikan berpengaruh.

Melihat dasar keputusan yang menjadi tolak ukur apakah ada pengaruh antara *Return on Asset, Earning per Share, Debt Equity Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap harga saham secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $F_{hitung}$  menunjukkan angka 42,445 dan  $F_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 2,27, artinya nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $42,445 > 2,27$ ), artinya ada pengaruh antara *Return on Asset, Earning per Share, Debt Equity Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap harga saham secara bersama-sama. Maka sesuai hipotesis yang ditarik sebelumnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Tidak hanya itu pada nilai

signifikansi berada di posisi 0,001 dan masih lebih kecil dari 0,05. terdapat lima variable X *Earning per Share* cenderung lebih berpengaruh terhadap harga saham, karena *Earning per Share* merupakan faktor terpenting dalam melihat seberapa besar nilai atau keuntungan saham dilihat dari per lembar saham itu sendiri, semakin nilai *Earning per Share* tinggi maka keuntungan investor juga mengalami peningkatan.

**Tabel 5.1**  
**Temuan Penelitian**

<b>Temuan Penelitian</b>	<b>Kajian Teori</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>
Adanya pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap harga saham Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang Terdaftar Di Indonesia <i>Sharia Stock Index</i> (ISSI)	Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston 2007, Semakin tinggi nilai <i>Return On Assets</i> maka kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik. <sup>139</sup> Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terhadap teori yang ada bahwa <i>Return On Assets</i> merupakan indikator utama dalam melihat aset di perusahaan.	Dewanti Sari tahun 2024, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan <i>Return On Assets</i> tinggi umumnya mengalami kenaikan harga saham karena <i>Return On Assets</i> yang lebih tinggi menandakan efisiensi penggunaan aset dan kinerja perusahaan yang baik, yang menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. <sup>140</sup> Nice Agustin Ahmad tahun 2024, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh profitabilitas melalui pengelolaan aset yang efisien. Investor dan pemegang saham dapat menggunakan <i>Return On Assets</i> sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena peningkatan nilai <i>Return On Assets</i> menandakan kesehatan keuangan perusahaan yang

<sup>139</sup> Brigham dan Houston, *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition*, 114.

<sup>140</sup> Sari, Rosmawati, dan Asry, "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010 - 2021," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 30.

Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
		<p>menarik bagi para pelaku pasar. Selain itu, para analis keuangan dapat mempertimbangkan ROA sebagai faktor evaluasi fundamental.<sup>141</sup></p> <p>Qahfi Romula Siregar, dan Salman Farisi tahun 2018, <i>Return On Assets</i> bukanlah salah satu faktor yang memengaruhi harga saham dan menjadi tolak ukur bagi investor dalam membuat keputusan investasi.<sup>142</sup> Gismi Salita dan Novera Martiliva tahun 2024, <i>Return On Asset</i> secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>143</sup></p>
<p>Adanya Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap harga saham Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang Terdaftar Di Indonesia <i>Sharia Stock Index</i> (ISSI)</p>	<p>Kasmir 2016, Semakin tinggi nilai <i>Earning Per Share</i> maka keuntungan per lembar saham akan tinggi karena kinerja perusahaan tersebut berkinerja baik.<sup>144</sup> Temuan dengan teori bahwa <i>Earning Per Share</i> merupakan indikator penting untuk melihat</p>	<p>Jiddan Ath Tharariq dan Suparno tahun 2024, <i>Earning Per Share</i> adalah indikator profitabilitas perusahaan yang mencerminkan profitabilitas yang didapat per lembar saham. Calon investor cenderung tertarik pada EPS yang tinggi karena ini menandakan prestasi atau pencapaian perusahaan. Fluktuasi dalam EPS dapat mempengaruhi permintaan terhadap harga saham, dan akhirnya memengaruhi harga saham secara keseluruhan.<sup>145</sup></p>

<sup>141</sup> Agustin Ahmad et al., "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham: (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022)," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 426.

<sup>142</sup> Siregar dan Farisi, "Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018): 87.

<sup>143</sup> Salita dan Martiliva, "Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 218.

<sup>144</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 207.

<sup>145</sup> Thariq Ath dan Padikromo, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 516.

Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
	<p>seberapa besar keuntungan dalam per lembar saham yang telah di beli investor.</p>	<p>Fajrika Namashuda, Elyanti Rosmanidar dan Rahma tahun 2024, semakin tinggi laba per saham, semakin menarik bagi investor untuk memiliki saham tersebut. Perusahaan yang stabil menunjukkan stabilitas pertumbuhan EPS setiap tahun; sebaliknya, EPS adalah tolak ukur yang diawasi dengan cermat oleh manajemen dan pemegang saham.<sup>146</sup></p> <p>Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, dan Riski Hernando tahun 2022, <i>Earning Per Share</i> dengan harga saham didiskusikan, namun penelitian menolaknya karena laba perusahaan yang tinggi tidak selalu menarik investor. Berdasarkan Signalling Theory, nilai EPS dalam laporan keuangan memberikan sinyal penting bagi investor, mencerminkan pendapatan per lembar saham yang diterima oleh pemegang saham.<sup>147</sup></p> <p>Analisa Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti tahun 2018, hasil menjelaskan, bahwa investor tidak melihat Analisis fundamental dalam melakukan investasi melainkan menggunakan kelompok referensi dan pengalaman serta mengikuti pergerakan spekulasi</p>

<sup>146</sup> Namashuda, Rosmanidar, dan Rahma, "Pengaruh Analisis Fundamental, Teknikal dan Bandarmologi terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2021," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (2024): 1761.

<sup>147</sup> Andrian Devi, Kusumastuti, dan Hernando, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 343.

Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
<p>Tidak Ada Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap harga saham Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang Terdaftar Di Indonesia <i>Sharia Stock Index</i> (ISSI)</p>	<p>Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2010, Semakin kecil nilai <i>Debt Equity Ratio</i> maka baik kinerja perusahaan tersebut.<sup>149</sup> Dalam kasus ini <i>Debt Equity Ratio</i> bertentangan dengan temuan penelitian hal ini menjadikan <i>Debt Equity Ratio</i> tidak menjadi acuan dalam melihat perusahaan secara fundamental</p>	<p>bandar yang menunjukkan faktor psikologi sebelum melakukan investasi.<sup>148</sup></p> <p>Komang Ayu Trisna Dayanti tahun 2024, teori signaling tidak memengaruhi variabel <i>Debt Equity Ratio</i> karena tinggi rendahnya <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berdampak pada keputusan investasi investor. Investor lebih memperhatikan efisiensi penggunaan hutang perusahaan untuk operasional. Jika perusahaan efisien dalam menggunakan hutang, investor mendapatkan sinyal positif dan harga saham cenderung naik.<sup>150</sup> Markonah Markonah dan Yohanes Ferry Cahaya tahun 2023, inti dari kalimat tersebut adalah bahwa rasio utang terhadap ekuitas DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>151</sup> Yustika Rahmawati, dan H. Niki Hadian tahun 2022, dalam penelitian ini, DER memengaruhi harga saham, yang hasilnya didukung oleh penelitian sebelumnya. DER digunakan sebagai perbandingan kewajiban dengan annuitas terakumulasi. DER memberikan informasi yang berguna bagi</p>

<sup>148</sup> Rahmadewi dan Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 4 (2018): 2125–2126.

<sup>149</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 140.

<sup>150</sup> Trisna Dayanti, Dio Primasatya, dan Arya Fernando, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di BEI," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2024): 799.

<sup>151</sup> Markonah Markonah dan Yohanes Ferry Cahaya, "Effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) to Share Prices in Property Companies Registered on the Stock Exchange Indonesia (IDX)," *Journal of Accounting and Finance Management* 4, no. 2 (2023): 240.

Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
		kreditur dan pemilik perusahaan untuk digunakan sebagai ketergantungan utang. <sup>152</sup>
Tidak Ada Pengaruh inflasi terhadap harga saham Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang Terdaftar Di Indonesia <i>Sharia Stock Index</i> (ISSI)	Eduardus Tandelilin 2010, Semakin tinggi nilai inflasi maka semakin mengurangi investor untuk melakukan investasi sehingga harga saham menjadi turun. <sup>153</sup> Temuan penelitian ini bertentangan dengan teori yang ada bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham karena jika inflasi yang kian tinggi maka investor akan beralih ke instrumen investasi lainnya yang lebih menguntungkan investor.	Denissa tahun 2024, secara parsial, variabel inflasi ini tidak memengaruhi harga saham. Meskipun inflasi tetap berada pada tingkat yang rendah, yaitu di bawah 10%, hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penanaman modal perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercantum dalam ISSI. Karena inflasi masih berada pada tingkat rendah, di bawah 10%, maka dianggap wajar dan tidak mengganggu, masih dalam batas wajar dan terkendali. <sup>154</sup> Lailatul Maulida Azzahra dan Riyan Andni tahun 2024, bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan pergerakan harga saham syariah lebih dipengaruhi oleh kondisi sektor riil, meski inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham, masih ada tingkat keuntungan dari investasi tersebut meskipun dalam jumlah relatif kecil. <sup>155</sup>
Adanya Pengaruh nilai	Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer	Rini Porwati tahun 2024, portofolio balance

<sup>152</sup> Yustika Rahmawati dan H. Niki Hadian, "The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price," *International Journal of Financial, Accounting, and Management* 3, no. 4 (2022): 297.

<sup>153</sup> Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, 341.

<sup>154</sup> Denissa Arifa, Endang Ningsih, dan Siti Amaroh, "Pengaruh ROA, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks ISSI 2019-2022," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (2024): 247.

<sup>155</sup> Lailatul Maulida Azzahra dan Riyan Andni, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Tahun 2011-2022," *Journal of Sharia Economics* 5, no. 1 (2024): 55.

Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
tukar terhadap harga saham Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang Terdaftar Di Indonesia <i>Sharia Stock Index (ISSI)</i>	1994, Semakin depresiasi nilai tukar maka akan terjadi kenaikan harga saham karena faktor ekspor impor jasa dan barang produksi. <sup>156</sup> Temuan penelitian ini dan teori menjadikan nilai tukar sebagai analisa dalam menentukan investor dalam membeli saham, harga saham yang naik atau turun pada dasarnya dilihat dari sektor yang bergerak apakah sektor tersebut melakukan kegiatan ekspor dan impor, pada penelitian ini sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> bergerak di bidang ekspor dan impor sehingga akan mempengaruhi harga saham.	mengasumsikan hubungan negatif antara nilai tukar dan harga saham. Perusahaan yang bertransaksi dalam mata uang asing terpengaruh saat nilai mata uang asing turun karena hal ini berdampak pada pendapatan perusahaan. Akibatnya, investor di pasar efek cenderung memilih perusahaan yang mendapat keuntungan dari apresiasi nilai tukar rupiah, sementara beberapa investor mungkin beralih ke pasar uang. <sup>157</sup> A.Manaf Dientri tahun 2024, nilai tukar (kurs) yang rendah berdampak negatif terhadap IHSG. Stabilitas rupiah terhadap mata uang asing seperti USD sangat penting bagi pedagang yang aktif dalam ekspor dan impor. Ketika nilai rupiah tinggi, harga barang impor menurun, dan biaya bahan baku yang rendah menyebabkan turunnya biaya produksi. Ini meningkatkan daya beli investor, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan berpotensi meningkatkan nilai IHSG. <sup>158</sup> Anisa Fitriani dan Febryanti Simon tahun 2023, ketika kurs menguat, tidak terjadi kenaikan yang mencolok dalam harga

<sup>156</sup> Dornbusch dan Fischer, *Macro Economics edisi Bahasa Indonesia oleh J. Mulyadi*, 420.

<sup>157</sup> Porwati, "Analisis Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2017-2021," *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2024): 177.

<sup>158</sup> Dientri et al., "Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Makroekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022," *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 7, no. 2 (2024): 35.

Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
		saham. Melemahnya kurs menyebabkan peningkatan beban yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan adalah sinyal buruk, karena berpotensi untuk mengurangi jumlah dividen yang akan dibagikan perusahaan. Kondisi ini akan mendorong investor untuk menjual saham yang mereka miliki. <sup>159</sup>

Sumber: *Temuan Peneliti*

Pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan syariah terus menunjukkan kemajuan yang signifikan, sebagaimana tercermin dalam berbagai penelitian dan temuan yang telah diuraikan dalam Tabel 5.1 di atas. Penelitian mengenai *Return on Asset* dan *Earning per Share* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung menarik minat investor syariah, sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah yang mengutamakan keadilan dan transparansi. Kenaikan *Return on Asset* di atas 5% menunjukkan bahwa kesehatan dan performa perusahaan dalam mengelola asetnya sangat baik. Hal ini didukung oleh pandangan Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston 2007, yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Asset*, semakin baik kinerja keuangan

<sup>159</sup> Anisa Fitriani dan Febryanti Simon, "Influence of Macroeconomics Factors, Profitability, and Stock Trading Volume on Stock Prices in The Years 2019-2021," *APTISI Transactions on Management (ATM)* 8, no. 1 (2023): 21.

perusahaan tersebut.<sup>160</sup> Sementara itu, menurut Kasmir 2016, semakin tinggi nilai *Earning per Share*, semakin tinggi keuntungan per lembar saham, yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.<sup>161</sup>

Di sisi lain, penelitian tentang *Debt Equity Ratio* dan inflasi menunjukkan bahwa tidak selalu ada pengaruh langsung terhadap harga saham di sektor yang sama. Menurut Komang Ayu Trisna Dayanti 2024, *Debt Equity Ratio* tidak berdampak signifikan pada keputusan investasi investor. Investor lebih memperhatikan efisiensi penggunaan utang perusahaan untuk operasional. Jika perusahaan efisien dalam menggunakan utang, investor mendapatkan sinyal positif, dan harga saham cenderung naik.<sup>162</sup>

Sebagian investor melihat *Debt Equity* sebagai ukuran tanggung jawab perusahaan terhadap kreditor, sementara yang lain percaya perusahaan yang berkembang membutuhkan utang untuk pendanaan. Perbedaan pandangan ini membuat *Debt Equity* tidak signifikan terhadap harga saham. Utang yang besar meningkatkan risiko bagi investor, sehingga mereka lebih suka *Debt Equity* yang rendah karena menurunkan risiko dan meningkatkan jumlah aktiva. *Debt Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan seberapa banyak modal sendiri digunakan untuk membayar utang. *Debt Equity* yang tinggi biasanya menurunkan harga saham karena laba digunakan untuk membayar utang daripada dividen. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Equity* bukan faktor utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

---

<sup>160</sup> Brigham dan Houston, *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition*, 114.

<sup>161</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 207.

<sup>162</sup> Trisna Dayanti, Dio Primasatya, dan Arya Fernando, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi di BEI," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2024): 799.

Inflasi yang rendah tidak memberikan dampak besar terhadap harga saham jika investor melakukan investasi. Dalam penelitian ini, data inflasi pada tahun 2017-2023 cenderung di bawah 10%, dengan inflasi tertinggi sebesar 5,95%.<sup>163</sup> Hal ini cukup rendah sehingga tidak menjadi halangan bagi investor dalam melakukan investasi pada sektor *Consumer Non-Cyclical*.<sup>164</sup> Hal ini menegaskan bahwa investor syariah mungkin lebih mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti stabilitas, analisis teknikal, dan prospek jangka panjang perusahaan daripada hanya melihat rasio utang atau kondisi makroekonomi semata.

Selain itu, pengaruh nilai tukar terhadap harga saham juga menjadi perhatian penting dalam konteks keuangan syariah. Depresiasi nilai tukar yang berdampak pada harga saham sektor ini mencerminkan keterkaitan erat antara pasar keuangan syariah dan dinamika perdagangan internasional, yang tentunya memerlukan pengelolaan risiko yang sesuai dengan prinsip dan kriteria syariah yang diatur dalam peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017.<sup>165</sup> Menurut Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer 1994, depresiasi nilai tukar dapat menyebabkan kenaikan harga saham karena faktor ekspor-impor jasa dan barang produksi.<sup>166</sup> Peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dolar (USD) menunjukkan pelemahan rupiah, begitu juga sebaliknya. Pelemahan nilai rupiah terhadap dolar (USD) bisa dipicu oleh penurunan ekspor. Ketika impor meningkat dan ekspor menurun, hal

---

<sup>163</sup> Bank Indonesia, "Data Inflasi," diakses 11 Mei 2024, <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.

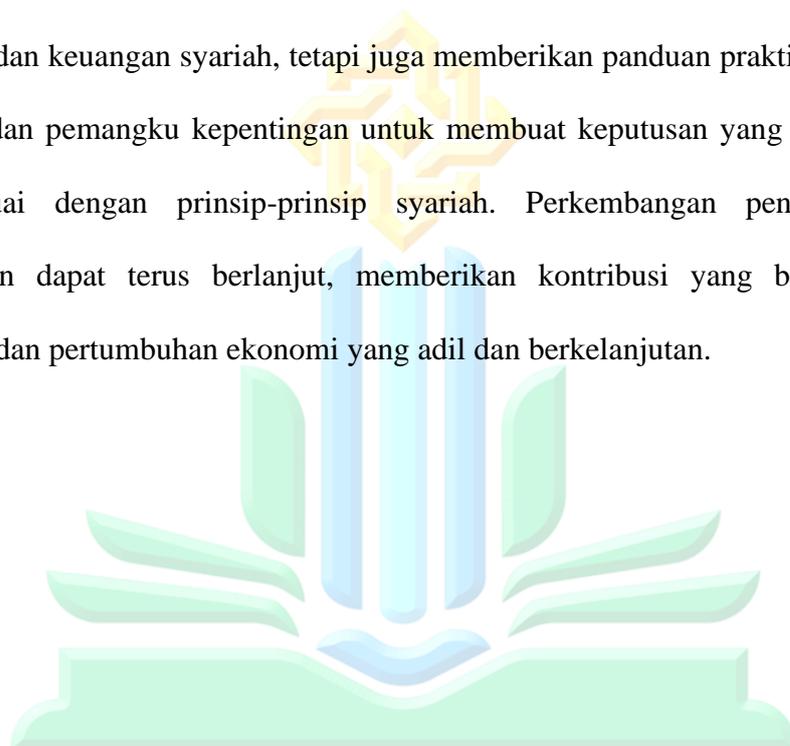
<sup>164</sup> Denissa Arifa, Endang Ningsih, dan Siti Amaroh, "Pengaruh ROA, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks ISSI 2019-2022," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (2024): 247.

<sup>165</sup> "Produk Syariah," diakses 8 Juni 2024, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah>.

<sup>166</sup> Dornbusch dan Fischer, *Macro Economics edisi Bahasa Indonesia oleh J. Mulyadi*, 420.

ini berdampak buruk pada neraca pembayaran. Hal ini tentunya akan mempengaruhi cadangan devisa, yang pada akhirnya mengurangi kepercayaan investor terhadap ekonomi domestik dan berdampak negatif pada kinerja saham di pasar modal.<sup>167</sup>

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini tidak hanya memperkaya literatur ekonomi dan keuangan syariah, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para investor dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perkembangan penelitian ini diharapkan dapat terus berlanjut, memberikan kontribusi yang berarti bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>167</sup> Kamal et al., "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks aham Syariah Indonesia (ISSI)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 529.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang pada dasarnya apakah *Return on Asset*, *Earning per Share*, *Debt Equity Ratio*, inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham berpengaruh baik secara simultan maupun parsial, sehingga peneliti mengambil sebuah kesimpulan terhadap pengaruh *Return on Asset*, *Earning per Share*, *Debt Equity Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap harga saham sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial *Return on Asset* menunjukkan pada angka 4,854 dan t tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,854 > 1,655$ ), artinya ada pengaruh antara *Return on Asset* terhadap Harga Saham. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,001 dan masih lebih kecil dari 0,05. *Return On Asset* terhadap harga saham berpengaruh secara parsial di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2017-2023, dengan demikian semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin besar nilai pengembalian yang didapatkan oleh investor.
2. *Earning per Share* menunjukkan pada angka 11,200 dan t tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $11,200 > 1,655$ ), artinya ada pengaruh antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham. Maka sesuai hipotesis yang ditarik

sebelumnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,001 dan masih lebih kecil dari 0,05, dengan hasil penelitian secara parsial juga memiliki pengaruh terhadap harga saham di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2017-2023, semakin tinggi nilai *Earning per Share* maka rasio pendapatan dari per lembar saham juga akan meningkat yang di dapatkan investor.

3. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $t$  hitung pada *Debt Equity Ratio* menunjukkan pada angka 0,659 dan  $t$  tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,659 < 1,655$ ), artinya tidak ada pengaruh antara *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,511 dan masih lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil berbeda yang dialami *Debt Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2017-2023, bahwa *Debt Equity Ratio* tidak menjadi acuan investor dalam melakukan investasi, investor cenderung melihat dari sisi bagaimana perusahaan memiliki reputasi yang baik yang hasilnya akan diambil oleh investor yakni keuntungan dari pembelian saham, naik turunnya *Debt Equity Ratio* tidak berarti bagi investor.

4. Inflasi menunjukkan pada angka 1,539 dan t tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,539 < 1,655$ ), artinya tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap Harga Saham. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,126 dan masih lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2017-2023, naik turunnya inflasi menjadi hal yang paling diperhatikan ketika investor melakukan kegiatan inflasi, karena jika inflasi naik secara tinggi maka akan berdampak pada turunnya daya beli masyarakat, tingginya inflasi mengakibatkan investor akan beralih ke instrumen investasi yang lain yang lebih berdampak positif terhadap inflasi.
5. Nilai tukar menunjukkan pada angka -2,405 dan t tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 1,655, artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $-2,405 > 1,657$ ), artinya ada pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Harga Saham. Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,017 dan masih lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian nilai tukar terhadap harga saham secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2017-2023, karena nilai tukar menjadi alat perdagangan berbasis ekspor impor di perusahaan sehingga jika nilai

tukar mengalami depresiasi atau mengalami gejolak yang tidak diinginkan maka dalam hal ini harga saham akan mengalami penurunan.

6. *Return on Asset, Earning Per Share, Debt Equity Ratio*, Inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $f$  hitung menunjukkan diangka 42,445 dan  $f$  tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan angka 2,27, artinya nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $42,445 > 2,27$ ), artinya ada pengaruh antara *Return on Asset, Earning per Share, Debt Equity Ratio*, inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham secara bersama-sama. Maka sesuai hipotesis yang ditarik sebelumnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ . Tidak hanya itu pada nilai signifikansi berada di posisi 0,001 dan masih lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian secara simultan *Retrun on Asset, Earning per Share, Debt Equity Ratio*, inflasi dan nilai secara simultan berpengaruh terhadap harga saham di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2017-2023. *Earning per Share* memiliki pengaruh paling kuat terhadap harga saham di antara variabel lainnya, karena tingkat pengembalian investasi dapat dilihat di angka nilai *Earning per Share* jika nilai ini tinggi maka tingkat pengembalian juga tinggi.

## B. Saran

Pada penelitian ini peneliti memberi saran kepada pembaca bahwa penelitian ini hanya sebatas melihat apakah secara fundamental dan makro ekonomi berpengaruh terhadap harga saham di sektor *Consumer Non-*

*Cyclical* yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI). Tentunya peneliti merekomendasikan tidak hanya sebatas sektor itu bahwa harga saham mempengaruhi analisa fundamental dan makro ekonomi, perlu perbandingan yang mendalam dalam melihat kedua analisa ini, dan menambah sampel perusahaan atau menambah faktor yang lain terkait pengaruh harga saham seperti variabel lain yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun kontribusi penelitian ini terhadap keilmuan ekonomi syariah adalah pasar modal syariah mendorong pengembangan produk dan instrumen keuangan syariah, seperti sukuk, saham syariah, reksadana syariah, dan instrumen derivatif, untuk memperluas pilihan investasi sesuai prinsip-prinsip Syariah, tidak hanya itu pasar modal syariah membantu dalam pengembangan infrastruktur keuangan syariah, termasuk lembaga-lembaga keuangan syariah, regulasi yang mendukung, dan sumber daya manusia yang terlatih. Hal ini memperkuat ekosistem keuangan syariah secara keseluruhan dan memungkinkan pertumbuhan ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Agustin Nice, Dwi Elsi Putri, Muhamad Aspuri, dan Riana Septi Ayu. 2024. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham: (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022)." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2(1): 415–429.
- Amanda, Siska Tri, Chairil Akhyar, Rico Nur Ilham, dan Adnan. 2023. "The Effect Of Inflation, Exchange Exchange, Interest Rate On Stock Price In The Transportation Sub-Sector, 2018-2020." *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets* 1(4): 342–352.
- Andrian Devi, Sri, Ratih Kusumastuti, dan Riski Hernando. 2023. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)." *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 7(1): 333–345.
- Arhenful, Peter, Jones Adjei Ntiamoah, dan Collins Owusu Kwaning. 2022. "Analysis of the Interactions between Inflation and Stock Prices in Ghana." *Journal of Finance and Economics* 10(2): 51–56.
- Arifa, Denissa, Endang Ningsih, dan Siti Amaroh. 2024. "Pengaruh ROA, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks ISSI 2019-2022." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4(2): 234–251.
- Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir. 2015. *Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama.
- Azzahra, Lailatul Maulida, dan Riyan Andni. 2024. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Tahun 2011-2022." *Journal of Sharia Economics* 5(1): 46–69.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2007. *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Raymond. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Daffa Z, Muhammad. 2023. "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia." *Journal of Business & Management* 1(1): 17–32.

- Dientri, A Manaf, Darmayanti, Radian Sri Rama, dan Dian Nistiawatin. 2024. "Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Makroekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022." *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 7(2): 22–37.
- Dornbusch, Rudiger, dan Stanley Fischer. 1980. *Exchange Rates and the Current Account*. New York: American Economic Association.
- Dornbusch, Rudiger, dan Stanley Fischer. 1994. *Macro Economics edisi Bahasa Indonesia oleh J. Mulyadi*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, Syahril, dan Baru Harahap. 2020. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 4(1): 102–109.
- Febriyani, Watik, dan Tutik Siswanti. 2023. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016–2019." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2(3): 193–205.
- Field, Andy. 2009. *Discovering Statistics Using SPSS Third Edition*. London: SAGE Publications Ltd.
- Fitriani. 2022. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Journal of IEB (Islamic Economics and Business)* 1(1): 48–58.
- Fitriani, Anisa, dan Febryanti Simon. 2023. "Influence of Macroeconomics Factors, Profitability, and Stock Trading Volume on Stock Prices in The Years 2019-2021." *APTISI Transactions on Management (ATM)* 8(1): 14–23.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, Pebrianti, dan Kornel Munthe. 2017. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 17(1): 96–107.
- Hardiyanti, Widhian, Andi Kartika, dan Sri Sudarsi. 2022. "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur." *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 6(4): 4071–4082.
- Hartono, Jogyianto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Hastuti, Rini et al. 2023. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk

Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.” *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik* 2(1): 21–36.

“IDX Islamic - Saham Syariah.” <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/saham-syariah/> (Desember 27, 2022).

Indonesia, Bank. “Data Inflasi.” <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> (Mei 11, 2024).

Indopremier.com. “Indo Premier Sekuritasi.” <https://www.indopremier.com/#ipot/app> (Oktober 23, 2023).

Investing.com. 2024. “Data Nilai Tukar Rupiah.” <https://id.investing.com/currencies/usd-idr>. (Mei 11, 2024).

Irham, Fahmi. 2015. *Matematika Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Janaina, Nilna Nikmatul, dan Deny Yudiantoro. 2022. “Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(2): 762–771.

Juliansyah, Deril, dan Yahya. 2023. “Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 12(9): 1–16.

Kamal, Mustafa et al. 2021. “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks aham Syariah Indonesia (ISSI).” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 4(2): 521–31.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan” cetakan ke-4*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Krisnaldy, Krisnaldy, dan Seli Indriyani. 2022. “Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT Kabelindo Murni Tbk Periode 2012-2021.” *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen* 2(1): 93–100.

Latifatul Ulfa, Siti, Zaki Haikal Ahmad, Dynna Verdiana, dan Violin Farinda Shofa. 2023. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2019-2022.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(1): 241–249.

Mahyarni, dan Astuti Meflinda. 2015. *Ekonomi Makro Terintegrasi*. Pekanbaru: Suska Press.

- Makom, Maharani Rona, dan Mirasanti Wahyuni. 2022. "Pengaruh Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management* 2(1): 126–133.
- Markonah, Markonah, dan Yohanes Ferry Cahaya. 2023. "Effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) to Share Prices in Property Companies Registered on the Stock Exchange Indonesia (IDX)." *Journal of Accounting and Finance Management* 4(2): 227–242.
- Muhlis, Muhammad, dan Hendrato Setiabudi Nugroho. 2022. "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham." *Journal Competency of Business* 6(1): 66–76.
- Murphy, John J. 1999. *Technical Analysis Of The Financial Markets*. New York: New York Institute of Finance.
- Namashuda, Fajrika, Elyanti Rosmanidar, dan Sri Rahma. 2024. "Pengaruh Analisis Fundamental, Teknikal dan Bandarmologi terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2021." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(4): 1752–1766.
- Nurtyas, Krisna Rahayu, dan Deny Yudiantoro. 2023. "Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2020-2022." *Economics and Digital Business Review* 4(2): 350–361.
- OCBC. 2023. "Apa itu Debt to Equity Ratio? Pengertian dan Cara Hitungannya." <https://www.ocbc.id/id/article/2023/02/16/debt-to-equity-ratio-adalah> (Januari 28, 2024).
- Parahita. 2011. *Investing Ideas Kumpulan Ide Sederhana Tentang Analisis Fundamental*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Porwati, Rini. 2024. "Analisis Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2017-2021." *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1): 169–179.
- "Produk Syariah." <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah> (Juni 8, 2024).
- Putra, Dori Hp. 2023. "Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Struktur Modal Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 3(1): 21–29.
- Rahmadewi, Pande Widya, dan Nyoman Abundanti. 2018. "Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal*

*Manajemen Universitas Udayana* 7(4): 2106–2033.

Rahmawati, Yustika, dan H. Niki Hadian. 2022. “The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price.” *International Journal of Financial, Accounting, and Management* 3(4): 289–300.

Rizal Febriantoro, Muhammad. 2023. “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Sektor Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021.” *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 1(6): 123–137.

Rizal, Izzati. 2022. “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index.” *Journal of Applied Management Research* 2(1): 66–72.

Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, dan Jeffrey Jaffe. 2013. *Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Companies.

Roziqin, Muhammad Fathur, dan Sjarief Hidajat. 2023. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividen Per Share, Dividen Payout Ratio, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang T Erdaftar Di Bei Tahun 2017-2021.” *Jambura Economic Education Journal* 5(2): 50–63.

Sa’adah, Lailatus, dan Silviana Najuwah. 2023. “Pengaruh Earning Per Share Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 1(4): 42–53.

Salita, Gismi, dan Novera Martiliva. 2023. “Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman.” *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(2): 206–219.

Saputra, Farhan. 2022. “Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021.” *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 3(1): 82–94.

Sari, Dewanti, Wati Rosmawati, dan Shofia Asry. 2024. “Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010 - 2021.” *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2(1): 20–34.

Sari, Maheni Ika, dan Achmad Hasan Hafidzi. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Siradjuddin. 2012. *Pengantar Teori Makro*. Makasar: Alauddin University Press.

Siregar, Romula, dan Salman Farisi. 2018. “Pengaruh Return On Assets Dan

Earning Per Share Terhadap Harga Saham.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1(1): 81–89.

“Statistik Saham Syariah - November 2022.”  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---November-2022.aspx> (Januari 3, 2023).

Sugiyanto, dan Anggun Putri Romadhina. 2020. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Thaariq Ath, Jiddan, dan Suparno Padikromo. 2024. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(1): 506–519.

Trisna Dayanti, Komang Ayu, Rieswandha Dio Primasatya, dan Hendri Arya Fernando. 2024. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di BEI.” *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 8(1): 793–802.

Utami, Martina Rut, dan Arif Darmawan. 2018. “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.” *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2(2): 206–218.

Wahyuni, Dian, Tri Andriani, Siska Sriwaningsih Galingging, dan Qonita Sajidah. 2023. “Pengaruh DAR, DER, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6(2): 554–561.

Wijayanti, Dinda Putri, dan Deny Yudiantoro. 2023. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4(6): 1753–1764.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Muizul Hanani

NIM : 223206060024

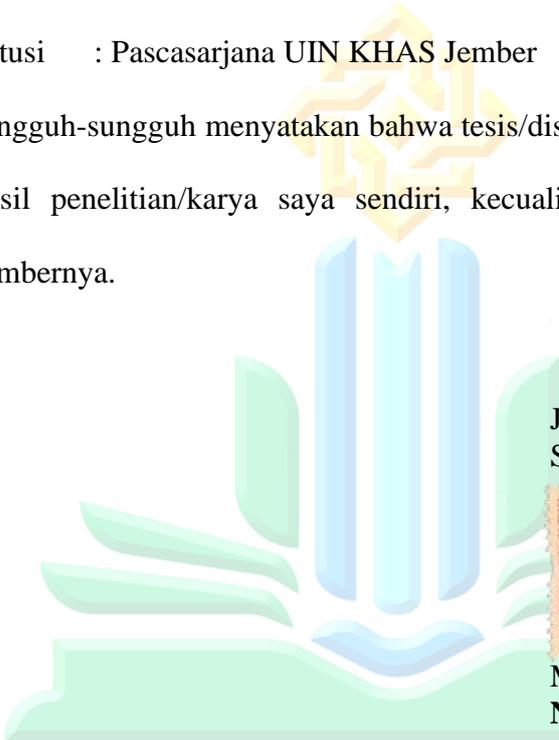
Program : Magister Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis/disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Mei 2024  
Saya yang menyatakan,

Muhammad Muizul Hanani  
NIM. 223206060024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : MUHAMMAD MUIZUL HANANI  
NIM : 223206060024  
Tempat Tanggal Lahir : Johor, 30 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Alamat Rumah : Dusun Krajan 2, RT 2, RW 5, Desa  
Kembiritan, Kec Genteng Kab Banyuwangi.

### Riwayat Pendidikan

- SD NEGERI 1 KEMBIRITAN 2007-2012
- MTs KEBUNREJO GENTENG 2012-2015
- MAN 2 BANYUWANGI (Jurusan IPS) 2015-2018
- STRATA 1 (SE) UIN KHAS JEMBER 2018-2022

### Pengalaman Organisasi

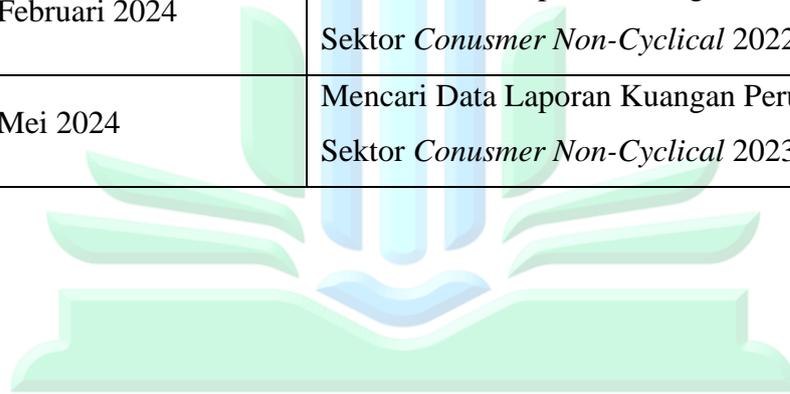
- UPZIS Lazis-NU (NU Care)
- Sekjen Ranting NU Kembiritan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	22 Desember 2023	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Conusmer Non-Cyclical</i> 2017 (ISSI)
2	09 Januari 2024	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Conusmer Non-Cyclical</i> 2018 (ISSI)
3	16 Januari 2024	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Conusmer Non-Cyclical</i> 2019 (ISSI)
4	23 Januari 2024	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Conusmer Non-Cyclical</i> 2020 (ISSI)
5	30 Januari 2024	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Conusmer Non-Cyclical</i> 2021 (ISSI)
6	13 Februari 2024	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Conusmer Non-Cyclical</i> 2022 (ISSI)
7	04 Mei 2024	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Conusmer Non-Cyclical</i> 2023 (ISSI)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

NO : BPPS/3445/Un.22/PP.00.9/12/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Kepala Laboratorium FEBI UIN KHAS Jember  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Muizul Hanani  
NIM : 223206060024  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenjang : S2  
Judul : Analisis Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Di Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2022  
Pembimbing 1 : Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I  
Pembimbing 2 : Dr. H. Munir Is'adi, S.E. M.Akun  
Waktu Penelitian: 3 bulan ( terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

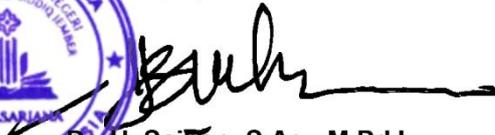
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 21 Desember 2023

Direktur,  
A.n. Direktur,  
Wakil Direktur

UNIVERSITAS  
KIAI HAJI ACHMAD  
JEMBER



  
Dr. H. Saiñan, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197202172005011001

### SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 207 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.  
NIP : 197509052005012003  
Pangkat, Gol./Ruang : Penata Tk.I / III d  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik  
Unit kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji  
Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Muizul Hanani  
NIM : 223206060024  
Semester : IV (Empat)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad  
Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas Tesis pada tanggal 21 Desember 2023 - 27 Maret 2024 dengan judul **“Analisis Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Di Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2022”** mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Maret 2024

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

KI

## DATA PENELITIAN

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	X4	X5	Y
			ROA	EPS	DER	INFLASI	NILAI TUKAR	HARGA SAHAM
1	AALI	2017	8,06	1044,5	0,35	3,61	13616	13150
2		2018	5,36	747,4	0,38	3,13	14553	11825
3		2019	0,78	109,69	0,42	2,72	13971	14575
4		2020	3,00	432,84	0,44	1,68	14176	12325
5		2021	6,48	1024,25	0,44	1,87	14340	9500
6		2022	5,90	897,08	0,31	5,51	15810	8025
7		2023	3,66	565,37	0,28	2,61	15493	7025
8	ANJT	2017	8,37	190,97	0,44	3,61	13616	1200
9		2018	0,05	2,12	0,56	3,13	14553	1150
10		2019	0,67	18,87	0,61	2,72	13971	1000
11		2020	0,37	9,28	0,61	1,68	14176	735
12		2021	6,13	169,01	0,51	1,87	14340	990
13		2022	3,60	98,55	0,42	5,51	15810	665
14		2023	0,43	8,64	0,44	2,61	15493	745
15	BISI	2017	15,37	134,39	0,19	3,61	13616	1795
16		2018	14,60	134,61	0,20	3,13	14553	1675
17		2019	10,43	102,27	0,27	2,72	13971	1050
18		2020	9,45	91,82	0,19	1,68	14176	1030
19		2021	12,16	127,00	0,15	1,87	14340	995
20		2022	15,34	174,36	0,12	5,51	15810	1600
21		2023	15,27	198,58	0,13	2,61	15493	1600
22	CLEO	2017	7,59	22,81	1,22	3,61	13616	755
23		2018	7,59	5,27	0,31	3,13	14553	284
24		2019	10,50	10,90	0,62	2,72	13971	505
25		2020	10,13	11,06	0,47	1,68	14176	500
26		2021	13,40	15,06	0,35	1,87	14340	470
27		2022	11,55	16,30	0,43	5,51	15810	555
28		2023	14,11	27,00	0,52	2,61	15493	710
29	CPIN	2017	10,19	152,26	0,56	3,61	13616	3000
30		2018	16,47	277,56	0,43	3,13	14553	7225
31		2019	12,38	221,50	0,39	2,72	13971	6500
32		2020	12,33	234,53	0,33	1,68	14176	6525
33		2021	10,22	220,70	0,41	1,87	14340	5950
34		2022	7,35	178,70	0,51	5,51	15810	5650
35		2023	5,71	142,78	0,52	2,61	15493	5025
36	DSNG	2017	7,02	55,47	1,57	3,61	13616	436
37		2018	3,58	40,31	2,21	3,13	14553	410

38		2019	1,55	16,81	2,11	2,72	13971	460
39		2020	3,37	45,11	1,27	1,68	14176	610
40		2021	5,30	69,78	0,95	1,87	14340	500
41		2022	7,86	113,83	0,88	5,51	15810	600
42		2023	5,20	79,40	0,82	2,61	15493	555
43	<b>GOOD</b>	2017	10,55	51,61	1,83	3,61	13616	1925
44		2018	9,61	54,87	0,69	3,13	14553	1875
45		2019	8,23	56,49	0,83	2,72	13971	1510
46		2020	3,95	35,15	1,27	1,68	14176	1270
47		2021	6,28	11,51	1,23	1,87	14340	525
48		2022	5,80	11,52	1,19	5,51	15810	525
49		2023	7,81	15,73	0,90	2,61	15493	430
50	<b>HERO</b>	2017	0,03	45,75	0,42	3,61	13616	925
51		2018	0,20	298,83	0,59	3,13	14553	790
52		2019	0,01	16,88	0,56	2,72	13971	890
53		2020	0,25	290,32	1,61	1,68	14176	830
54		2021	0,15	230,31	6,18	1,87	14340	1840
55		2022	0,01	14,13	6,37	5,51	15810	1500
56		2023	-0,02	-31,59	3,06	2,61	15493	885
57	<b>ICBP</b>	2017	12,01	325,55	0,56	3,61	13616	8900
58		2018	13,31	392,37	0,51	3,13	14553	10450
59		2019	13,02	432,07	0,45	2,72	13971	11150
60		2020	6,36	564,82	1,06	1,68	14176	9575
61		2021	5,41	547,81	1,16	1,87	14340	8700
62		2022	3,98	393,36	1,01	5,51	15810	10000
63		2023	5,86	599,44	0,92	2,61	15493	10575
64	<b>INDF</b>	2017	4,74	474,75	0,88	3,61	13616	7625
65		2018	4,32	474,48	0,93	3,13	14553	7450
66		2019	5,10	558,99	0,77	2,72	13971	7925
67		2020	3,96	735,23	1,06	1,68	14176	6850
68		2021	4,26	870,37	1,07	1,87	14340	6325
69		2022	3,52	724,24	0,93	5,51	15810	6725
70		2023	4,32	927,86	0,86	2,61	15493	6450
71	<b>JPFA</b>	2017	4,73	85,05	1,15	3,61	13616	1300
72		2018	9,41	184,88	1,26	3,13	14553	2150
73		2019	7,01	150,53	1,20	2,72	13971	1535
74		2020	3,53	78,17	1,27	1,68	14176	1465
75		2021	7,07	172,48	1,18	1,87	14340	1720
76		2022	4,34	121,08	1,39	5,51	15810	1295
77		2023	2,73	79,28	1,41	2,61	15493	1180
78	<b>LSIP</b>	2017	7,84	111,90	0,20	3,61	13616	1420

79		2018	3,30	48,57	0,20	3,13	14553	1250
80		2019	2,48	37,21	0,20	2,72	13971	1485
81		2020	6,37	102,01	0,18	1,68	14176	1375
82		2021	8,36	145,28	0,17	1,87	14340	1185
83		2022	8,35	151,91	0,14	5,51	15810	1015
84		2023	6,08	111,49	0,10	2,61	15493	890
85	<b>MIDI</b>	2017	2,11	35,67	4,29	3,61	13616	1050
86		2018	3,21	55,22	3,59	3,13	14553	1070
87		2019	4,07	70,45	3,09	2,72	13971	1150
88		2020	3,38	69,48	3,24	1,68	14176	1925
89		2021	4,34	95,48	2,92	1,87	14340	2210
90		2022	5,78	138,47	2,48	5,51	15810	2970
91		2023	6,63	179,13	0,99	2,61	15493	430
92	<b>MYOR</b>	2017	10,69	71,31	1,03	3,61	13616	2020
93		2018	9,76	76,76	1,06	3,13	14553	2620
94		2019	10,50	89,42	0,92	2,72	13971	2050
95		2020	10,42	92,16	0,75	1,68	14176	2710
96		2021	5,96	53,07	0,49	1,87	14340	2040
97		2022	8,72	86,87	0,74	5,51	15810	2500
98		2023	13,38	142,84	0,56	2,61	15493	2490
99	<b>PALM</b>	2017	2,31	9,26	0,84	3,61	13616	328
100		2018	5,59	15,65	0,24	3,13	14553	260
101		2019	3,03	9,93	0,13	2,72	13971	200
102		2020	49,30	280,02	0,05	1,68	14176	344
103		2021	34,33	282,94	0,01	1,87	14340	870
104		2022	4,15	33,65	0,00	5,51	15810	635
105		2023	37,52	-0,46	2,58	2,61	15493	625
106	<b>ROTI</b>	2017	3,20	23,60	0,62	3,61	13616	1275
107		2018	3,93	27,91	0,51	3,13	14553	1200
108		2019	6,43	48,65	0,51	2,72	13971	1300
109		2020	4,83	34,76	0,38	1,68	14176	1360
110		2021	6,77	45,84	0,46	1,87	14340	1360
111		2022	10,46	69,87	0,54	5,51	15810	1320
112		2023	8,45	53,87	0,65	2,61	15493	1150
113	<b>SGRO</b>	2017	3,47	152,20	1,07	3,61	13616	2570
114		2018	0,62	29,38	1,24	3,13	14553	2370
115		2019	0,35	17,54	1279,71	2,72	13971	2380
116		2020	2,07	106,57	1,57	1,68	14176	1615
117		2021	8,23	424,38	1,12	1,87	14340	1995
118		2022	10,25	555,46	0,96	5,51	15810	2100
119		2023	4,80	255,93	0,83	2,61	15493	2010

120	<b>SIMP</b>	2017	1,53	32,38	0,84	3,61	13616	464
121		2018	0,22	4,84	0,90	3,13	14553	460
122		2019	1,56	34,53	0,96	2,72	13971	432
123		2020	0,66	14,81	0,91	1,68	14176	420
124		2021	2,74	62,24	0,82	1,87	14340	456
125		2022	3,32	75,77	0,71	5,51	15810	414
126		2023	2,10	46,56	0,61	2,61	15493	376
127	<b>STTP</b>	2017	9,24	165,16	0,69	3,61	13616	4360
128		2018	9,70	194,81	0,60	3,13	14553	3750
129		2019	16,75	368,41	0,34	2,72	13971	4500
130		2020	18,22	479,82	0,29	1,68	14176	9500
131		2021	15,76	471,38	0,19	1,87	14340	7550
132		2022	13,60	476,70	0,17	5,51	15810	7650
133		2023	16,74	700,53	0,13	2,61	15493	9375
134	<b>TGKA</b>	2017	8,36	266,11	1,71	3,61	13616	2600
135		2018	8,89	337,24	1,79	3,13	14553	3350
136		2019	14,30	466,43	1,15	2,72	13971	4850
137		2020	14,23	521,03	1,10	1,68	14176	7275
138		2021	14,13	523,79	0,93	1,87	14340	7000
139		2022	11,43	520,57	1,04	5,51	15810	7100
140		2023	10,01	497,59	1,08	2,61	15493	6450
141	<b>ULTJ</b>	2017	13,56	60,86	0,23	3,61	13616	1295
142		2018	12,56	60,40	0,16	3,13	14553	1350
143		2019	15,62	89,35	0,17	2,72	13971	1680
144		2020	12,56	95,18	0,83	1,68	14176	1600
145		2021	17,17	110,06	0,44	1,87	14340	1570
146		2022	13,03	83,16	0,27	5,51	15810	1475
147		2023	15,54	101,20	0,13	2,61	15493	1600
148	<b>UNVR</b>	2017	37,05	918,03	2,65	3,61	13616	55900
149		2018	46,66	1193,90	1,58	3,13	14553	45400
150		2019	35,80	968,92	2,91	2,72	13971	42000
151		2020	34,89	187,77	3,16	1,68	14176	7350
152		2021	30,20	150,93	3,41	1,87	14340	4110
153		2022	29,29	140,62	3,58	5,51	15810	4700
154		2023	28,81	125,84	3,93	2,61	15493	3530

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Inflasi	3,61	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51	2,61

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai Tukar	13.616	14.553	13.971	14.176	14.340	15.810	15.493



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## OUTPUT SPSS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17014.151	7963.592		2.136	.034
	ROA	208.619	42.981	.272	4.854	<,001
	EPS	17.273	1.542	.627	11.200	<,001
	DER	2.385	3.620	.035	.659	.511
	INFLASI	552.748	359.098	.094	1.539	.126
	NILAI TUKAR	-1.391	.578	-.147	-2.405	.017

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

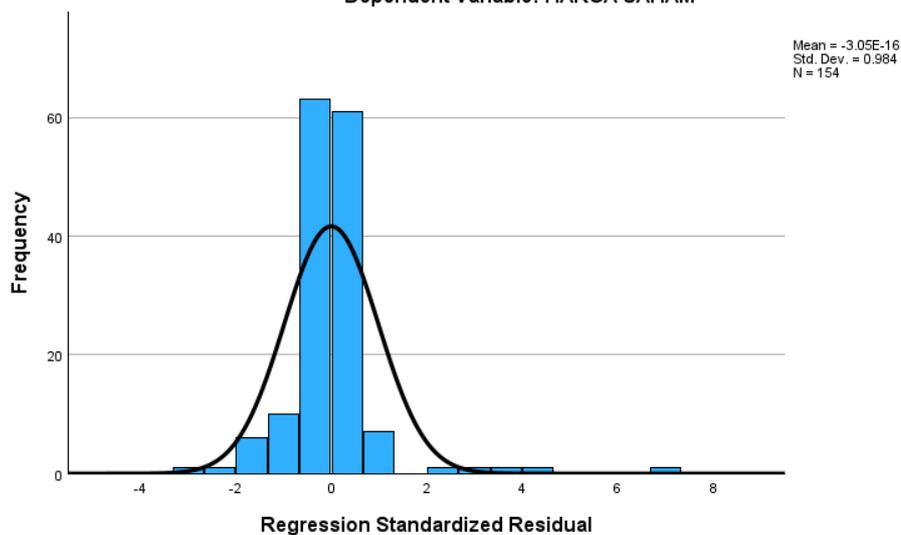
### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.575	4587.634

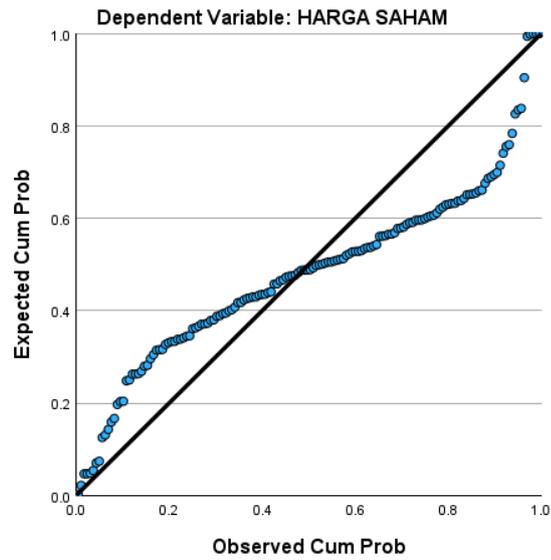
a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, EPS, DER, ROA, INFLASI

Histogram

Dependent Variable: HARGA SAHAM

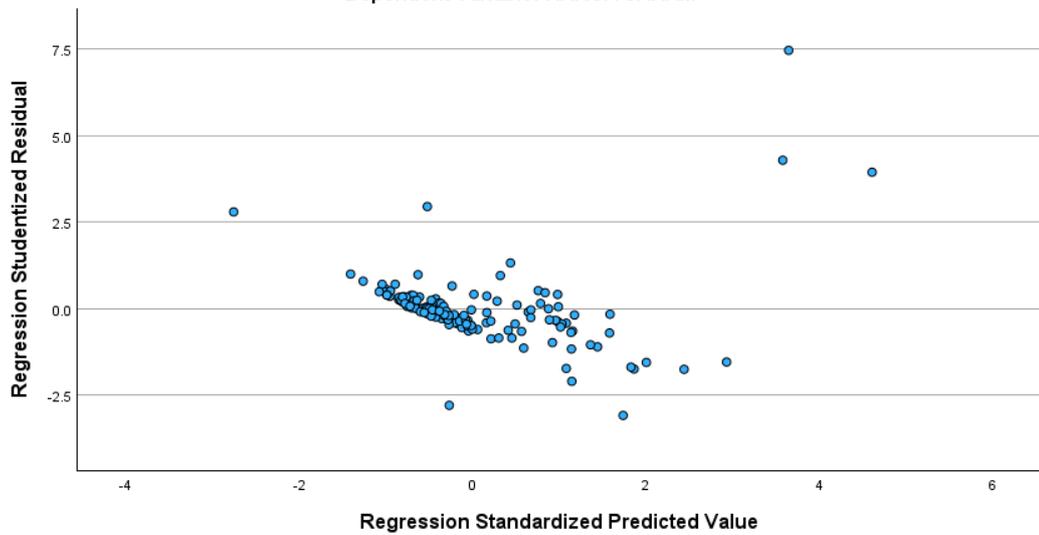


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: HARGA SAHAM



J E M B E R

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<b>Collinearity Statistics</b>	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	17014.151	7963.592		2.136	.034		
	ROA	208.619	42.981	.272	4.854	<,001	.883	1.132
	EPS	17.273	1.542	.627	11.200	<,001	.886	1.129
	DER	2.385	3.620	.035	.659	.511	.988	1.012
	INFLASI	552.748	359.098	.094	1.539	.126	.747	1.339
	NILAI TUKAR	-1.391	.578	-.147	-2.405	.017	.739	1.352

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		151	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.67507037	
Most Extreme Differences	Absolute	.067	
	Positive	.050	
	Negative	-.067	
Test Statistic		.067	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.098	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.105	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.097
		Upper Bound	.113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R